

# SEKERAT ASA

TAPAK PENGABDIAN DI SUKASARI



Editor :

Drs. Rusdi, M.Ag.

Penulis :

Satrio Adjie Wibowo, dkk

## **Kesan dan Pesan untuk KKN Estungkara**

“Mengucapkan Terimakasih kepada mahasiswa dari KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , mudah-mudahan apa yang telah dilaksanakan bermanfaat untuk masyarakat desa Sukasari. Pesan saya apa yang di dapat di desa ini nanti bisa dikembangkan di tempat lain.”

**SARSAN 1 Giriutomo Babinsa Desa Sukasari**

“Kesan pesan nya untuk KKN UIN JAKARTA terimakasih sudah para ke kampung Sarakan sudah mengajarkan kepada adik-adiknya, semoga ilmu nya bermanfaat dan semoga kaka sehat, semoga nilai nya bagus dan jangan lupa silatuhrahmi.”

**Ibu Fira (Warga RW 04)**

“saya ucapkan Terimakasih kepada KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 172, syukur alhamdulillah sudah membantu banyak masyarakat desa Sukasari, sehingga masyarakat bisa mengambil pelajaran dan semoga apa yang dicita-citakan rekan mahasiswa dengan baik.”

**Bapak Muklis (Kepala Desa Sukasari)**



# Sekerat Asa : Tapak Pengabdian di Sukasari

Editor : Drs. Rusdi, M.Ag.

Penulis : Satrio, dkk

## TIM PENYUSUN

ISBN

Tim Penyusun

Editor

Penyunting

Penulis

Layout

Design Cover

Kontributor



Sekerat Asa : Tapak Pengabdian di Sukasari

E-Book ini adalah Hasil kegiatan kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023 di Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang.

Team KKN 172 ESTUNGKARA

Drs. Rusdi, M.Ag.

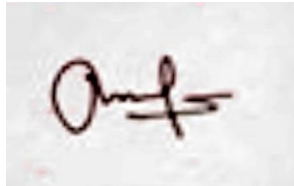
Fathya Madinatul, Mouratun Zikra, Riksa Arwin, Satrio Adjie, Luthfia Dina, Annisa Syafira, Livia Pertiwi, Afieyah Amelia, Nabiilah Chaermy, Galih Septiawan, Fadlan Khatami, M. Adlan, Ibrahim, Salma Aulia, Divanca Salma, Maulida Ulinnuha, Shafa Salsabilla, Eliza Indah, Rachmat Syukur, M. Rifaldi, Ahmad Alwiyudin, Dien Nurfalah

Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 172 ESTUNGKARA

## LEMBAR PENGESAHAN

*E-Book* Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 172 di Desa Sukasari yang berjudul Sekerat Asa : Tapak Pengabdian di Sukasari diperiksa dan disahkan pada tanggal 27 Oktober 2023

Dosen Pembimbing



(Drs. Rusdi, M.Ag.)  
NIP. 196212311995030005

Menyetujui,  
Koordinator Program KKN



(Eva Khudzaeva, M.Si)

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Ade Rina Farida, M.Si  
NIP. 197705132007012018



## KATA PENGANTAR

Rasa syukur selalu tercurah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Tangguh (KKN-ESTUNGKARA) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang ditempuh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo merupakan perwujudan dari salah satu Program wajib Perguruan Tinggi, yaitu bermaksud memberikan pengalaman secara langsung baik fisik maupun mental kepada calon sarjana dengan terjun bersama masyarakat dengan menerapkan ilmu jurusan masing-masing. Didalam KKN-ESTUNGKARA 2023 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang

Tak lupa pula kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Tangguh ini. ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Bapak Prof. Asep Saepudin Jahar MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
4. Ibu Ade Rina Farida, M.Si Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
5. Bapak Drs. Rusdi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN 172
6. Bapak Mukhlis selaku Kepala Lurah Desa Sukasari
7. Bapak Luthfi selaku Ketua Rukun Tetangga (RT) 03 Kp. Sarakan
8. Bapak Zaini selaku Ketua Rukun Warga (RW) 04 Kp. Sarakan
9. Bapak Kosruddin selaku Ketua DKM Masjid Darul Falah
10. Kawan-kawan seperjuangan Kelompok 172
11. Segenap masyarakat dan para pejabat di Desa Sukasari yang telah menerima para Mahasiswa/i KKN dengan baik dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

“Serumit apapun masalahmu, katakanlah bahwa  
kamu punya Tuhan Yang Maha Besar”

-Hanan Attaki-



## DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
IDENTITAS KELOMPOK .....	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiii
PROLOG.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Tempat KKN .....	2
C. Permasalahan/Aset Utama Desa .....	3
D. Fokus dan Prioritas Program.....	5
E. Sasaran dan Target.....	7
F. Jadwal Pelaksanaan KKN .....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN .....	11
A. Intervensi Sosial atau Pemetaan Sosial.....	11
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	14
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN .....	23
A. Karakteristik Tempat KKN .....	23
B. Letak Geografis.....	24
C. Struktur Penduduk.....	24
D. Sarana dan Prasarana .....	26
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	29

A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	29
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat .....	37
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat .....	52
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil .....	63
BAB V PENUTUP .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Rekomendasi .....	68
EPILOG .....	71
A. Kesan Masyarakat.....	71
B. Penggalan Kisah Inspiratif .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	123
BIOGRAFI SINGKAT.....	125
DOKUMENTASI KEGIATAN .....	130

## DAFTAR TABEL

Table 1 Prioritas Program .....	5
Table 2 Sasaran dan Target .....	7
Table 3 Jadwal Pelaksanaan KKN .....	9
Table 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	24
Table 5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama .....	25
Table 3.36 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	25
Table 7 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	26
Table 8 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia .....	26
Table 9 Sarana dan Prasarana Desa Sukasari .....	27
Table 10 Kondisi Pemerintahan Desa Sukasari .....	28
Table 11 Matriks SWOT 01 Bidang Pendidikan .....	30
Table 12 Matriks SWOT 02 Bidang Keagamaan .....	31
Table 13 Matriks SWOT Bidang Bisnis Ekonomi .....	32
Table 14 Matriks SWOT Bidang Sosial .....	33
Table 15 Matriks SWOT Bidang Grand Proker .....	34
Table 16 Matriks SWOT Bidang Kolaborasi .....	36
Table 17 Hasil Kegiatan Estungkara Mengajar .....	37
Table 18 Hasil Kegiatan Estungkara Mengaji .....	39
Table 19 Hasil Kegiatan Rumah Belajar .....	40
Table 20 Hasil Kegiatan Jumat Bersih .....	42
Table 21 Hasil Kegiatan Jumat Berbagi .....	43
Table 22 Hasil Kegiatan Perayaan HUT RI ke-78 .....	44
Table 23 Hasil Kegiatan Posyandu .....	46
Table 24 Hasil Kegiatan kolaborasi dengan PKK .....	47
Table 25 Hasil Kegiatan Majelis Taklim .....	49
Table 26 Hasil Kegiatan Yasinan Mingguan .....	50
Table 27 Hasil Kegiatan Bazar UMKM .....	51
Table 28 Hasil Kegiatan Seminar Literasi Digital .....	53
Table 29 Estungkara Nonton Bareng .....	54
Table 30 Hasil Kegiatan Seminar UMKM se-Kecamatan Rajeg .....	55
Table 31 Hasil Kegiatan Kenclengan .....	57
Table 32 Hasil Kegiatan Pentas Seni .....	59
Table 33 Hasil kegiatan Estungkara Menghijaukan .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi KKN Kelompok 172 Estungkara .....	24
Gambar 2 Estungkara Mengajar .....	39
Gambar 3 Estungkara Mengaji.....	40
Gambar 4 Rumah Belajar .....	42
Gambar 5 Jumat Bersih.....	43
Gambar 6 Jumat Berbagi .....	44
Gambar 7 Perayaan HUT RI ke-78.....	46
Gambar 8 Posyandu.....	47
Gambar 9 Kegiatan PKK .....	49
Gambar 10 Majelis Taklim.....	50
Gambar 11 Yasinan Mingguan.....	51
Gambar 12 Bazaar UMKM .....	52
Gambar 13 Seminar Literasi Digital.....	54
Gambar 14 Estungkara Nonton Bareng .....	55
Gambar 15 Seminar UMKM se-Kecamatan Rajeg.....	57
Gambar 16 Kenclengan .....	59
Gambar 17 Pentas Seni .....	61
Gambar 18 Estungkara Menghijaukan.....	63

## IDENTITAS KELOMPOK

Kode KKN : 2023-163  
Nama Desa/Kelurahan : Desa Sukasari  
Nama Kelompok : ESTUNGKARA  
Jumlah Mahasiswa : 22



## RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, yakni Provinsi Banten selama 30 hari. Ada 22 mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama ESTUNGKARA dengan nomor kelompok 172. Kami dibimbing oleh Bapak Rusdi, beliau adalah dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak kurang dari 16 kegiatan yang berasal dari 10 program kerja yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing program kerja di mana anggota kami telah menyesuaikannya sebelumnya di tempat KKN. Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Bekerja sama dengan beberapa pihak sekolah, seperti yayasaan Al-Azhariyah dalam hal membantu pada bidang pembelajaran, Majelis Mengaji di desa setempat untuk menyusun kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada Pendidikan Keagamaan.
2. Membangun rasa semangat keinginan para siswa/i untuk terus melanjutkan pendidikan hingga jenjang Sarjana dan membawa suasana yang seru dan hangat saat mengajar anak-anak baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga anak-anak tersebut mudah memahami materi yang disampaikan dan bisa berteman baik dengan Mahasiswa KKN.
3. Bekerjasama dengan aparaturnya di desa/ kelurahan, Karang Taruna, DKM, dan organisasi kemasyarakatan sekitar lainnya untuk menyusun kegiatan yang dibutuhkan masyarakat dan mengikuti kegiatan yang ada, beberapa proker diantaranya adalah program kerja Seminar Ekonomi, Magrib Mengaji, Jum'at Berkah, 17 Agustus, dan Workshop Kencenglan
4. Menjalin silaturahmi dan membangun kekeluargaan dengan masyarakat setempat dalam rangka mengikutsertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan dan pelayanan masyarakat, seperti Jum'at berkah, Senam sehat, perayaan 17 agustus dan sebagainya.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Tidak terlaksananya Program Bank Sampah dikarenakan sulitnya mengatur saat ingin mengaplikasikan metode Bank sampah kepada masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan social tersebut, dan akan berpotensi tidak berlanjut karena dari pihak desa tidak mendukung dalam program kerja ini.
2. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Sukasari adalah bahasa Sunda, begitupula anak-anak nya yang sejak lahir sudah diajak berbicara bahasa Sunda. Sehingga kami Mahasiswa KKN terkadang tidak paham apa yang diucapkan oleh anak-anak ketika bertanya tentang sesuatu.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Terbatasnya fasilitas atau sarana prasarana di sekolah, sehingga menghamabat kegiatan belajar mengajar atau kegiatan lain yang berada di sekolah
2. Terbatasnya sumber dana dan waktu dalam menjalankan beberapa program kegiatan.
3. Tidak terjaminnya kelanjutan pelaksanaan pelatihan oleh pihak sekolah karena tidak adanya kontrol untuk memastikan kelanjutan dilaksanakannya pelatihan
4. Jadwal mengajar kami yang hanya tiga hari yaitu hari Senin, Selasa dan Rabu. Juga waktu mengajar yang sangat singkat hanya 2 jam mulai dari jam 08.00 sampai jam 10.00 WIB setiap pertemuan, karena menyesuaikan dengan anak-anak yang masuk sekolah siang hari. Sehingga materi yang disampaikan terkadang tidak selesai dan kurang maksimal



## PROLOG

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan wajib bagi mahasiswa semester 6 karena pada semester ini mahasiswa telah menyelesaikan sebagian besar perkuliahan tatap muka. Selain itu, pada semester 6 mahasiswa juga dianggap telah memiliki kemampuan baik di bidang akademik maupun non-akademik untuk dapat digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat.. Ada 22 mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN, kelompok kami menamakan dengan nama Estungkara. KKN ini merupakan sarana bagi setiap mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara nyata serta mengabdikan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Laporan dalam bentuk e-book ini merupakan bukti dari kegiatan KKN. Pembaca dapat melihat kegiatan apa saja yang berhasil kami lakukan. Sehingga pembaca dapat melihat kegiatan apa saja yang berhasil kami lakukan. Sehingga pembaca dapat menilai apakah KKN ini sesuai dengan esensi dan substansi dari pengabdian kepada masyarakat atau tidak. Bagi mahasiswa, laporan KKN ini dapat menjadi masukan bagi kegiatan KKN selanjutnya. Mahasiswa dapat mengambil pelajaran dari KKN ini, apa saja yang unggul dan apa saja yang kurang. Keunggulan dapat dipertahankan atau ditingkatkan, sedangkan kekurangan tentu saja harus ditingkatkan.

KKN lahir dari dasar pemikiran bahwa mahasiswa adalah calon sarjana sebagai penerus pembangunan yang juga harus dapat bekerja untuk memecahkan masalah-masalah pembangunan yang ada dalam masyarakat. kuliah Kerja Nyata sudah menjadi program yang familiar di setiap universitas di Indonesia, sebagai wadah kegiatan untuk menimbulkan perubahan-perubahan penting yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat di pedesaan, seperti perubahan kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan oleh oknum masyarakat desa yang masih sering membuang sampah ke sungai atau kurangnya kreatifitas para pengusaha desa dalam mengolah usaha dikarenakan sikap acuh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Perlu disadari bahwa mengubah kebiasaan buruk tersebut sulit untuk dicapai dengan waktu pengabdian yang hanya satu bulan dengan hanya melibatkan 22 mahasiswa. Tetapi walaupun demikian kami mencoba menumbuhkan

kesadaran tentang kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut kepada masyarakat, dan perubahan besar yang kami inginkan tidak mungkin dapat terwujud kecuali dilakukan oleh masyarakat desa itu sendiri.

Selama sebulan mereka melaksanakan berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan, keagamaan, lingkungan yang diaplikasikan dalam program kerja harian dan mingguan. Setelah KKN tersebut selesai, saya melihat semua program kerja direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Saya mempunyai kesan bahwa meskipun pada mulanya mahasiswa merasakan KKN sebagai beban. Namun, setelah menyelesaikannya mereka merasa mendapat banyak manfaat dari kegiatan tersebut. Selain itu, mereka juga mendapat pengalaman baru dari interaksi bersama masyarakat selama kegiatan KKN. Interaksi yang intensif dengan masyarakat, termasuk tokoh masyarakat dan perangkat desa membuat mereka mengerti dan akan lebih siap ketika kelak mereka terjun di masyarakat. Jiwa pengabdian kepada masyarakat mulai tertanam dengan baik di benak para mahasiswa. Selain mahasiswa, manfaat yang besar juga dirasakan oleh masyarakat Desa Sukasari terlebih dalam kegiatan perayaan 17 Agustus. masyarakat Desa Sukasari sangat antusias berpartisipasi karena ini merupakan perayaan HUT RI diadakakan di Desa Sukasari.

Total sebanyak 30 hari kegiatan KKN terlaksana di sana. Selama itu pula, banyak pelajaran berharga yang didapatkan. Terutama dalam proses menyamakan kepentingan di tengah kondisi kami yang plural. Kami yang terdiri dari berbagai rumpun keilmuan dan berbagai macam latar belakang budaya, kebiasaan, dan pola pikir diharuskan untuk menyamakan kepentingan. Tentu tantangan yang kami hadapi yaitu menyamakan persepsi antar individu. Setelah penyamaan persepsi antar individu untuk menjadi sebuah kelompok yang memiliki kepentingan yang sama, kemudian kami dihadapkan dengan kondisi masyarakat yang dinamis. Bahkan cenderung berbeda dengan kami. Warga di Desa Sukasari, Kecamatan Tangerang memiliki kebiasaan yang berbeda dengan kami.

Mulai dari kebiasaan interaksi yang guyub di sana hingga kebiasaan gotong royong. Kebersamaan menjadi ciri khas masyarakat

pedesaan. Adaptasi dengan kebiasaan ini menjadi tantangan sendiri bagi kami. Setiap kegiatan harus melibatkan seluruh elemen warga. Kolaborasi dengan warga akhirnya membantu kami menjalankan setiap kegiatan. Potensi yang tidak bisa diabaikan di Desa Sukasari yaitu pertanian. Melihat potensi yang luar biasa, saran untuk pembaca salah satunya yaitu memaksimalkan potensi hasil pertanian dan perkebunan warga. Karena mayoritas mata pencaharian di desa-desa adalah bertani dan berkebun. Hasil tani dan kebun tersebut dijual melalui mekanisme pasar tradisional. Harapannya ada alternatif lain untuk memasarkan hasil tani dan kebun demi keuntungan petani. Salah satu alternatif tersebut yaitu melalui pemasaran digital. Pelatihan dan pengembangan pemasaran digital perlu ditingkatkan dan diperhatikan. Baik itu oleh pemerintah maupun oleh kelompok KKN lainnya.

Saya mendukung keputusan PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tentang sistem random ini, karena dengan cara demikian para mahasiswa akan menjadi banyak belajar, belajar tentang perbedaan satu sama lain, belajar cepat tanggap akan respons setiap anggota, hingga kekompakan team work yang baik agar menghasilkan hasil yang baik. Selebihnya, tidak ada perbedaan antara KKN tahun ini dengan tahun sebelumnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah yang telah mengamanatkan kami untuk membimbing Kelompok Kerja Nyata (KKN) mulai 23 Juli hingga 21 Agustus 2023. Menjadi pembimbing membuat saya mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan mahasiswa dan masyarakat di lokasi KKN. Pengalaman berharga kelompok KKN Estungkara dituangkan dalam buku ini.

Bukan hanya sekedar kewajiban laporan, tetapi upaya mengenalkan lokasi KKN kepada para pembaca. Semua program yang telah kami laksanakan mendapat dukungan penuh dari masyarakat Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Kami berhasil membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan Kepala Desa, Aparatur Desa, Tokoh Agama, dan Warga Desa. Hubungan yang baik dengan mereka adalah salah satu kunci kesuksesan program-program kami. Atas terlaksananya kegiatan KKN dengan sangat baik di Desa

Sukasari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, kami ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada berbagai pihak yang terlibat terutama kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan ajang dan arahan bagi kegiatan ini, kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, beserta seluruh jajarannya yang telah dengan sangat baik menyambut dan menerima kami untuk mengabdikan di desa yang dipimpinnya. tidak lupa juga kepada seluruh masyarakat Desa Sukasari yang dengan keramahannya dan antusias nya terhadap semua kegiatan-kegiatan KKN yang kami laksanakan dan terutama kepada semua kawan-kawan mahasiswa KKN yang ditempatkan di desa ini yang telah menyumbangkan dana, ide, serta mengabdikan diri dengan tulus dan ikhlas seluruh pemikiran dan tenaganya bagi pengembangan potensi dan sumber dayanya. semoga semua pengabdian ini bermanfaat bagi Desa Sukasari dan bagi kita semua Demikian prolog yang kami sampaikan. Harapannya, laporan ini dapat menjadi tambahan informasi yang berharga bagi pembaca. Terima kasih.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Dengan rasa syukur yang mendalam, kami mengucapkan puji dan terima kasih kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas karunia serta petunjuk-Nya yang telah menjadi anugerah bagi kita semua. Selanjutnya, kami juga ingin mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu alaihi Wa Sallam, yang telah memberikan bimbingan dan ajaran yang sangat berharga bagi seluruh umat manusia.

Tentunya, mahasiswa memegang peran penting sebagai bagian dari intelektualitas masyarakat dalam negara ini. Harapan besar terletak pada kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam upaya memajukan bangsa dan negara. Seiring dengan pesatnya kemajuan dalam sektor fisik, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, kita tidak boleh melupakan pentingnya kemajuan dalam aspek nonfisik. Hingga saat ini, kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi belum sepenuhnya diikuti oleh kemajuan dalam aspek sosial seperti dunia pendidikan, kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan, yang masih menjadi persoalan yang perlu ditangani dengan serius.

Mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan peran sebagai generasi terdidik yang dapat membawa perubahan positif. Mereka harus memiliki kesadaran akan pentingnya kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat saat ini dan di masa depan.

Untuk mewujudkan cita-cita menjadikan negara ini lebih beradab dan memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, generasi muda, termasuk mahasiswa, memiliki peran yang sangat vital. Salah satu caranya adalah melalui pengabdian kepada masyarakat, terutama di desa-desa yang merupakan wujud dari keragaman luar biasa di Indonesia. Dalam keragaman inilah terkandung kekuatan yang dapat menjadi penopang bagi kemajuan negara ini secara keseluruhan. Banyak tugas yang harus diemban oleh para generasi muda untuk mengubah aspirasi masyarakat menjadi kenyataan, termasuk mengatasi

masalah kemiskinan, meningkatkan akses pendidikan, serta memberdayakan sumber daya manusia.

Dalam usaha mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, sektor swasta, maupun komunitas masyarakat itu sendiri. Mahasiswa hadir dengan membawa tugas utama perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Melalui pendidikan, mahasiswa dapat memberikan kontribusi berharga kepada masyarakat lokal dan diharapkan ilmu yang dimiliki dapat membawa perubahan serta kemajuan bagi masyarakat. Selain itu, melalui pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan bertujuan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Menghubungkan semua aspek tersebut, tugas tri dharma perguruan tinggi dapat diwujudkan melalui KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu pendekatan pendidikan yang berfokus pada memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat di luar lingkungan kampus. Melalui KKN, mereka dapat mengidentifikasi serta memahami masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat secara lebih mendalam. Kegiatan ini memperlihatkan keterkaitan yang erat antara dunia pendidikan dengan upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, sebagai mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami merasa kewajiban untuk secara aktif terlibat dalam kehidupan masyarakat. Melalui KKN, kami berharap dapat turut serta dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, serta memperoleh pengalaman berharga yang akan membentuk kami menjadi individu yang lebih baik, sesuai dengan pesan dalam hadits yaitu bahwa sebaik-baik nya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.

## **B. Tempat KKN**

Desa Sukasari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Desa Sukasari di sebelah utara

berbatasan dengan Desa Pisanganjaya (Kecamatan Sepatan), di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagedangan (Kelurahan Sidangsari, Kecamatan Pasar Kemis), di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mekarjaya (Kecamatan Sepatan), dan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mekarsari (Kecamatan Rajeg).

Desa Sukasari terdapat ±9.830 Jiwa penduduk dengan mayoritas beragama Islam. Luas wilayah desa sebesar ±328.034 Hektar yang didominasi oleh area persawahan dengan luas sekitar ±215 Hektar sehingga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani namun pada saat ini Pemerintah Kabupaten menginisiasikan bahwa Rajeg akan menjadi Kawasan Perumahan sehingga area Persawahan tersebut mulai tergantikan menjadi perumahan sehingga penduduk di sana mulai beralih profesi sebagai karyawan.

Sebagai penunjang Pendidikan penduduknya, Desa Sukasari memiliki fasilitas berupa Gedung TK/PAUD sebanyak 3 unit, SD/MI sebanyak 4 unit, SLTP/MTs sebanyak 2 Unit, SLTA/MA 1 unit, dan SMK 1 unit sedangkan fasilitas Kesehatan berupa 22 Unit Ambulan Desa, 7 Unit Posyandu, 1 unit Pos Kesehatan Masyarakat, 1 Unit Posbindu, 1 Unit Pos KB.

### C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil pengamatan kami selama survei di Desa Sukasari terdapat aset dan juga beberapa permasalahan yang terlihat di antaranya sebagai berikut :

1. Aspek Pendidikan, yaitu Pendidikan tingkat TK berjumlah sedikit, SD Negeri ada 3 di sekitar Desa, rata - rata untuk pendidikan SD - SMA banyak pondok pesantren modern di desa terdekat. Lalu, belum ada bimbingan belajar, perlu diadakan pendidikan tentang pemberdayaan gadger yang efisien serta dampak penggunaan gadget apabila digunakan secara berlebihan khususnya kepada anak - anak di Kampung Sarakan, Desa Sukasari.
2. Aspek Agama, yaitu seluruh warga di desa mayoritas beragama Islam dan cukup aktif melakukan acara keagamaan seperti pengajian bapak - bapak setiap malam jumat dan ibu - ibu setiap sabtu pagi. Di sekitar desa ada 9 Masjid, 19 Musholla, dan 1 TPA.

Walaupun begitu, belum terdapat Remaja Masjid di masjid di sekitar desa. Maka dari itu perlunya untuk mengajak dan merangkul remaja - remaja sekitar masjid agar turut andil dalam acara yang diadakan di masjid sekitarnya.

3. Aspek Lingkungan dan Sosial, yaitu pentingnya menjalani hidup bersih dan sehat di kalangan masyarakat. Terutama di Kampung Sarakan, Desa Sukasari ini setiap jumat pagi diadakan bersih - bersih masjid dan lingkungan sekitar. Namun, masih ada beberapa masyarakat desa yang belum memahami tentang pengelolaan sampah dengan baik dan benar untuk lingkungan desa.
4. Aspek Ekonomi, yaitu masih terdapat masyarakat yang serba terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidup terutama semenjak pandemi berlangsung, hal itu juga disebabkan karena belum adanya komunitas bisnis yang memberdayakan masyarakat di desa tersebut yang dapat menunjang perekonomian mereka, baik dari produk khas desa maupun pelatihan keterampilan inovasi kreatif untuk menjadi pengusaha handal.
5. Aspek Teknologi, yaitu lemahnya pengetahuan masyarakat terutama pejabat desa yang mengayomi masyarakat dalam hal pengelolaan website desa disebabkan rendahnya SDM yang mereka tempuh. Sebagian masyarakat desa ini adalah petani, mereka jika ingin membeli pupuk harus melewati proses pembuatan kartu BRI yang bekerjasama dengan toko pupuk. Mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani tidak paham mengenai hal tersebut, karena tidak adanya bimbingan terhadap hal tersebut.
6. Aspek Politik, yaitu kurangnya motivasi para pemuda dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di jenjang perkuliahan, karena kepentingan untuk mencari pekerjaan dan kurangnya pengetahuan tentang beragam informasi beasiswa yang dapat mempermudah jalan menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.



## D. Fokus dan Prioritas Program

Table 1 Prioritas Program

No.	Proker Ekstensif (Menjangkau secara Luas)	
1.	Acara 17 Agustus;	
2.	Pentas Seni dan Expo (Closing); dan	
3.	Pembuatan Plang Nama Jalan.	
No.	Fokus Permasalahan (Perbidang)	Prioritas Kegiatan
1.	Bidang Sosial	<p>Proker Prioritas: <b>Sosialisasi Penyuluhan Empat Pilar Kebangsaan</b></p> <p>Proker Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengedukasi anak-anak Desa Sukasari terkait Pembullying/Perundungan, Edukasi Seks untuk mengantisipasi Pelecehan seksual, serta memotivasi agar memiliki tujuan hidup &amp; cita-cita yang tinggi.</li> <li>2) Melaksanakan Senam Pagi</li> <li>3) Berpartisipasi dalam Program Kegiatan yang diselenggarakan oleh Warga di Desa Sukasari</li> </ol>
2.	Bidang Pendidikan & Keguruan	<p>Proker Prioritas: <b>Edukasi Literasi</b></p> <p>Proker Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengajar di Sekolah (SMP/SMA)</li> <li>2) Mengedukasi anak-anak Desa Sukasari terkait <i>Manner</i> dan <i>attitude</i></li> </ol>

		3) Membimbing Mengerjakan Tugas Sekolah (PR)
3.	Bidang Ekonomi & Bisnis	<p>Proker Prioritas: <b>Membuat Celengan</b> setelah mengaji Subuh untuk ditabung kemudian uang yang terkumpul dijadikan untuk nasi berkat Jum'at dan berkat Pengajian</p> <p>Proker Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengolah Minyak Jelantah menjadi lilin;</li> <li>2) Melakukan Penyuluhan terkait transaksi-transaksi yang dilarang dalam Prinsip Syariah;</li> <li>3) Mengedukasi Warga terkait memasarkan Produk di Media Sosial</li> </ol>
4.	Bidang Agama	<p>Proker Prioritas: <b>Privat Mengaji Iqra di TPA/TPQ</b></p> <p>Proker Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menghafal Asmaul Husna dan artinya serta memahami maknanya (Selama 3 hari dengan target Sehari 33 Asma Allah)</li> <li>2) Cerdas Cermat Dasar-Dasar Islam</li> <li>3) Mengaji bersama Warga</li> </ol>
5.	Bidang Lingkungan Hidup	<p>Proker Prioritas: <b>Eksperimen Fisika</b></p> <p>Proker Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembuatan Tempat Sampah</li> </ol>

		2) Kegiatan Kerja Bakti dengan Warga 3) Mengadakan Fogging atau memusnahkan jentik-jentik nyamuk di tempat tergenang
--	--	---

## E. Sasaran dan Target

Table 2 Sasaran dan Target

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan Yasinan dan Tahlilan Bersama	Masyarakat kampung Sarakan, Desa Sukasari	20 Masyarakat kampung Sarakan, Desa Sukasari
2.	Kegiatan pembuatan jadwal muadzin di masjid setempat	Masyarakat kampung Sarakan, Desa Sukasari	5 Masyarakat kampung Sarakan, Desa Sukasari
3.	Pengajian Rutin	Masyarakat kampung Sarakan, Desa Sukasari	30 Masyarakat kampung Sarakan, Desa Sukasari
4.	Pengajaran TPA	Anak - anak kampung Sarakan, Desa Sukasari	20 orang anak di Kampung Sarakan, Desa Sukasari
5.	Kegiatan Pelayanan Pengajaran untuk siswa di SD - SMP Harapan Bangsa	Anak - anak SD - SMP Harapan Bangsa	30 orang anak SD/SMP Harapan Bangsa

6.	Bimbingan Belajar	Anak - Anak Kampung Sarakan, Desa Sukasari	15 orang anak Kampung Sarakan , Desa Sukasari
7.	Kegiatan Seminar Literasi Digital di SMK Harapan bangsa	Anak - anak SMK Harapan Bangsa	100 orang anak SMK Harapan Bangsa
8.	Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat (Posyandu)	Balita, Ibu Hamil, Ibu Menyusui	4 Balita, 2 Ibu Hamil dan Menyusui
9.	Pembagian Tanaman Anthurium Jemani	Masyarakat Desa Sukasari	Balai Kantor Desa Sukasari
10.	Pembagian Tanaman Pucuk Merah	Masyarakat kampung Sarakan, Desa Sukasari	30 Warga Kampung Sarakan, Desa Sukasari
11.	Semarak Dirgahayu RI Ke-78	Masyarakat kampung Sarakan, Desa Sukasari	10 Masyarakat kampung Sarakan, Desa Sukasari
12.	Berpartisipasi Kegiatan Rutin Masyarakat Desa	Masyarakat kampung Sarakan, Desa Sukasari	10 Masyarakat kampung Sarakan, Desa Sukasari
13.	Kegiatan Pentas Seni	Masyarakat kampung Sarakan, Desa Sukasari	Masyarakat kampung Sarakan, Desa Sukasari dan 3 Perangkat Desa

			Sukasari
--	--	--	----------

## F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Table 3 Jadwal Pelaksanaan KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Pra KKN <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan Kelompok</li> <li>2. Pembekalan KKN</li> <li>3. Sosialisasi KKN</li> <li>4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan</li> </ol>	14 April 2023 11 Mei 2023 7 Juni 2023 21 Juli 2023
2.	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli - 25 Agustus 2023
3.	Penyusunan Laporan Individu	09 - 30 September 2023
4.	Penyusunan E-Book Kelompok <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Collecting data dari masing - masing individu kepada penulis E-Book kelompok</li> <li>2. Penyusunan E-Book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing</li> <li>3. Verifikasi dan Penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing</li> <li>4. Pengesahan E-Book</li> <li>5. Penyerahan E-Book Hasil</li> </ol>	

	KKN 6. Penilaian Hasil Kegiatan	
--	------------------------------------	--

## G. Sistematika Penulisan

E-book ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah "Dokumentasi Hasil Kegiatan" yang terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut: pada Bab 1 membahas pendahuluan yang mencakup penjelasan tentang buku ini, termasuk dasar pemikiran, lokasi KKN, permasalahan utama desa, fokus dan prioritas program selama KKN, sasaran dan target program, jadwal pelaksanaan KKN, serta sistematika penulisan.

Pada Bab 2 mengulas terkait metode pelaksanaan KKN, khususnya intervensi sosial dan pemetaan sosial yang diterapkan di Desa Sukasari serta pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan selama program KKN.

Selanjutnya, pada Bab 3 disajikan gambaran umum tentang lokasi KKN, yakni Desa Sukasari di Kecamatan Rajeg. Bab ini mencakup karakteristik tempat KKN, informasi tentang letak geografis Desa Sukasari, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana yang tersedia di desa tersebut.

Kemudian untuk Bab 4 berfokus pada deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan yang dilakukan selama KKN. Hal ini mencakup kerangka pemecahan masalah, rincian kegiatan pelayanan kepada masyarakat, hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil program KKN.

Terakhir, pada Bab 5 yang merupakan bagian penutup, dimana mencakup kesimpulan dari penulis dan rekomendasi berdasarkan hasil pelaksanaan KKN.

## BAB II METODE PELAKSANAAN KKN

### A. Intervensi Sosial atau Pemetaan Sosial

#### 1. Intervensi Sosial

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah merupakan manifestasi nyata dari komitmen perguruan tinggi dalam mengabdikan pada masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam rangka melayani masyarakat dengan efektif, penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan program, langkah awal yang penting adalah melakukan survei atau penelitian terlebih dahulu, sehingga dapat merumuskan strategi intervensi yang berdasarkan pada prioritas masalah yang telah diidentifikasi.

Metode intervensi sosial, seperti yang didefinisikan oleh Isbandi Rukminto Adi, merujuk pada upaya perubahan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertindak sebagai agen perubahan, yang ditujukan kepada beragam sasaran yang berbeda. Jenis-jenis intervensi ini dapat bervariasi, dan dapat dikelompokkan dalam tiga level berbeda. Level mikro melibatkan individu, keluarga, dan kelompok kecil. Level mezzo mencakup komunitas dan organisasi. Sedangkan level makro mencakup masyarakat yang lebih luas, mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, hingga tingkat global.<sup>1</sup>

Intervensi, seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), adalah campur tangan atau keterlibatan dalam suatu masalah. Dalam konteks Intervensi Sosial menurut Kamus Social Work Dictionary Edisi 3, ini merujuk pada partisipasi pekerja sosial dalam mengatasi masalah yang terjadi antara kelompok, baik dalam perencanaan kegiatan atau penyelesaian konflik individu. Dalam kerangka pekerjaan sosial, intervensi ini berarti membantu

---

<sup>1</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h.49.

individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk mengatasi masalah yang terkait dengan ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang mempengaruhi ketahanan sosial mereka.

Metode intervensi sosial yang diterapkan di Desa Sukasari mencakup level mezzo dan makro. Pada level mezzo, intervensi ini melibatkan terapi kelompok. Sedangkan pada level makro, ada tiga pendekatan yang digunakan, yaitu pengembangan masyarakat (community development), manajemen pelayanan kemanusiaan (human service management), dan analisis kebijakan sosial (social policy analysis). Seluruh metode intervensi ini disesuaikan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, seperti pengembangan ekonomi kreatif desa, promosi gotong royong, pencegahan individualisme, peningkatan kualitas pendidikan agama dan umum, serta pembangunan motivasi moral.

## 2. Pemetaan Sosial

Beberapa metode untuk melakukan pemetaan sosial ialah sebagai berikut:

### a. Survei

Survei adalah salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk melakukan pemetaan wilayah. Metode survei ini bersifat umum dalam penelitian pada suatu populasi tertentu. Cara penggunaan metode ini melibatkan pemilihan sampel individu yang mewakili populasi dan pengajuan pertanyaan yang telah ditetapkan kepada mereka. Hasil dari data penelitian yang diperoleh kemudian dapat dianalisis dengan melakukan perbandingan kuantitatif.<sup>2</sup>

### b. Wawancara

Metode berikutnya adalah melalui pelaksanaan wawancara. Wawancara adalah proses percakapan antara dua orang atau lebih, di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek wawancara, baik itu individu atau kelompok, untuk mendapatkan jawaban.<sup>3</sup> Adapun tujuan wawancara yaitu

---

<sup>2</sup> Morrisan, M. A. *Metode penelitian survei*. Kencana, 2012.

<sup>3</sup> Ekky Maria Farida Sani, Pemanfaatan Buletin Pustakawan Oleh Pustakawan Di Kota Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013*, h. 6



Untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), Sebagai pelengkap teknik pengumpulan lainnya, serta Untuk menguji hasil pengumpulan data lainnya.<sup>4</sup>

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memeriksa pola perilaku manusia, objek, atau peristiwa tanpa memerlukan pertanyaan atau interaksi langsung antara peneliti dan subjek. Cara melakukan observasi adalah dengan teliti memerhatikan, mencatat secara akurat fenomena yang sedang diamati, dan kemudian menganalisis hasil yang diperoleh dari pengamatan lapangan.<sup>5</sup>

d. Diskusi Kelompok Terfokus/Focus Group Discussion (FGD)

Dalam pandangan Kitzinger dan Barbour (1999), FGD (Focus Group Discussion) adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki hasil dari percakapan khusus yang difokuskan pada kegiatan kelompok untuk mencapai kesepakatan bersama. FGD ini merupakan proses eksternal. Dalam menjalankan diskusi ini, seorang moderator diperlukan untuk mengarahkan jalannya percakapan dan memberikan bantuan dalam mengatasi masalah yang timbul.<sup>6</sup>

e. SWOT

SWOT adalah sebuah metode perencanaan yang digunakan dalam konteks organisasi dengan tujuan mendukung perancangan rencana strategis yang komprehensif, baik untuk periode waktu yang singkat maupun yang lebih panjang.

---

<sup>4</sup> Ali Samiun, Pengertian Wawancara, Tujuan Wawancara, Jenis Wawancara, <http://www.informasiahli.com/2015/08/pengertian-wawancara-tujuan-wawancarajenis-wawancara.html> , diakses pada 3 September 2023

<sup>5</sup> Mania, Sitti. "Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11.2 (2008): 220-233.

<sup>6</sup> Yati Afiyanti, Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 12, No. 1, Maret 2008; hal 59.

Penjelasan mengenai 4 (empat) komponen analisis SWOT, yaitu:<sup>7</sup>

1. Strength (S) atau disebut analisis kekuatan, adalah suatu kondisi internal yang menjadi pendorong keberhasilan
2. Weaknesses (W) atau disebut sebagai analisis kelemahan, adalah suatu kondisi internal yang menghambat keberhasilan untuk mencapai tujuannya. Sehingga Weaknesses merupakan suatu cara untuk menganalisis kelemahan sebuah yang menjadi kendala.
3. Opportunity (O) atau disebut sebagai analisis peluang, adalah suatu kondisi eksternal yang menjadi pendrong keberhasilan
4. Threats (T) atau disebut sebagai analisis ancaman, merupakan alat analisis yang melihat dari kondisi eksternalnya yang menghambat keberhasilan pencapaian tujuan.

## B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan tidak mempunyai pengertian model tunggal. Pemberdayaan dipahami sangat berbeda menurut cara pandang orang maupun konteks kelembagaan, politik, dan sosialbudayanya. Ada yang memahami pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Ada pihak lain yang menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya,

---

<sup>7</sup> Raden Mas Iam, Pengertian Analisis SWOT dan Manfaatnya, [www.jurnalteknologi.com/2016/09/pengertian-analisis-swot-dan-manfaatnya.html?m=1](http://www.jurnalteknologi.com/2016/09/pengertian-analisis-swot-dan-manfaatnya.html?m=1), diakses 3 September 2023

mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas.

Ada juga yang memahami pemberdayaan secara makro sebagai upaya mengurangi ketidakmerataan dengan memperluas kemampuan manusia (melalui, misalnya, pendidikan dasar umum dan pemeliharaan kesehatan, bersama dengan perencanaan yang cukup memadai bagi perlindungan masyarakat) dan memperbaiki distribusi modal-modal yang nyata (misal lahan dan akses terhadap modal). Berdasarkan hal itu maka inti dari pemberdayaan adalah:

1. Suatu upaya atau proses pembangunan yang berkesinambungan, yang berarti dilaksanakan secara terorganisir, dan bertahap dimulai dari tahap permulaan hingga tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi (*follow-up activity and evaluation*).
2. Suatu upaya atau proses memperbaiki (*to improve*) kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.
3. Suatu upaya atau proses menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan.
4. Suatu upaya atau proses memandirikan masyarakat, dengan cara menggalang partisipasi aktif dalam masyarakat berupa bentuk aksi bersama (*group action*) di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Jadi, pemberdayaan masyarakat desa dapat dipahami dengan beberapa cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (*agen* atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (*kewajiban*) negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti

terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.

Kedua, titik pijak pemberdayaan adalah kekuasaan (power), sebagai jawaban atas ketidakberdayaan (powerless) masyarakat. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini berasumsi bahwa kekuasaan sebagai suatu yang tidak berubah atau tidak dapat diubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian diatas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi, kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti itu, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal: (1) bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun; dan (2) bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis (Edi Suharto, 2005).

Ketiga, pemberdayaan terbentang dari proses sampai visi ideal. Dari sisi proses, masyarakat sebagai subyek melakukan tindakan atau gerakan secara kolektif mengembangkan potensi-kreasi, memperkuat posisi tawar, dan meraih kedaulatan. Dari sisi visi ideal, proses tersebut hendak mencapai suatu kondisi dimana masyarakat mempunyai kemampuan dan kemandirian melakukan voice, akses dan kontrol terhadap lingkungan, komunitas, sumberdaya dan relasi sosial-politik dengan negara. Proses untuk mencapai visi ideal tersebut harus tumbuh dari bawah dan dari dalam masyarakat sendiri. Namun, masalahnya, dalam kondisi struktural yang timpang masyarakat sulit sekali membangun kekuatan dari dalam dan dari bawah, sehingga membutuhkan "intervensi" dari luar. Hadirnya pihak luar (pemerintah, NGOs, organisasi masyarakat sipil,

organisasi agama, perguruan tinggi, dan lain-lain) ke komunitas bukanlah mendikte, menggurui, atau menentukan, melainkan bertindak sebagai fasilitator (katalisator) yang memudahkan, menggerakkan, mengorganisir, menghubungkan, memberi ruang, mendorong, membangkitkan dan seterusnya. Hubungan antara komunitas dengan pihak luar itu bersifat setara, saling percaya, saling menghormati, terbuka, serta saling belajar untuk tumbuh berkembang secara bersama-sama.

Keempat, pemberdayaan terbentang dari level psikologis-personal (anggota masyarakat) sampai ke level struktural masyarakat secara kolektif. Sasaran pemberdayaan adalah masyarakat, yang di dalamnya mewadahi warga secara individual maupun komunitas secara kolektif. Pemberdayaan adalah upaya membangkitkan kekuatan dan potensi masyarakat yang bertumpu pada komunitas lokal melalui pendekatan partisipatif dan belajar bersama. Dari sisi strategi, pendekatan dan proses, pemberdayaan merupakan gerakan dan pendekatan berbasis masyarakat lokal maupun bertumpu pada kapasitas lokal, yang notabene bisa dimasukkan ke dalam kerangka pembaharuan menuju kemandirian masyarakat. Dasar pemikiran pemberdayaan masyarakat adalah memajukan kemampuan masyarakat desa untuk mengelola secara mandiri urusan komunitasnya. Dalam hal pemberdayaan masyarakat desa, UU Desa menempatkan kesepakatan bersama seluruh warga desa sebagai pedoman bagi Pemerintah Desa dalam mengelola kewenangannya untuk mengurus dan mengatur Desa. Pemberdayaan masyarakat memprioritaskan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sekaligus mengembangkan kontrol publik atas implementasi dari keputusan-keputusan publik.

Dengan demikian, dalam pemberdayaan masyarakat ditekankan adanya keutamaan politik. Politik dalam rangka pemberdayaan masyarakat ini merupakan transformasi politik ke dalam tindakan nyata, khususnya demokrasi hadir dalam hidup sehari-hari. Melalui penerapan demokrasi musyawarah mufakat setiap warga desa berkesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan sesuai konteks hidupnya masing-masing. Dengan

demikian, demokrasi memberi ruang bagi anggota masyarakat dalam melindungi dan memperjuangkan kepentingan mereka.

## 2. Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan memang sebuah proses. Akan tetapi dari proses tersebut dapat dilihat dengan indikator-indikator yang menyertai proses pemberdayaan menuju sebuah keberhasilan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberhasilan yang dapat menunjukkan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak. Dengan cara ini kita dapat melihat ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberhasilan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: 'kekuasaan di dalam' (power within), 'kekuasaan untuk' (power to), 'kekuasaan atas' (power over) dan 'kekuasaan dengan' (power with). Dari beberapa dasar tersebut, berikut ini sejumlah indikator yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan dari pemberdayaan:

1. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
2. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, shampo, rokok, bedak). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin orang lain termasuk

pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang dengan menggunakan uangnya sendiri.

3. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator diatas, point tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin dari orang lain, terlebih jika ia dapat membeli dengan uangnya sendiri.
4. Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama (suami/istri) mengenai keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ternak, memperoleh kredit usaha.
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.
6. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul isteri; isteri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya (Edi Suharto, 2005).

### 3. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukasari melalui KKN

Pelaksanaan KKN tidak boleh melupakan tiga ranahnya, yaitu pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), dan pengembangan kelembagaan (*institutional development*). Oleh karena itu, sasaran KKN tidak hanya masyarakat, tetapi juga mahasiswa sebagai pelaku, dan perguruan tinggi sebagai pengelola dan penyandang sebagian dana. Sehubungan hal itu, salah satu bekal yang perlu dimiliki mahasiswa ketika akan terjun ke dalam kegiatan KKN adalah jangan hanya beranggapan bahwa masyarakat di lokasi merupakan kelompok yang tidak memiliki kemampuan apa-apa, dan mereka sangat membutuhkan uluran tangan mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki pandangan bahwa banyak hal yang ada dalam masyarakat dapat dipelajari agar KKN menjadi pengalaman berharga untuk mengarungi proses pendewasaan dan pematangan menuju manusia seutuhnya. Dengan demikian, proses KKN merupakan ajang pembelajaran bagi mahasiswa, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan kapasitas masing-masing. Bila mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang KKN, maka tugas pemberdayaan masyarakat akan berhasil dengan baik karena mahasiswa akan menempatkan masyarakat sebagai subjek program.

Menurut Pardjono (2005) pemberdayaan masyarakat melalui KKN meliputi tiga ranah kegiatan, yaitu penyadaran, pembelajaran, dan pendampingan. Penjelasan sebagai berikut. Pertama, penyadaran. KKN mampu mendorong dan menumbuhkan kesadaran akan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas kehidupan menuju kesejahteraan, menumbuhkan semangat untuk terus bekerja keras, dan memotivasi masyarakat agar mampu menumbuhkan keunggulan, memiliki kemampuan untuk keluar dari tekanan hidup yang semakin berat. Kedua, pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan, mahasiswa bersama-sama masyarakat berupaya membentuk *learning society* (masyarakat pembelajar). Suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk terus belajar membagi tugas dan tanggungjawab untuk menghantarkan



generasi penerusnya mencapai kedewasaan dan memiliki jati diri yang mantap, Dengan demikian, generasi tersebut akan mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Ketiga, pendampingan. Peran KKN yang ketiga adalah pendampingan. Upaya ini dikerjakan agar masyarakat memiliki pasangan yang memiliki fungsi untuk mendampingi mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan berbagai upaya untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mendampingi masyarakat sehingga masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada mahasiswa. Jika kepercayaan telah diraih maka mahasiswa akan mampu melaksanakan program KKN sesuai rancangan yang telah ditetapkan di kampus.

Kegiatan KKN dalam rangka pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dalam dua kelompok besar, yaitu (1) kegiatan kependidikan, kegiatan ini telah dilaksanakan dengan sukses oleh mahasiswa KKN 172 Estungkara yang berlokasi di sekolah SD dan SMP Al-Azhariyah, para mahasiswa KKN ikut aktif mengajar didalam kelas dengan pembagian bidang masing-masing sesuai jurusan meliputi IPA, Bahasa Indonesia, Matematika sampai Bahasa Inggris. Para mahasiswa juga mengadakan kelas tambahan atau 'Bimbel Sore' guna membantu anak-anak desa Sukasari dalam mengerjakan tugas atau menambah pengetahuan mereka. dan (2) kegiatan nonkependidikan, kegiatan di kelompok ini sangat beragam ada kenclengan, pembagian tanaman, sosialisasi sosial media. Selain itu, kegiatan KKN dapat pula dikelompokkan menjadi (1) kegiatan fisik, berupa kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan fisik, seperti pembangunan jalan, gedung, atau sarana-prasarana lainnya. Hal ini juga sudah dilaksanakan yaitu kegiatan membersihkan secara total masjid yang ada di Kampung Sarakan (2) kegiatan nonfisik, berbagai kegiatan penyuluhan dan pendampingan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, pengetahuan dan kemampuan masyarakat.

Dengan berbagai kegiatan tersebut, mahasiswa KKN mampu ikut serta memberdayakan masyarakat. Apabila mahasiswa mampu menjalankan fungsinya dengan baik selama KKN, maka mereka

dapat meraih dua keuntungan sekaligus, yaitu masyarakat menjadi lebih sejahtera, dan mahasiswa sendiri memperoleh pengalaman berharga untuk proses pendewasaannya. Pada gilirannya, perguruan tinggi asal mahasiswa memperoleh keuntungan karena program perguruan tinggi dapat terlaksana melalui KKN.

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

##### A. Karakteristik Tempat KKN

Sukasari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. Menurut data BPS kabupaten Tangerang 2023, Desa Sukasari memiliki luas wilayah 3.185 km<sup>2</sup>, dengan jarak 5,7 km ke kecamatan Rajeg. Sekitar 1.242 ha wilayah Sukasari di dominasi oleh persawahan. Oleh karena itu, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani dan buruh.

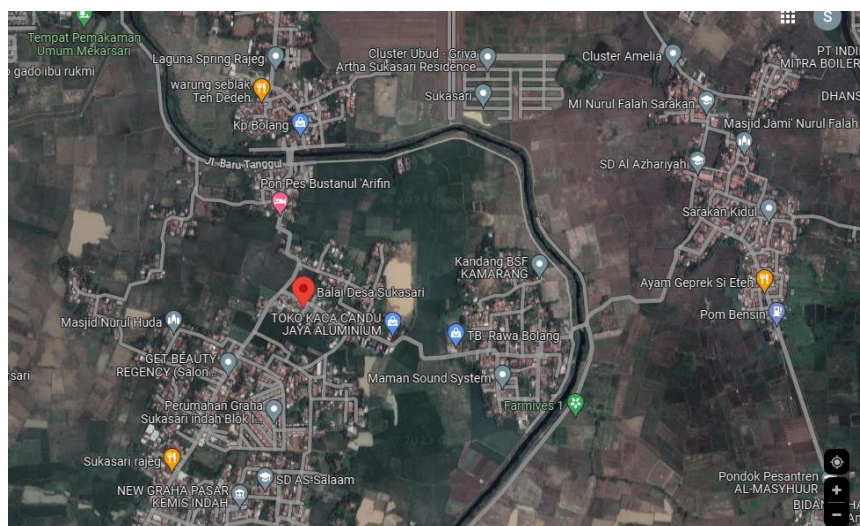
Awalnya Desa Sukasari mencakup wilayah Desa Mekarsari. Namun, pada 1984, terjadi pemekaran wilayah menjadi dua desa, yakni Sukasari dan Mekarsari. Kini Desa Sukasari memiliki empat dusun, yaitu Jati Gemblok, Bilang, Sarakan Pinggir, dan Nanggul. Adapun untuk perbatasan wilayah, disisi Utara, Desa Sukasari adalah Pisangan Jaya dan disisi Selatan adalah Kelurahan Sindangsari. Sedangkan disisi timur, Sukasari berbatasan dengan Desa Mekarjaya dan disisi Barat dengan Desa Mekarsari. Sementara untuk agama yang dianut, desa Sukasari bermayoritas penduduk muslim.

Buruh tani menjadi mata pencaharian untuk 1,398 orang di Desa Sukasari. Mereka yang buruh tani mengolah pertanian berupa padi dan labu. Selain menjadi buruh tani, sekitar 33 orang berkerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 669 orang berkerja sebagai wiraswasta atau pedagagang, dan 1.447 orang menjadi pekerja lainnya seperti pemuka agama, bidan, dan lain-lain. Mata pencaharian sebagai petani, swasta dan wiraswasta/pedagang masih cukup dominan meskipun tidak menjadi utama untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat karena ada sebagian kecil masyarakat yang mempunyai mata pencaharian lain. Meskipun demikian, angka pengangguran masih mencapai angka 350 jiwa. Di samping itu jumlah penduduk yang kurang mampu mencapai 3,805 jiwa, atau sekitar 761 kepala keluarga.

## B. Letak Geografis

Desa Sukasari memiliki letak Geografis sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pisangan Jaya Kec. Sepatan
  2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mekarjaya Kec. Sepatan.
  3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pangadegan dan Kelurahan Sindangsari Kec. Pasar Kemis
  4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mekarsari Kec. Rajeg
- Berikut merupakan gambar titik peta Desa Sukasari



Gambar 1 Lokasi KKN Kelompok 172 Estungkara

## C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	5.598
Perempuan	5.185

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Table 5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	9.830
Katolik	-
Kristen	-
Hindu	-
Budha	-

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Table 3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Jenis pekerjaan	Jumlah
Petani	1.963
Pedagang	265
Industri Rakyat	314
Karyawan Pabrik/Swasta	1.027
Tukang	296
PNS	32
TNI	5
Pensiunan PNS	24
Purnawirawan PNS	1
Polisi	2

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Table 7 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Belum sekolah	379	351	730
2	Tamat TK	120	135	255
3	Tidak tamat SD	1128	1214	2342
4	Tamat SD	1133	1005	2138
5	Tamat SMP	896	730	1626
6	Tamat SMA	577	552	1129
7	Tamat D1	155	98	213
8	Tamat D3	130	110	240
9	Tamat S1	54	56	110
10	Tamat S2	5	6	11
11	Kursus	58	78	146
Jumlah		4595	4335	8930

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Table 8 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Usia	Jumlah
>30	5.123
<30	4.698

D. Sarana dan Prasarana

Berikut adalah beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Sukasari

Table 9 Sarana dan Prasarana Desa Sukasari

Sarana dan Prasarana Pendidikan	
TK/PAUD	3 Sekolah
SD/MI	4 Sekolah
SLTP/MTS	2 Sekolah
SLTA/MA	1 Sekolah
SMK	1 Sekolah
Sarana Dan Prasarana Kesehatan	
Polides	-
Polides KB	1 Unit
Posyandu	7 Unit
Posbindu	1 Unit
Pos Kesehatan Masyarakat	1 Unit
Pos Klinik	-
Ambulance Desa	22 Unit
Tempat Ibadah	
Masjid	9 Unit
Musholla	19 Unit
Gereja	-
Pura	-
Vihara	-

Kondisi Pemerintahan

Table 10 Kondisi Pemerintahan Desa Sukasari

Lembaga Pemerintahan	
Kepala Desa	1 Orang
Sekretaris Desa	1 Orang
Perangkat Desa	8 Orang
BPD	9 Orang
Ketua Rukun Warga (RW)	6 Orang
Ketua Rukun Tetangga (RT)	25 Orang
Lembaga Kemasyarakatan	
LPM	1
PKK	1
Posyandu	7
Pengajian	10 Kelompok
Arisan	-
Simpan Pinjam	26 Kelompok
Kelompok Tani	5 Kelompok
Gapoktan	1 Kelompok
Karang Taruna	1 Kelompok
Risma	9 Kelompok
Ormas/LSM	1 Kelompok
Lain-Lain	-



## BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Sebagai bentuk dari implementasi gagasan tridharma perguruan tinggi program KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah upaya mahasiswa dalam menciptakan program berbentuk pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat desa yang membutuhkan informasi peradaban modern. Ikhtiar tersebut kami tuangkan dalam bentuk kerangka pemecahan masalah yang berangkat dari pijakan dasar berupa data karakteristik Desa Sukasari beserta hasil dialog dengan warga lokal. Melalui bekal pengetahuan yang dimiliki selama menghadiri kelas perkuliahan, kami secara sadar dan konsisten menerapkan analisis kerangka pemecahan masalah yang sistematis dan terukur melalui kaidah ilmiah seperti rujukan akademisi yang menekuni bidang pengembangan masyarakat khususnya warga desa.

KKN 172 ESTUNGKARA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta disini berperan mengambil tanggungjawab dalam merancang program program kerja sebagai bentuk pengabdian yang kami lakukan di Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Program kerja ini dapat tercipta lewat prosedur observasi yang rigid dan adaptif terkait realitas kehidupan warga khususnya yang terdapat di Kampung Sarakan RT03 RW06, selain itu kami juga membuka obrolan secara informal kepada warga sekitar mengenai aktivitas kehidupan mereka serta masalah yang dirasa perlu ditanggulangi lewat kehadiran mahasiswa KKN. Metode lain adalah dengan membaca literatur berupa berita atau artikel penelitian terdahulu yang mengambil lokus tempat di Desa Sukasari, hal ini kami lakukan agar mendapatkan juga analisis penilaian yang objektif dan steril dari pihak independent yang lebih memiliki kredibilitas dan mutu jaminan tinggi sehingga kami dapat spesifikasi ulang sesuai kebutuhan program kerja di lapangan.

Dari keseluruhan informasi, ditemukannya permasalahan di Desa Sukasari yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa bidang yakni, Bidang Pendidikan, Bidang Keagamaan, Bidang Bisnis Ekonomi, Bidang Sosial, Bidang, Bidang Grand Proker dan kolaborasi. Dari

berbagai rincian diatas kami kelak menyediakan paparan matrik analisis SWOT yang relevan dan membantu identifikasi permasalahan dan penyelesaian solusi dari program KKN kami di Desa Sukasari.

Table 11 Matriks SWOT 01 Bidang Pendidikan

Internal	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Lokasi Gedung Sekolah terjangkau dari posko</li> <li>● Banyak anggota KKN memiliki latar belakang mengajar keguruan</li> <li>● Memiliki semangat interaksi bertemu anak-anak yang tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kurang dapat menyesuaikan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dengan anak sekolah</li> <li>● Kurang mampu menetralsisir kondisi siswa yang hiper-aktif</li> </ul>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGIES (SO)</b>	<b>STRATEGIES (WO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Anak-anak senang terhadap kedatangan mahasiswa KKN di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membuat program pengajaran di SD dan SMP Harapan Bangsa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pemberian souvenir hadiah berupa alat tulis pulpen dan snack ringan bagi siswa yang aktif selama program KKN berlangsung</li> </ul>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGIES (ST)</b>	<b>STRATEGIES (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Rendahnya pengetahuan dasar siswa dalam belajar selama bersekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan variasi teknik pengajaran agar memunculkan motivasi belajar secara asik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perlu diberikan saran yang konstruktif terkait pola pengajaran di sekolah agar tidak mudah bosan</li> </ul>

Dari matriks SWOT yang telah dijabarkan diatas, berikut dibawah ini kegiatan yang menaungi bidang pendidikan antara lain:

1. Program Nonton Film Edukatif Bareng
2. Quiz interaktif
3. Games Berhadiah

Table 12 Matriks SWOT 02 Bidang Keagamaan

<b>Internal</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
<b>Eksternal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Banyak diantara kami yang memiliki kompetensi agama dalam praktik ritual sehari-hari</li> <li>● Cukup memiliki wawasan yang berguna dalam persoalan keagamaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● SDM dalam rujukan keagamaan terbilang minim dimiliki Kampung Sarakan Desa Sukasari</li> </ul>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGIES (SO)</b>	<b>STRATEGIES (WO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mampu dilibatkan dalam kegiatan keagamaan yang secara swadaya diselenggarakan warga desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mampu menciptakan inovasi pengajaran agama yang relatif lebih diterima dengan sentuhan moderasi beragama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mampu tampil mengisi acara pengajian di TPQ dan Majelis Taklim Al-Barqiyah Kampung Sarakan Desa Sukasari</li> </ul>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGIES (ST)</b>	<b>STRATEGIES (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Banyak dimintai tolong perihal urusan keagamaan yang sebetulnya mengandung sisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Lakukan sortir personalia tugas dengan proporsional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perlu adanya memposisikan diri secara adaptif dengan masyarakat desa agar tidak terjadi friksi</li> </ul>

sensitive karena persoalan ijtihad		
<p>Berdasarkan matriks SWOT yang telah dijabarkan diatas, berikut dibawah ini kegiatan yang menaungi bidang keagamaan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan belajar mengaji Iqro di TPQ Al-Barqiyah dan Masjid Darul Falah</li> <li>2. Majelis Taklim mengaji kitab kuning Fathul Muin</li> <li>3. Yasinan, Dzikir dan Tahlil malam jumat Masjid Darul Falah</li> <li>4. Tabligh Akbar bersama Jemaah Tabligh di Masjid Darul Falah</li> </ol>		

Table 13 Matriks SWOT Bidang Bisnis Ekonomi

Internal Eksternal	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada beberapa anggota KKN yang kompeten pada bidang bisnis ekonomi</li> <li>• Memiliki pengetahuan dan informasi yang berguna bagi inovasi ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan yang dilakukan dipersepsikan sebagai “pemerasan” oleh warga desa</li> <li>• Masih rendahnya kesadaran warga untuk aktivitas ekonomi yang sehat dan syariah</li> </ul>
	<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGIES (SO)</b>
		<b>STRATEGIES (WO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengambil peran sebagai “agent of change” dalam membentuk program ekonomi inovatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan kencelengan sebagai sarana bantuan ekonomi yang lebih kuat jarring pengamannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu melakukan pencitraan yang relevan agar mampu diterima sebagai pihak positif</li> </ul>
	<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGIES (ST)</b>
		<b>STRATEGIES (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Munculnya penilaian negatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan sosialisasi bahwa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengumuman secara</li> </ul>

berkaitan dengan program bisnis ekonomi	program yang dijalankan sebenarnya bersifat sukarela	terbuka berkaitan dengan aliran dana yang dihasilkan lewat program kencana
<p>Berdasarkan matriks SWOT yang telah dijabarkan diatas, berikut dibawah ini kegiatan yang menaungi bidang bisnis ekonomi antara lain</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Kencana Infaq Sukarela Dananya untuk Masjid Jami Darul Falah</li> <li>2. Seminar Ekonomi se-Kecamatan Rajeg</li> </ol>		

Table 14 Matriks SWOT Bidang Sosial

Internal		STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
Eksternal		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada anggota KKN memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan lancar</li> <li>• Relatif lebih diterima warga lokal secara positif</li> <li>• Beberapa anggota KKN memiliki kompetensi sosial yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak anggota KKN kurang mampu menyesuaikan diri beradaptasi kepada warga lokal</li> <li>• Kurang mampu memosisikan diri secara setara dengan warga lokal</li> </ul>
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGIES (SO)	STRATEGIES (WO)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diterima sebagai pihak luar yang akan membawa perubahan kemajuan bagi warga lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menciptakan rangkaian acara yang berhubungan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu meningkatkan skill komunikasi interpersonal dan intrapersonal sehingga lebih mampu beradaptasi dengan warga lokal</li> </ul>

THREATS (T)	STRATEGIES (ST)	STRATEGIES (WT)
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kelelahan karena beban komunikasi kepada warga lokal hanya diberikan kepada orang tertentu saja</li> <li>● Munculnya peluang miskomunikasi karena perbedaan persepsi mengenai suatu hal dengan warga lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan seminar literasi gadget agar meminimalisir peluang miskomunikasi</li> <li>● Melakukan usaha yang intensif mengenai delegasi tugas antar anggota KKN yang sesuai karakteristik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perlu adanya identifikasi terkait potensi anggota yang sesuai agar dapat ditempatkan secara sosial dalam ruang yang tepat</li> <li>● Perlu adanya manajerial emosional yang matang agar mampu secara sosial bertahan</li> </ul>
<p>Berdasarkan matriks SWOT yang telah dijabarkan diatas, berikut dibawah ini kegiatan yang menaungi bidang sosial antara lain</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seminar Literasi Digital Untuk Gen-Z di SMA/SMK Harapan Bangsa</li> <li>2. Kerja Bakti Masjid Jami Darul Falah</li> <li>3. Babancakan Karang Taruna Desa Sukasari</li> </ol>		

Table 15 Matriks SWOT Bidang Grand Proker

	Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
Eksternal		<ul style="list-style-type: none"> <li>● Ketersediaannya Sumber Daya Manusia dari Anggota KKN</li> <li>● Komunikasi antar Anggota KKN dan staff Desa yang baik menjadikan kerjasama yang optimal</li> <li>● Motivasi Anggota KKN yang tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Koordinasi yang kurang terencana dan terkadang sepihak</li> <li>● Penggunaan waktu yang tidak sesuai</li> </ul>

	untuk mempersembahkan peninggalan kepada warga lokal	
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGIES (SO)</b>	<b>STRATEGIES (WO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Silaturahmi antar warga desa semakin erat</li> <li>● Warga lokal mengizinkan kami melakukan aneka acara yang inovatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mampu menciptakan acara yang menjadi wahana silaturahmi bagi warga lokal desa</li> <li>● Mampu mendamaikan fraksi yang eksis di kampung Sarakan agar bersatu menghadiri acara yang diselenggarakan KKN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perlu membangun kemitraan strategis dengan pihak ketiga dalam hal ini unit usaha yang ada di sekitar lokasi KKN agar mampu meminimalisir budget pengeluaran bagi pelaksanaan aktivitas bidang Grand Proker</li> </ul>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGIES (ST)</b>	<b>STRATEGIES (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Munculnya anggota KKN yang pasif dan melakukan <i>ghosting</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Lakukan delegasi pengerjaan tugas yang sesuai dengan karakteristik anggota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perlu adanya identifikasi terkait potensi anggota KKN yang mampu dimaksimalkan lewat bidang Grand Proker</li> </ul>
<p>Berdasarkan matriks SWOT yang telah dijabarkan diatas, berikut dibawah ini kegiatan yang menaungi bidang Grand Proker antara lain</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlombaan HUT 17 Agustus Kampung Sarakan RT03/06 Desa Sukasari</li> <li>2. Pentas Seni Penutupan KKN 172 Estungkara</li> </ol>		

3. Reboisasi Tanaman Pucuk Merah untuk warga desa dan Anthorium Jemani

Table 16 Matriks SWOT Bidang Kolaborasi

Internal Eksternal	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaannya Sumber Daya Manusia dari Anggota KKN</li> <li>• Banyaknya aktivitas yang ada di Desa</li> <li>• Komunikasi antar Anggota KKN dan staff Desa yang baik menjadikan kerjasama yang optimal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi yang kurang terencana dan terkadang sepihak</li> <li>• Penggunaan waktu yang tidak sesuai</li> </ul>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGIES (SO)</b>	<b>STRATEGIES (WO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Silaturahmi antar warga desa semakin erat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi Staff kepada Anggota KKN dalam acara pemerintah setempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan sehat dalam menunjukkan jiwa patriotisme</li> </ul>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGIES (ST)</b>	<b>STRATEGIES (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan dalam menaungi jiwa patriotisme</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak warga ikut serta dalam memeriahkan acara desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamalan acara rutinan salah satu cara silaturahmi antar warga yang tepat</li> </ul>



Dari Matriks yang telah dijabarkan SWOT diatas, berikut di bawah ini adalah kegiatan yang menaungi kolaborasi yakni:

1. Jalan Sehat Se-Kecamatan Rajeg
2. Jalan Sehat Se-Desa Sukasari
3. Peringatan HUT Dirgahayu RI-78 Festival Kemerdekaan

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Berikut di bawah ini adalah bentuk dan uraian dari kegiatan pelayanan program dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh kelompok KKN 172 “ESTUNGKARA” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2023. Antara lain:

Table 17 Hasil Kegiatan Estungkara Mengajar

Program	Estungkara Mengajar
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	1.1
Tempat, Tanggal	SD dan SMP Harapan Bangsa, 31 Juli s.d. 15 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	Setiap hari Senin dan Selasa
Tim Pelaksana	Chaermy, Fadlan, Livia, Eliza, Fathya, Annisa, Alwi Tim Pembantu: Anggota KKN lainnya
Tujuan	Membantu serta memberikan bimbingan dalam pembelajaran
Sasaran	Siswa/i SD dan SMP Harapan Bangsa
Target	6 Kelas (3 SD dan 3 SMP)
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan bimbingan belajar adalah kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dilakukan dengan memberikan pengajaran atau bimbingan kepada anak-anak mulai dari jenjang TK, SD, hingga SMP dengan mata pelajaran

	<p>yang berbeda-beda sesuai bidang setiap mahasiswa/i. Mahasiswa KKN juga memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Sesuai rencana diskusi dengan guru kurikulum SD dan SMP Harapan Bangsa Anak-anak SD dan SMP Harapan Bangsa terbantu dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika dan Matematika karena mahasiswa KKN menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak Berlanjut</p>
<p>Dokumentasi</p>	



Gambar 2 Estungkara Mengajar

Table 18 Hasil Kegiatan Estungkara Mengaji

Program	Estungkara Mengaji
Bidang	Agama
Nomor Kegiatan	2.1
Tempat, Tanggal	TPQ Kp. Sarakan, 30 Juli s.d. 15 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	Setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Minggu.
Tim Pelaksana	Rifaldi, Maura, Luthfia, Afieyah Tim Pembantu: Anggota KKN lainnya
Tujuan	Memberikan Pemahaman agama dalam format yang menyenangkan dan terperinci. Menambah wawasan keilmuan keagamaan supaya target sasaran dapat membaca Al-Qur'an dengan Tartil. Mengetahui Sejarah Islam, dan menguasai dasar-dasar ilmu agama seperti Sunnah dan Bahasa Arab dan salah satu upaya untuk menciptakan generasi yang islami bisa membaca Al-Qur'an dan mengajarkan kepada anak-anak pendidikan agama agar nantinya menjadi bekal bagi kehidupannya.
Sasaran	Anak-anak Kp. Sarakan, Desa Sukasari, Kec. Rajeg, Kab. Tangerang

Target	50 orang
Deskripsi Kegiatan	TPQ dilaksanakan setelah maghrib dan selesai isya. Dimana kegiatan ini anggota kelompok KKN 172 mengajarkan mengaji serta beberapa materi mengenai agama Islam kepada anak-anak sekitar posko. Mencakup sejarah nabi, Al-Qur'an dan Hadits, Mufrodat, dan Tadarus
Hasil Kegiatan	Sesuai rencana. Anak-anak TPQ Kp. Sarakan sudah lebih lancar membaca Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek serta mufrodat nya semakin banyak, serta ilmu pengetahuan agamanya lebih meningkat
Keberlanjutan Program	Berlanjut
Dokumentasi	 <p>Gambar 3 Estungkara Mengaji</p>

Table 19 Hasil Kegiatan Rumah Belajar

<b>Program</b>	<b>Rumah Belajar</b>
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	2.2

Tempat, Tanggal	Posko, 31 Juli s.d. 15 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	Setiap hari Senin s.d. Jumat, jam 16:00 s.d. 17:30
Tim Pelaksana	Chaermy, Fadlan, Livia, Eliza, Fathya, Annisa, Alwi Tim Pembantu: Anggota KKN lainnya
Tujuan	Membantu anak-anak mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan PR, belajar membaca dan menulis. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak-anak desa sehingga mereka tidak kalah dengan anak-anak yang ada di wilayah lebih maju.
Sasaran	Anak-anak Kp. Sarakan, Desa Sukasari, Kec. Rajeg, Kab. Tangerang
Target	Tidak terbatas
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar ini dilaksanakan setiap hari mulai dari senin-jum'at. Pelaksanaannya sejak pukul 16.00 WIB-17.30 WIB. Terdapat dua sesi dalam bimbel ini, untuk sesi yang pertama biasanya diisi oleh anak-anak pemula yang sama sekali belum bisa membaca dan menulis. Sedangkan sesi kedua diperuntukkan bagi anak-anak yang sudah mulai bisa membaca dan menulis sehingga sering diselingi dengan materi-materi bahasa Inggris dan matematika.
Hasil Kegiatan	Sesuai, lanjutan dari kegiatan yang dibutuhkan desa
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

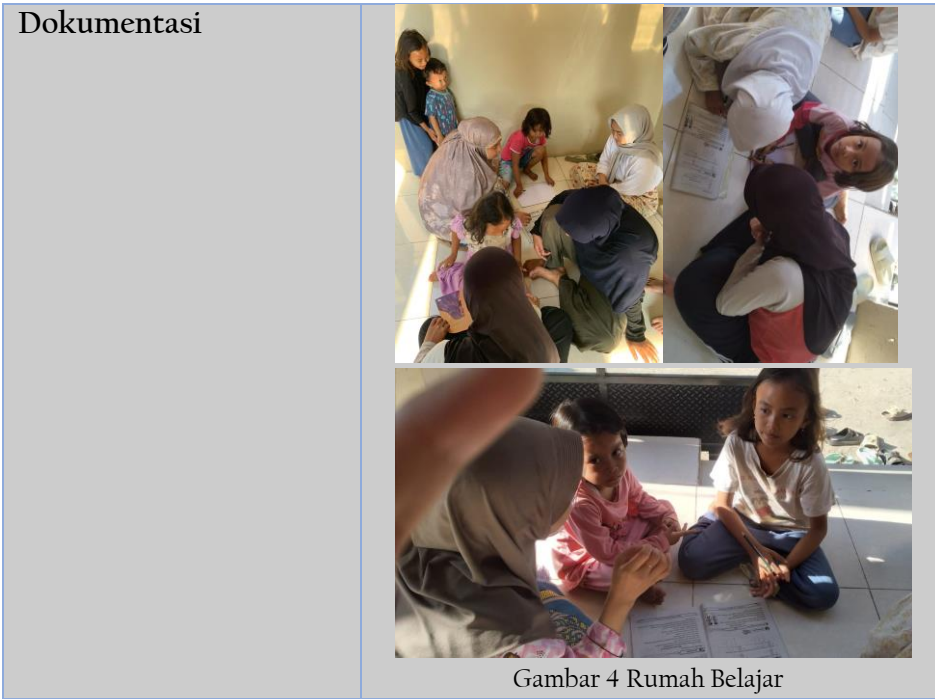


Table 20 Hasil Kegiatan Jumat Bersih

Program	Jumat Bersih
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	2.3
Tempat, Tanggal	Masjid Darul Falah, 28 Juli 2023
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 172
Tujuan	Membersihkan lingkungan Masjid Darul Falah yang berdampingan dengan poskos sebagai bentuk kepedulian anggota KKN terhadap lingkungan sekitar posko.
Sasaran	Masjid Darul Falah
Target	Tidak terbatas
Deskripsi Kegiatan	Melakukan kerja bakti bersama-sama guna membersihkan lingkungan Masjid Darul Falah.


Hasil Kegiatan	Kegiatan membersihkan masjid dan posko yang dilaksanakan oleh seluruh anggota kelompok KKN 172
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
Dokumentasi	 <p style="text-align: center;">Gambar 5 Jumat Bersih</p>

Table 21 Hasil Kegiatan Jumat Berbagi

Program	Jumat Berbagi
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	2.4
Tempat, Tanggal	Masjid Darul Falah, 04 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	30 Menit
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 172
Tujuan	Membagikan makanan untuk jamaah shalat Jumat Masjid Darul Falah
Sasaran	Desa Sukasari
Target	Tidak terbatas




Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Jum'at berbagi dilakukan pada hari Jum'at pada 4 Agustus 2023, ba'da sholat Jum'at di masjid Darul Falah. Dimana para mahasiswa membagikan makanan pada masyarakat sekitar masjid Darul Falah.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
Dokumentasi	 <p style="text-align: center;">Gambar 6 Jumat Berbagi</p>

Table 22 Hasil Kegiatan Perayaan HUT RI ke-78

Program	Memeriahkan Agenda 17 Agustus 2023
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	1.2
Tempat, Tanggal	Lapangan pohon asem, Kampung Sarakan, 17 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	Seharian (Mulai jam 08:00 s.d. 23:00)
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 172
Tujuan	Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 2023
Sasaran	Masyarakat Desa Sukasari
Target	Tidak terbatas
Deskripsi Kegiatan	Peringatan hari ulang tahun republik Indonesia ke- 78 diwarnai dengan berbagai macam perlombaan. Acara lomba diawali dengan menyanyikan lagu



	Indonesia Raya yang dilakukan mahasiswa KKN dan warga setempat, dilanjutkan sambutan dari Ketua Kelompok KKN 172, selanjutnya lomba-lomba. Perlombaan secara antusias diikuti oleh seluruh warga RT 03 RW 04 di kampung sarakan, Desa Sukasari..
<b>Hasil Kegiatan</b>	Sesuai, melanjutkan saran kegiatan oleh Karang Taruna
<b>Keberlanjutan Program</b>	Tidak Berlanjut


Dokumentasi



Gambar 7 Perayaan HUT RI ke-78

Table 23 Hasil Kegiatan Posyandu

Program	Posyandu
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	2.5
Tempat, Tanggal	Posyandu Desa Sukasari, 07 s.d. 14 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 Jam

Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 172 (dibuat jadwal bergiliran)
Tujuan	Posyandu bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan anak masyarakat Desa Sukasari.
Sasaran	Masyarakat Desa Sukasari
Target	Tidak terbatas
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan PKK yang dilakukan salah satunya adalah Posyandu. Dilaksanakan pada tanggal 7-14 Agustus, di tempat yang berbeda dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Waktunya dari pukul 09.00 - 12.00.
Hasil Kegiatan	Sesuai, bekerja sama dengan ibu-ibu PKK
Keberlanjutan Program	Berlanjut
Dokumentasi	 <p>The top photograph shows two scenes: on the left, a man in a green vest examines a child's head; on the right, a woman in a green vest examines a child lying on a table. The bottom photograph shows a group of about ten people, including KKN members in green vests and community members in various colored hijabs, standing together outdoors in front of a building.</p>

Gambar 8 Posyandu

Table 24 Hasil Kegiatan kolaborasi dengan PKK

Program

Kegiatan PKK

Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	2.6
Tempat, Tanggal	Kantor Kecamatan Rajeg, 08 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Maura, Aulia, Rifaldi, Galih
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kegiatan positif bagi anak dan orang tua se-Kecamatan Rajeg.
Sasaran	Masyarakat Kecamatan Rajeg
Target	Tidak terbatas
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Lomba Mewarnai, Lomba Balita Sehat, dan Lomba Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilakukan di Kantor Kecamatan Rajeg. Ini merupakan lomba yang diadakan pada tingkat Kecamatan Rajeg yang diikuti seluruh wilayah di kecamatan Rajeg. Pelaksanaannya pada hari Selasa, 8 Agustus 2023 pukul 08.00 s/d selesai.
Hasil Kegiatan	Sesuai, bekerja sama dengan ibu-ibu PKK Kecamatan Rajeg
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
Dokumentasi	



Gambar 9 Kegiatan PKK

Table 25 Hasil Kegiatan Majelis Taklim

Program	Majelis Taklim
Bidang	Agama
Nomor Kegiatan	2.7
Tempat, Tanggal	Masjid Darul Falah, 04-05 & 11-12 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 172
Tujuan	Majelis taklim dibuat guna mendorong rasa silaturahmi dan keagamaan masyarakat Kp. Sarakan
Sasaran	Masyarakat Kp. Sarakan
Target	Tidak terbatas
Deskripsi Kegiatan	Mengikuti kegiatan majelis taklim yang diadakan warga sekitar, yakni malam sabtu untuk laki- laki dan sabtu pagi untuk perempuan.
Hasil Kegiatan	Sesuai perencanaan
Keberlanjutan Program	Berlanjut

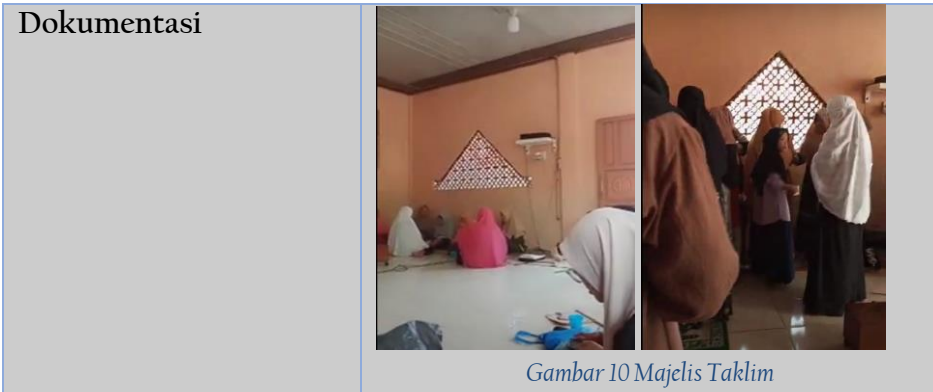


Table 26 Hasil Kegiatan Yasinan Mingguan

Program	Yasinan Mingguan
Bidang	Agama
Nomor Kegiatan	2.8
Tempat, Tanggal	Masjid Darul Falah, 27 Juli, 03, & 10 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 172
Tujuan	Yasinan mingguan dibuat guna mendorong rasa silaturahmi dan keagamaan masyarakat Kp. Sarakan
Sasaran	Masyarakat Kp. Sarakan
Target	Tidak terbatas
Deskripsi Kegiatan	Mengikuti pengajian yasinan dan tahlil yang rutin diadakan warga setiap malam Jumat, bertempat di Masjid Darul Falah.
Hasil Kegiatan	Sesuai perencanaan
Keberlanjutan Program	Berlanjut

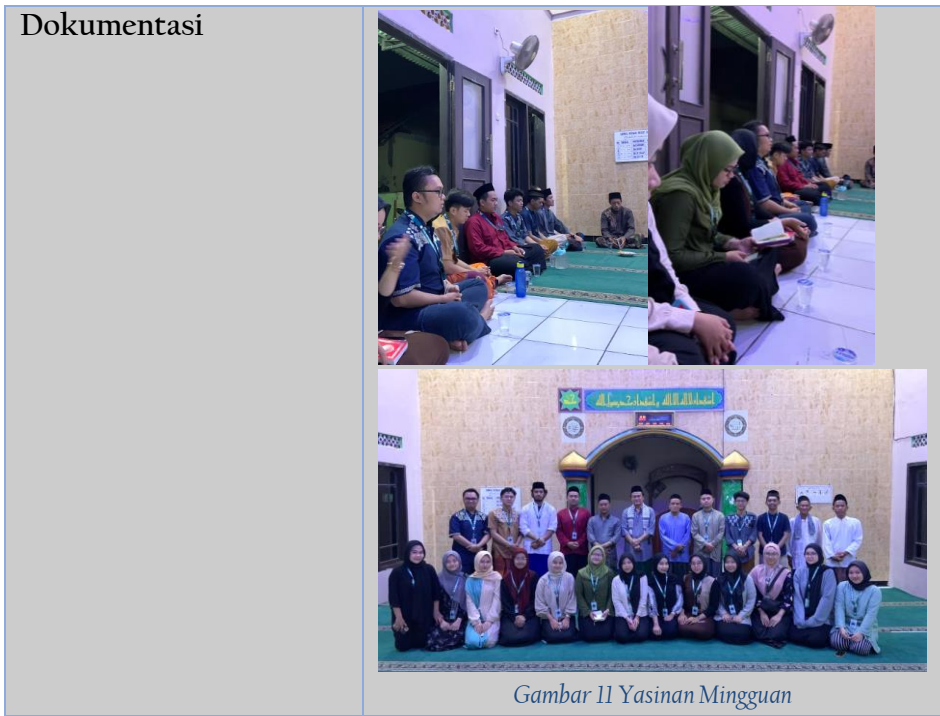


Table 27 Hasil Kegiatan Bazar UMKM

Program	Bazar UMKM
Bidang	Bisnis
Nomor Kegiatan	2.9
Tempat, Tanggal	Kantor Kecamatan Rajeg, 12 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Anggota bidang bisnis: -Ibrahim -Vanca -Maulida -Riksa -Shafa Anggota pendukung: -Satrio -Fadlan -Rachmat -Adlan -Alwi
Tujuan	Memeriahkan HUT RI yang akan datang pada 17 Agustus 2023
Sasaran	Masyarakat Desa Sukasari
Target	Tidak terbatas



Deskripsi Kegiatan	Bazar UMKM dilakukan bersamaan dengan Jalan sehat. Ini merupakan program kerja dari Kecamatan Rajeg. Peran Mahasiswa adalah menjadi delegasi dari Desa Sukasari pada acara tersebut. Acara ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 pukul 08.00 s/d selesai.
Hasil Kegiatan	Sesuai perencanaan pada rapat minggu ketiga
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
Dokumentasi	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 12 Bazaar UMKM</i></p>

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Berikut di bawah ini adalah bentuk dan uraian dari kegiatan pemberdayaan program dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh kelompok KKN 172 “ESTUNGKARA” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2023. Antara lain :



Table 28 Hasil Kegiatan Seminar Literasi Digital

Program Seminar Literasi Digital	
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	1.3
Tempat, Tanggal	SMA Al-Azhariyah, 04 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	MC: Luthfia & Adlan Moderator: Galih Dirigen: Aulia Qori: Ibrahim Doa: Rifaldi Anggota pendukung/perlap: Anggota KKN lainnya
Tujuan	Memberikan pandangan baru kepada siswa/i SMA Al-Azhariyah mengenai kebijakan dalam menggunakan gawai sehari-hari
Sasaran	Siswa/i SMA Al-Azhariyah
Target	50 orang
Deskripsi Kegiatan	Seminar literasi digital dengan tema “Upaya Membangun Kesadaran Gen-Z Dalam Menghadapi Digitalisasi” yang diikuti oleh peserta kelas 12 SMA dan SMK yang dilaksanakan pada 4 Agustus 2023.
Hasil Kegiatan	Sesuai dengan deskripsi kegiatan. Audiens dapat memahami kebijakan dalam menggunakan gawai sehari-hari.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Table 29 Estungkara Nonton Bareng

Program	Estungkara Nonton Bareng
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	2.10
Tempat, Tanggal	SMP Harapan Bangsa, 31 Juli s.d. 15 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Chaermy, Fadlan, Livia, Eliza, Fathya, Annisa, Alwi Tim Pembantu: Anggota KKN lainnya
Tujuan	Nobar ini bertujuan agar siswa/i SMP Harapan Bangsa dapat memahami pesan serta amanat yang ada dalam film ini.
Sasaran	Siswa/i SD dan SMP Harapan Bangsa
Target	30 siswa/i
Deskripsi Kegiatan	Pelaksanaan Nobar Film Rebutan dilakukan pada hari selasa, 8 Agustus 2023 di SMP Harapan Bangsa. Esensi dari menonton film ini adalah sebagai sarana pembelajaran kepada peserta didik agar

	dapat membedakan hal baik dan buruk dalam kegiatan sosial bermasyarakat.
Hasil Kegiatan	Sesuai rencana diskusi dengan guru Bahasa Indonesia SMP Harapan Bangsa, Bu Furodah
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
Dokumentasi	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 14 Estungkara Nonton Bareng</i></p>

Table 30 Hasil Kegiatan Seminar UMKM se-Kecamatan Rajeg

Program	Seminar UMKM Se-Kecamatan Rajeg
Bidang	Bisnis
Nomor Kegiatan	2.11
Tempat, Tanggal	Kantor Kecamatan Rajeg, 13 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Anggota bidang bisnis:

	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ibrahim -Vanca</li> <li>-Maulida -Riksa -Shafa</li> </ul> <p>Anggota pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Afieyah -Luthfia</li> <li>-Fadlan -Chaermy -Satrio</li> </ul>
<b>Tujuan</b>	Seminar UMKM ditujukan kepada masyarakat Kecamatan Rajeg agar dapat mengurus keuangan dengan lebih baik dan mendapat untung yang lebih banyak
<b>Sasaran</b>	UMKM Kecamatan Rajeg
<b>Target</b>	5 Tamu undangan 20 Kepala UMKM
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Seminar UMKM di lakukan bersama seluruh kelompok KKN di kecamatan Rajeg pada hari Minggu, 13 Agustus 2023 pukul 08.00 s.d. selesai
<b>Hasil Kegiatan</b>	Tidak sesuai rencana karena para tamu undangan serta peserta seminar tidak ada satu pun yang datang
<b>Keberlanjutan Program</b>	Tidak Berlanjut

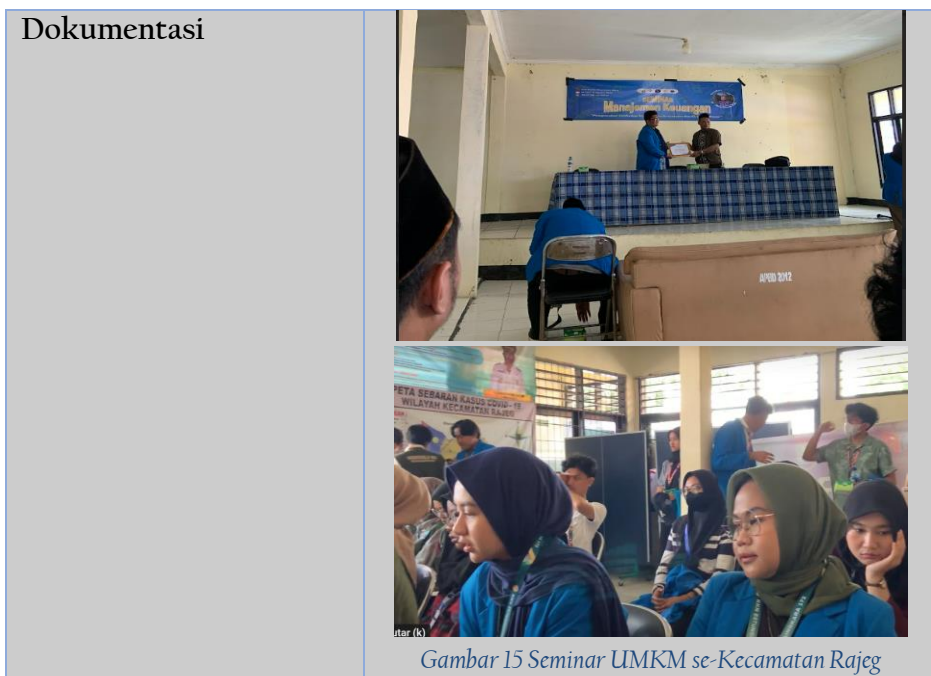


Table 31 Hasil Kegiatan Kenclengan

Program	Kenclengan
Bidang	Bisnis
Nomor Kegiatan	1.4
Tempat, Tanggal	Kp. Sarakan, 25 Juli s.d. 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	Satu bulan
Tim Pelaksana	Kepala DKM Masjid Darul Falah: -Pak H. Kosrudin Anggota pelaksana bidang bisnis: -Ibrahim -Vanca -Maulida -Riksa -Shafa Anggota pendukung: -Anggota KKN lainnya
Tujuan	Membantu keuangan masjid Darul Falah, mengajak para warga untuk menabung dan bersedekah, serta mengajak para warga agar mendapat amal jariyah.
Sasaran	Masyarakat Kampung Sarakan

<b>Target</b>	50 Kepala keluarga
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<p>Pembagian kencleng kepada warga sekitar di mana dana yang terkumpul akan dialokasikan ke Masjid Darul Fallah. Kencleng akan diambil kembali pada tanggal 16 Agustus 2023.</p> <p>Pengambilan kencleng pada 50 rumah pada tanggal 16 Agustus 2023. Hasil yang didapat dari kencleng sebesar Rp 1.310.200.</p> <p>Pada tanggal 18 Agustus 2023 uang yang diperoleh diberikan kepada DKM masjid Darul Falah.</p>
<b>Hasil Kegiatan</b>	Sesuai rencana diskusi dengan pihak DKM Masjid Darul Falah. Pihak DKM juga sudah memberi himbauan kepada para warga agar menerima kenclengan.
<b>Keberlanjutan Program</b>	Tidak Berlanjut

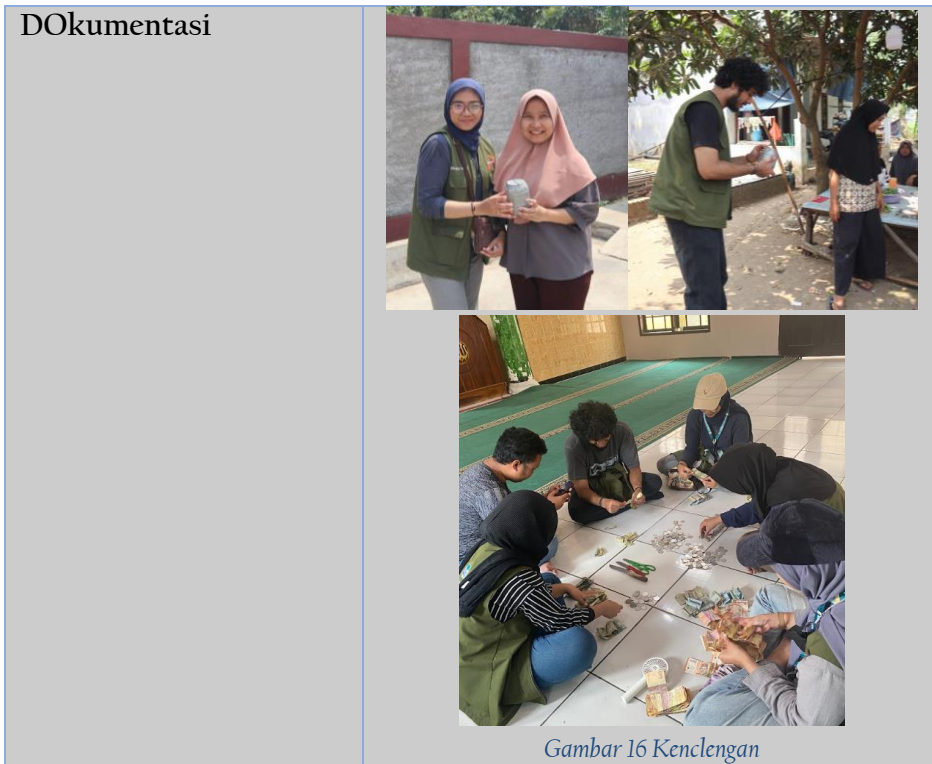


Table 32 Hasil Kegiatan Pentas Seni

Program	Pentas Seni
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	1.5
Tempat, Tanggal	Kampung Sarakan, 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	MC: Riksa & Chaermy Tilawah: Alwi Dirigen: Rachmat Doa: Rifaldi PDD: Adlan, Afieyah, dan Ulin Time Keeper: Ibrahim Operator: Fadlan PJ Zapin: Chaermy dan Afieyah PJ Sajojo: Rachmat dan Adlan

	<p>PJ Laskar Pelangi: Vanca, Aulia, dan Maulida</p> <p>PJ Musikalisasi Puisi: Alwi, Adlan, Ulin, Annisa, Luthfia, Fathya, Rachmat, Shafa</p> <p>Tim Pendukung/Perlap/Konsum: Anggota KKN lainnya</p>
<b>Tujuan</b>	Pentas seni yang menampilkan anak-anak Kampung Sarakan, pemberian hadiah pemenang lomba 17 Agustus, serta sebagai upacara perpisahan KKN 172 kepada masyarakat Kampung Sarakan
<b>Sasaran</b>	Masyarakat Kampung Sarakan
<b>Target</b>	Seluruh masyarakat Kampung Sarakan
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<p>Pentas seni ini diselenggarakan agar dapat memberi hiburan bagi masyarakat Kampung Sarakan serta menguak talenta-talenta muda yang di Kampung Sarakan.</p> <p>Ajang ini juga sebagai momen pembagian hadiah lomba 17 Agustus yang telah diselenggarakan sebelumnya. Selain itu, momen ini juga dimanfaatkan sebagai ajang perpisahan antara anggota KKN 172 dengan warga Kampung Sarakan.</p>
<b>Hasil Kegiatan</b>	Sudah sesuai dengan rencana pentas seni
<b>Keberlanjutan Program</b>	Tidak berlanjut




Dokumentasi



Gambar 17 Pentas Seni

Table 33 Hasil kegiatan Estungkara Menghijaukan

Program	Estungkara Menghijaukan
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	1.6
Tempat, Tanggal	Kampung Sarakan, 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 172

<b>Tujuan</b>	Pemberian pohon kepada warga desa dan staf kantor desa agar menghijaukan lingkungan sekitar
<b>Sasaran</b>	Masyarakat Kampung Sarakan dan staf Kantor Desa Sukasari
<b>Target</b>	30 untuk masyarakat Kampung Sarakan dan 3 untuk staf Kantor Desa Sukasari
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<p>Estungkara Menghijaukan bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan lestari di Desa Sukasari. Dalam acara ini, 30 warga terpilih akan menerima hadiah istimewa berupa pohon-pohon yang akan ditanam di halaman masing-masing. Selain itu, 3 pohon juga akan diberikan kepada staf kantor Desa Sukasari.</p> <p>Kami percaya bahwa tindakan kecil seperti menanam pohon memiliki dampak yang besar. Dengan memberikan pohon kepada warga dan staf kantor desa.</p>
<b>Hasil Kegiatan</b>	Sudah sesuai dengan rencana pembagian bibit pohon
<b>Keberlanjutan Program</b>	Berlanjut
<b>Dokumentasi</b>	



*Gambar 18 Estungkara Menghijaukan*

#### **D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil**

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat yang dilakukan kelompok KKN Estungkara tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

##### **1. Faktor Pendukung**

Kami berterima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan serta terlibat kerjasama dalam menyukseskan setiap kegiatan pada program KKN ini. Berikut beberapa faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program KKN di Desa Sukasari:

##### **a. Anggota Kelompok KKN 172 Estungkara**

Seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan tidak akan berjalan sesuai rencana tanpa adanya kekompakkan, kesigapan, dan kompetensi yang dimiliki anggota kelompok Estungkara. Anggota kelompok KKN Estungkara terdiri dari 22 anggota dengan jurusan dan fakultas yang berbeda tentunya dengan kompetensi yang dimiliki pun beragam, hal ini memudahkan kami dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Setiap anggota diberi tanggung jawab sesuai bidang dan kompetensinya sehingga pelaksanaan setiap kegiatan mencapai kesuksesan dan keberhasilan yang diharapkan kelompok KKN Estungkara.

##### **b. Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat**

Tokoh masyarakat dan perangkat desa Sukasari sangat menerima dan mendukung kedatangan peserta KKN. Tokoh

masyarakat banyak memberi bantuan kepada kami baik itu berupa dana, saran kegiatan, serta kegiatan kolaborasi dengan komunitas Desa Sukasari. Bantuan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat sangat membantu mahasiswa menambah kegiatan pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat. Selain itu, dengan adanya dukungan dari tokoh masyarakat memberikan rasa kepercayaan kepada peserta KKN di mata warga yang dapat meningkatkan partisipasi dan kolaborasi antara peserta KKN dan komunitas.

**c. Khalayak Sasaran dan Masyarakat**

Keberhasilan dari program-program kerja yang dilakukan oleh kelompok KKN 172 tidak terlepas dari khalayak sasaran dan masyarakat yang antusias dalam berpartisipasi pada kegiatan sehingga program terlaksana dengan sukses. Seperti siswa-siswi SD dan SMP Harapan Bangsa yang sangat antusias pada saat kegiatan bimbingan mengajar yang dilakukan peserta KKN.

**d. Dosen Pembimbing Lapangan**

Dosen pembimbing lapangan kelompok KKN Estungkara yaitu Bapak Rusdi berkontribusi memberikan masukan, arahan serta dukungan yang berarti sejak saat persiapan KKN. Bapak Rusdi juga menyempatkan hadir sewaktu KKN berlangsung pada minggu ke 1, 3 dan 4. DPL memberikan arahan serta monitoring dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan saat kunjungan, hal ini sangat membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

**e. Tim Pelaksana KKN-PpMM**

Pembekalan yang telah diberikan tim pelaksana KKN-PpMM sebelum pelaksanaan KKN sangat membantu peserta KKN untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi tugas dan tantangan yang akan dihadapi selama menjalani program KKN. Peserta KKN juga diberikan panduan untuk penyusunan proposal, laporan serta ebook sehingga peserta KKN tidak kehilangan arah ketika pembuatan laporan.

**f. Dana**

Para peserta KKN memiliki tanggung jawab untuk mengelola setiap dana yang diterima dengan cermat. Pengelolaan dana mencakup perencanaan anggaran yang matang, pencatatan pengeluaran yang teliti, dan penerapan prinsip transparansi dalam setiap aspek penggunaan dana. Dengan pengelolaan dana yang baik oleh para peserta KKN sehingga dapat memaksimalkan setiap program yang dijalankan dan pemberian manfaat yang nyata kepada masyarakat setempat. Kelompok KKN 172 juga mendapat bantuan dana dari tokoh masyarakat yang ikut andil melancarkan kegiatan kami seperti kegiatan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-78.

## **2. Faktor Penghambat**

Dalam pelaksanaan program kerja, peserta KKN kerap menghadapi beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kemajuan dan keberhasilan program kerja. Berikut beberapa faktor penghambat yang dihadapi peserta KKN selama menjalankan program kerja:

### **a. Keterbatasan Transportasi**

Keterbatasan transportasi sangat menyulitkan peserta KKN dalam menjalani kegiatan. Dimana kelompok KKN 172 hanya menggunakan 4 motor yang dibawa oleh beberapa anggota kelompok KKN. Akibatnya, peserta KKN mengalami kesulitan dalam mencapai lokasi program, mengangkut peralatan, dan melakukan perjalanan sehari-hari untuk menghadiri kegiatan. Dengan keterbatasan kendaraan serta wilayah Desa Sukasari yang cukup luas Kelompok KKN Estungkara memutuskan untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diagendakan di salah satu RW di Desa Sukasari yaitu RW 3 di tempat posko peserta KKN.

### **b. Khalayak Sasaran Kesulitan dalam Penerimaan Ide Program Kerja**

Anggota kelompok KKN 172 seringkali dihadapkan pada tantangan dalam mengenalkan dan meyakinkan masyarakat setempat untuk menerima ide-ide program kerja yang kami usulkan. Kurangnya penerimaan ide program kerja ini

mengakibatkan kurangnya minat khalayak sasaran untuk berpartisipasi. Seperti halnya pada kegiatan Seminar UMKM se-Kecamatan Rajeg para tamu undangan serta khalayak sasaran tidak menghadiri kegiatan pemberdayaan pada masyarakat tersebut. Hal ini menjadi penghambat dalam keberhasilan kegiatan pemberdayaan dan kegiatan pelayanan yang telah direncanakan.

**c. Masalah Kesehatan**

Selama pelaksanaan program KKN, masalah kesehatan dialami hampir seluruh anggota kelompok KKN 172. Kondisi ini disebabkan oleh perubahan cuaca, kelelahan atau paparan dengan lingkungan yang berbeda dari biasanya. Masalah kesehatan ini mengakibatkan sedikit perubahan pada penanggung jawab kegiatan sangat menghambat peserta KKN untuk menjalankan kegiatan pelayanan maupun pemberdayaan kepada masyarakat. Namun, dengan dukungan dan anggota lain.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Desa Sukasari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Desa Sukasari di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pisanganjaya (Kecamatan Sepatan), di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagedangan (Kelurahan Sidangsari, Kecamatan Pasar Kemis), di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mekarjaya (Kecamatan Sepatan), dan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mekarsari (Kecamatan Rajeg). Hasil kinerja dan upaya yang kami lakukan selama 1 bulan di desa sukasari sudah cukup jelas diatas, masalah dan kekurangan yang kami temui di Desa Sukasari cukup beragam, dan kami mencoba untuk mengembangkan dan mencoba untuk membantu “perbaiki” masalah dan kekurangan yang sedang terjadi disana.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tempat atau wahana bagi mahasiswa untuk belajar hidup di masyarakat. Dengan adanya KKN ini diharapkan mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Dari kegiatan-kegiatan yang telah kami laksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa KKN dapat menerapkan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh semasa kuliah selama mengikuti kegiatan KKN ini.
2. Mahasiswa KKN dituntut untuk dapat hidup berbaur dengan masyarakat dari segala aspek di dalamnya, serta dituntut untuk dapat memahami dan membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.
3. Program kerja KKN yang dilaksanakan sebagian besar dapat berjalan sebagaimana mestinya, walaupun ada penyesuaian waktu dengan kondisi dan situasi lingkungan masyarakat.
4. Peran masyarakat, baik secara materi maupun non-materi sangat membantu terlaksananya program KKN.

5. Pengetahuan akan kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Agar program-program dalam pelaksanaan KKN terlaksana dengan baik, maka perlu dilakukan suatu pendekatan kepada seluruh warga masyarakat melalui tokoh masyarakat atau perangkat dusun yang terkait dengan program yang ditawarkan.
7. Keberhasilan program-program KKN dapat memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara masyarakat dan mahasiswa itu sendiri.

Dengan adanya antusiasme yang baik dari masyarakat, membantu mahasiswa KKN dalam belajar bersosialisasi dengan warga masyarakat, belajar bersikap dan beradaptasi dengan orang lain sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Di samping itu, peran serta masyarakat juga mendukung dalam kelancaran pelaksanaan program KKN.

## B. Rekomendasi

Dalam mengabdikan selama sebulan di Desa Sukasari yang telah kami laksanakan, terdapat berbagai macam harapan dan kasih kami bagi warga Sukasari. Seluruh rancangan program kerja yang telah kami laksanakan, alhamdulillah dapat terselesaikan secara keseluruhan dan lancar. Namun, sebaik-baiknya hal yang baik adalah melakukan evaluasi lebih terhadap program yang telah terlaksanakan. Tentunya ada berbagai kekurangan atau hasil yang tidak sesuai, karena itu kami memberikan rekomendasi/saran kepada pihak-pihak yang berkaitan agar dapat menjadi solusi, evaluasi dan masukan bagi pelaksanaan KKN yang lebih baik selanjutnya. Berikut di bawah ini uraian rekomendasi/saran:

1. Pemerintah Setempat  
Kepala Desa
  - a. Berharap semoga menjadikan desa lebih maju dalam ekonomi dan keamanan.
  - b. Mendukung program-program yang diadakan di desa Sukasari karena memiliki nilai yang positif terhadap Masyarakat.
  - c. Bangsa ini sangat membutuhkan sosok anak bangsa yang bisa mengabdikan untuk membawa Indonesia kedepan.



- d. Dapat memaksimalkan fasilitas di Desa agar fasilitas dapat mengenai sesuai sasaran.
  - e. Warga Ikut dalam segala kegiatan yang positif serta mendukung peranan desa agar desa dapat menjadi suatu progress kembang aktif desa maju seperti pelatihan ekonomi kreatif;
2. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta
    - a. Diharapkan pihak PPM dapat lebih jelas dalam persiapan dan saat penyampaian informasi terkait kegiatan KKN;
    - b. Ketentuan perihal KKN diharapkan untuk lebih pasti agar tidak adanya ralatan/revisi dari pengumuman yang telah dipublish ke mahasiswa.
  3. Pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan Kabupaten Babinsa
    - a. Menjaga barang-barang yg bersifat material untuk lebih di jaga untuk menghindari terjadinya kehilangan.
    - b. Menjaga keamanan setempat lebih ketat lagi karena terjadinya pencurian itu terkadang bukan karena niat tapi karena adanya kesempatan.
    - c. Jangan bangga menjadi sarjana karena bisa membawa kepada kesombongan.
    - d. Ilmu yang di dapat di kuliah harus di terapkan manfaatnya ke Masyarakat.

Camat Kecamatan Rajeg.

- a. Dipembarahui secara keseluruhan mengenai tata struktur desa, terutama mengenai fasilitas umum jalan bersama
  - b. Menambahkan staff desa untuk perihal administrasi, karena tatanan surat merupakan hal yang sangat penting;
  - c. Mendukung kreativitas warga dalam hal berkarya.
4. Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKn-PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang.

- a. TIM KKN-PpMM selanjutnya diharapkan dapat mengevaluasi peninggalan kami untuk dapat terus di gunakan oleh masyarakat desa;
- b. Berharap besar agar tim KKN-PpMM mendatang dapat membuat rancangan program kerja yang sangat dibutuhkan warga desa; b) Melakukan pendekatan secara langsung dan melihat bagaimana kondisi kerja untuk disesuaikan kebutuhan dan program kerja yang menguntungkan bagi warga dan TIM KKN-PpMM selanjutnya;

Melakukan pendekatan secara langsung dan melihat bagaimana kondisi kerja untuk disesuaikan kebutuhan dan program kerja yang menguntungkan bagi warga dan TIM KKN-PpMM selanjutnya;

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat

Ibu Fira :

“Kesan pesannya untuk KKN UIN JAKARTA terimakasih sudah para ke kampung Sarakan sudah mengajarkan kepada adik-adiknya, semoga ilmunya bermanfaat dan semoga kaka sehat, semoga nilainya bagus dan jangan lupa silaturahmi.”

Edi Sofyan (karang taruna desa Sukasari) :

“Mengucapkan banyak Terima Kasih kepada mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah mengabdikan di Desa Sukasari semoga apa yang dikerjakan menjadi buah untuk kemajuan masyarakat desa Sukasari.”

Bapak Muklis (Kepala Desa Sukasari) :

“saya ucapkan Terimakasih kepada KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 172, syukur alhamdulillah sudah membantu banyak masyarakat desa Sukasari, sehingga masyarakat bisa mengambil pelajaran dan semoga apa yang dicita-citakan rekan mahasiswa dengan baik.”

SARSAN I Giriutomo Babinsa Desa Sukasari :

“Mengucapkan Terimakasih kepada mahasiswa dari KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mudah-mudahan apa yang telah dilaksanakan bermanfaat untuk masyarakat desa Sukasari. Pesan saya apa yang didapat di desa ini nanti bisa dikembangkan di tempat lain.”

Terimakasih untuk KKN UIN Jakarta atas kedatangannya untuk mengisi acara di desa Sukasari membuat kesan pesan yang sangat luar biasa untuk kader, masyarakat, dan aparat

## B. Penggalan Kisah Inspiratif

### Paket 3in1 Di Desa Sukasari

*Oleh : Satrio Adjie Wibowo*

Saya Satrio Adjie Wibowo seorang Mahasiswa Ilmu Politik yang dipercaya teman-teman KKN 172 sebagai ketua kelompok. Waktu kami selama satu bulan di Kampung Sarakan Desa Sukasari Kecamatan Rajeg banyak dilalui suka duka mengingat wajar bila seorang anak muda selalu fluktuatif dalam menjalani proses adaptasi bila hidup bersama dalam jangka periode tertentu. Disini saya ingin berbagi kisah bahwa selama satu bulan pelaksanaan KKN saya dinilai seperti “orang asing” yang datang jauh dari Indonesia. Banyak anak kecil usia kurang dari 10 tahun baik itu laki-laki maupun Perempuan memanggil saya “kak Arab” bahkan “mister bule” keheranan saya makin bertambah karena bukan hanya anak kecil yang berperilaku seperti itu bahkan tetangga sekitar kosan posko kami banyak bilang ke saya kalo muka saya tuh blasteran Arab sama Spanyol, lebih konyol lagi pas lagi kumpul sama warga untuk bersosialisasi mereka bilang “Kamu mah bukan asli orang Indonesia lebih mirip orang Thailand atau Filipina”. Jujur saya sendiri heran kok bisa-bisanya mereka membuat penilaian yang bias dan tak masuk akal tersebut.

Akhirnya setelah berpikir keras barulah diperoleh jawaban bahwa mereka itu kurang bergaul dan berinteraksi dengan komunitas lain diluar sana. Mereka praktis hanya bersosialisasi dengan warga kampung dan desa sekitar saja. Saya pernah iseng bertanya ke salah satu warga apakah mereka sering datang ke Kota Tangerang, jawaban mereka bahkan dalam setahun pun belum tentu mereka mengunjungi daerah tersebut. Wajar sih bila tidak ada kepentingan maka mereka juga jarang berpergian tetapi justru dari minimnya tingkat interaksi tersebut membuat mereka jadi “kurang pergaulan” dan “ketinggalan jauh” sama warga desa lain yang lebih adaptif dan lebih menerima perubahan zaman. Minimnya tingkat interaksi ini membuat kami sekelompok awalnya juga kesulitan untuk melakukan program KKN karena rendahnya partisipasi warga, untungnya saya mampu mengatasi persoalan tersebut lewat pendekatan jalur informal. Saya rajin ikut bermain bersama bocah-bocah kampung sarakan baik yang laki-laki maupun Perempuan, saya rela duduk bersama dan ngobrol

panjang dengan pemuda remaja disana yang mereka jarang kedatangan tamu dari Jakarta. Saya juga menikmati diskusi panjang dan melelahkan namun seru dengan pak Sukri seorang warga kampung Sarakan Desa Sukasari yang aslinya dari Cengkareng Jakarta Barat tetapi telah menetap di Rajeg dari tahun 1980.

Kami banyak berbagi kisah sejarah karena tak diduga dia merupakan keturunan jawara asli Betawi yang bernama “Kumpi Banjir Ronda” salah seorang jagoan silat beksi Betawi asal Cengkareng yang hidup pada era kolonial Belanda hingga awal tahun perjuangan pergerakan kemerdekaan. Saya diceritakan oleh pak Sukri bahwa dulu Kumpi Banjir Ronda menguasai  $\frac{3}{4}$  tanah di wilayah Batavia mulai dari daerah Kapuk, Kamal, Pegadungan, Kalideres, Angke, Kota Tua, Kramat Sentiong, bahkan sampai Cakung Penggilingan. Pertemuan dengan pak Sukri bagaikan meneropong kembali kehidupan masa lalu dari kota yang kini kita sebut Jakarta lewat perspektif baru dan segar. Bisa dikatakan harusnya pak Sukri ini diangkat jadi guru PLBJ (Pendidikan Lingkungan Budaya Betawi) di SMP/SMA Negeri di Jakarta karena saya jamin bakal ketagihan dan ga bakal bosan deh dengerin ceritanya beliau meski sampe 6 jam lamanya.

Selain didongengin sejarah selama satu bulan, saya juga belajar sosial dan politik lewat pak Haji Kosrudin, seorang pensiunan guru kepala sekolah yang terakhir aktif dinas di pemadam kebakaran. Beliau cerita sejak tahun 1982 sudah jadi PNS tapi dia bandel karena ga pernah mau memilih Golkar selama pemilu di jaman Orde Baru justru dia mendukung PPP dengan simbol Kakbahnya dipasang di depan ruangan kepala sekolah sehingga semua orang tau bahwa dia berani berbeda pilihan dengan kebanyakan orang saat itu. Satrio banyak belajar seputar taktik politik dan adaptasi sosial lewat Haji Kosrudin karena dari-Nya sekarang mental dan kepekaan solidaritas saya lebih bagus dan meningkat sehingga berani menyuarakan hak-hak keadilan bagi mereka kaum yang tertindas dan lemah.

## Manisnya Kehidupan Dalam Gigitan Minipao

Oleh : *Luthfia Dina Sitiantika*

Apa itu KKN ? Dimana ? Dengan siapa ? Berapa lama ? dan pertanyaan pertanyaan lain yang muncul ketika KKN akan dilakukan. Terkejut dan menolak mungkin juga respon dari beberapa orang, ketika mendengar bahwa KKN menjadi syarat sebuah kelulusan. Namun begitu terjadi sampai akhir, baru menyadari bahwa KKN mungkin bukan hanya untuk mendapat nilai formalitas saja. Tetapi juga mempelajari arti tentang sebuah kehidupan, bermasyarakat, dan nilai lain yang amat berarti.

Bertemu dengan beragam orang dengan pemikiran berbeda, justru menjadi sebuah tantangan. Bagaimana kita bersama sama, berdampingan selama sebulan. Pertentangan, cekcok, perdebatan, dan perkelahian memang tidak bisa dihindari. Namun dari hal tersebut kita belajar, menghormati dan menghargai satu sama lain juga menjadi solusinya. Inilah kisahku, kisah bersama estungkara-ku, yang hidup berdampingan bersama, sebulan lamanya, pada sebuah desa di Kabupaten Tangerang, yang bernama Sukasari. Asing, itulah yang pertama kali terlintas dalam benakku, ketika kami sampai disana. Tinggal di tempat yang belum pernah ku kunjungi, bersama dengan orang-orang yang baru kukenal. Takut ? Sudah pasti, dimanakah kami akan tinggal ? apakah masyarakat akan menerima kami ? apa yang harus kami lakukan disini ? Adaptasi ! That's right, itulah jawabannya. Amati, Adaptasi, kemudian Solusi. Itu yang akhirnya kami lakukan.

Ekonomi, lagi lagi ekonomi. Tidak dapat dipungkiri memang akan menjadi masalah bagi siapa saja dan dimana saja, termasuk Sukasari. Ya, mereka memang hidup dengan baik, tapi juga banyak dari mereka yang terlilit masalah ekonomi. Terlilit Pinjaman Online salah satunya, mereka yang kehilangan pekerjaannya atau terlena akan iming" nya tentu tidak bisa lepas dari ini. Belum lagi jika berhubungan dengan kegiatan sosial, terkadang sulit dilakukan, karena lagi lagi akan berkaitan dengan finansial. Tentu menghadapi hal itu tidaklah mudah, terutama bagi kami yang baru disini. Masyarakat menerima kami, tapi belum tentu dengan apa yang kami lakukan disini. Kami terus diskusi, bagaimana agar yang kita lakukan untuk desa , tidak memberatkan finansial mereka.

Banyak hal hal menarik yang terjadi disini. Anak anak antusias akan kedatangan kami. Mereka bahkan tiap hari akan mengunjungi posko kami dan bertanya dapatkah kami bermain bersama. Satu hal unik yang menarik perhatianku disini. Jajanan manis yang kecil dan berbentuk bulat, Minipao namanya. Ketika biasanya memakan bapao kukus yg berukuran setelapak tangan, tapi ini berbentuk mini dan digoreng. Memang sudah ada, tapi belum pernah kucoba karena kupikir itu aneh. Tapi menggiurkan sepertinya, melihat anak" kecil membeli sepotong dua potong, dan dimakan. Harganya yang murah dengan varian rasa tentu saja menarik bagi anak anak.

Hmmmm... ternyata enak. Rada sedikit menyesal kenapa baru mencoba saat itu. Rasa gurih diluar tetapi lembut dan manis didalam. Iseng iseng sore hari mengelilingi lingkungan posko. Ternyata memang banyak sekali warga yang usaha berjualan warung kelontong. Kebanyakan dari mereka akan menjual aneka khas jajanan anak anak. Akhirnya kutanya apakah ada Minipao, dan ada. Kubeli beberapa, saat kutanya berapa harganya, ternyata hanya seribu rupiah. Pantas saja jajanan ini banyak digemari, sudah enak, manis, murah lagi. Semenjak itu, Minipao menjadi jajanan favoritku disana. Bahkan anggota KKN estungkara kami. Dalam waktu senggang, rapat evaluasi, ataupun bercengkrama, akan ada Minipao menemani.

Masyarakat desa Sukasari, khususnya kampung Sarakan, tempat yang kami tinggal mungkin banyak dari mereka yang terlilit Pinjaman Online, bahkan sampai mempengaruhi kehidupannya. Tetapi mereka juga tidak menyerah, tidak melunturkan senyum dan semangat mereka. Mungkin dengan usaha jajanan anak anak, tidak banyak untungnya, namun setidaknya hasilnya bisa memenuhi kebutuhan sehari hari.

Tak terasa, waktu berlalu begitu cepat. Waktu kami untuk pulang itu tiba. Berat rasanya untuk meninggalkan desa KKN kami ini. Banyak kenangan manis yang kami ciptakan disini. Baik suka maupun duka yang kami jalani, mungkin tidak dapat terulang kembali. Tetapi memori itu tetap hidup dalam kenangan kami. Terutama bagiku, tidak mudah melupakan rasa manis dari setiap gigitan Minipao disana. Dari satu gigitan

mengandung banyak makna. Bukan hanya soal rasa tetapi juga cerita yang terkandung didalamnya.



## Perbedaan Perspektif Dalam Suatu Kelompok Tidak Dapat Dihindari Dalam Kehidupan Bersosialisasi

*Oleh : Riksa Arwin Aliasanti*

Sebelum membahas Kisah Inspiratif, saya ingin memberikan gambaran sedikit mengenai kondisi internal Kelompok KKN 172 terlebih dahulu. Karena sebelum membahas ke ranah eksternal atau di luar kelompok KKN perlu diketahui kondisi di dalam kelompok itu sendiri. Selama sebulan bersama teman-teman di Kelompok KKN 172 bukanlah hal yang mudah, dikarenakan terdapat perbedaan pemikiran dari setiap anggotanya terlebih anggota di kelompok ini bukan dari latar belakang Jurusan/Program Studi yang sama, dengan adanya perbedaan tersebut tidak menutup kemungkinan adanya persinggungan antar anggotanya. Namun, karena adanya suatu tujuan yang satu yakni ingin sama-sama melaksanakan tanggung jawab menyelesaikan Tugas KKN, maka hal itulah yang akhirnya membuat kami dapat menyatu.

Setelah mendapatkan informasi mengenai lokasi untuk Kelompok KKN 172, kami ditugaskan untuk Survey lokasi terlebih dahulu. Adapun, lokasi KKN kami tersebut adalah di Desa Sukasari yang di mana terletak pada Kabupaten Tangerang. Selama 3 kali survey ke lokasi tersebut, rasa kekeluargaan kelompok kami mulai timbul namun dikarenakan selama Survey KKN tidak sepenuhnya kelompok KKN kami selalu Full-team maka dari situlah mulai terbentuk kubu berdasarkan kenyamanannya untuk berinteraksi satu sama lain. Namun setelah KKN berlangsung, dengan adanya kubu tersebut kami tetap dapat profesional dalam menjalankan tugasnya masing-masing

Selanjutnya, setelah 3 kali kami survey ke Desa Sukasari tersebut maka kelompok kami memutuskan untuk menjalankan KKN di Kampung Sarakan. Adapun faktor eksternalnya yakni terkait dengan respon warga Kampung Sarakan cukup hangat untuk menyambut kedatangan kami namun untuk menerima secara sepenuhnya agak sulit karena Tokoh Masyarakat di Kampung Sarakan tersebut juga menyampaikan sejak awal bahwasannya Warga Kampung Sarakan memang sedikit kesulitan menerima kehadiran orang baru/orang asing. Selain itu, Tokoh Masyarakat tersebut juga menyampaikan pula bahwasannya warga Kampung Sarakan

tidak semuanya dapat bersatu yang di mana hal itu juga menyebabkan sedikit kesulitan untuk mengajak seluruh warga dalam kegiatan yang menuntut dalam hal kebersamaan. Namun, seiring terjalannya interaksi Kelompok KKN kami dengan warga Sarakan membuat rasa saling kepedulian satu sama lain itu timbul dengan sendirinya.

berdasarkan kisah tersebut, maka dapat dipetik pelajaran. Bahwasannya, kita tidak dapat memaksa orang lain ataupun suatu kelompok untuk memiliki pemikiran yang satu dengan kita. Namun, dengan adanya tujuan yang sama untuk ke arah yang lebih baiklah yang nantinya akan membuat ikatan persatuan itu akan muncul dengan sendirinya.

## Keantusiasan Menghadapi KKN di Desa Sukasari

Oleh : Afieyah Amelia Rusli

KKN (*kuliah kerja nyata*) adalah sesuatu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan. Ketika pertama kali mendaftar saya merasa deg-degan, takut karna membayangkan selama satu bulan jauh dari orang tua, dan kondisi di desanya, tapi disisi lain saya juga merasa senang karna ingin mencoba hidup mandiri. Setelah daftar dan pembagian kelompok saya merasa antusias untuk bertemu dengan teman-teman kelompok saya dan kami mendapatkan tempat KKN di desa Sukasari, kecamatan Rajeg, Tangerang. setelah bertemu kita melakukan pembagian perdivisi ada BPH (badan pengurus harian), divisi acara, divisi perlengkapan, divisi konsumsi dan divisi PDD (publikasi dekorasi dokumentasi).

Sebelum memasuki desa ini saya berekspektasi bahwa tempat ini sudah memiliki sarana dan prasana. Namun kenyataannya melihat realita pada Masyarakat sangat jauh dari harapan saya. Berbagai permasalahan yang cukup banyak seperti pertumbuhan ekonomi yang terhambat, pengelolaan sampah dan Pendidikan. Pada minggu pertama kami datang di desa Sukasari, kita disambut hangat oleh warga sekitar dan kami berinteraksi dengan sangat baik. Saya berharap para warga desa Sukasari dapat membantu kita dalam menyelesaikan program-program yang akan kita jalankan, dengan cara meminta izin dan bantuan kepala para tokoh RW, RT, para pemuda dan tokoh masyarakat disana. Setelah bertemu mereka juga sangat antusias dan senang dengan kedatangan kami untuk menyelesaikan kegiatan KKN ditempat desa mereka dan mereka siap membantu program KKN kelompok saya.

Pada minggu selanjutnya, kami sudah merasa mulai nyaman dengan satu sama lain. Jika tidak, maka kegiatan yang kita sudah rencanakan sebelumnya tidak akan berjalan dengan lancar, disini kami harus mengkoordinasikan setiap tugas yang harus dikerjakan dan membagi tugasnya. Pembagian ini dimaksudkan agar setiap kelompok kegiatan tidak terlalu banyak orang terutama untuk kegiatan mengajar di sekolah. Kami juga ingin membantu para guru di sekolah untuk mengajar

di sekolahnya dan memberikan waktu istirahat untuk mereka. Kami harus menjaga kesegaran dan selalu senyum terhadap anak-anak yang sedang bersekolah, karena dengan kehadiran kami mereka tambah bersemangat kembali untuk belajar, mereka sangat antusias untuk diajarkan oleh kami. Bukan hanya di sekolah saja kami mengajar, kami juga mengajarkan bimbel di posko kami dan selain bimbel kami juga mengajarkan mengaji untuk anak-anak dari belajar iqra, tajwid, doa-doa dan sebagainya. Banyak sekali anak-anak yang datang untuk diajarkan oleh kami. Dan kami juga mengadakan kegiatan 17 agustusan dan berbagai pentas seni, dari beberapa proker yang kita kerjakan dan kegiatan membantu masyarakat kita mengerjakan dengan senang hati

Hari-hari kami lewati secara bersama-sama dalam suka dan duka, senang dan sedih, marah, kesal, tertawa dan kebiasaan-kebiasaan para anggota. kami telah melewati itu semua dan sangat menikmati untuk tinggal bersama mereka semua selama satu bulan. Ketika kami melakukan penutupan bersama, kita teringat masa-masa pertama kali kami tinggal bersama, bercanda bersama, dan sedih bersama. Hal ini tidak bisa kami lakukan apabila KKN ini tidak terlaksana. Sungguh memori yang tidak akan saya lupakan, kenangan indah bersama mereka.

## Kejadian Tak Terduga dalam KKN

*Oleh: Livia Pertiwi*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan di suatu wilayah yang sudah ditentukan oleh pihak Universitas. Ketika pertama kali mendaftar saya merasa deg-degan, karena takut bertemu dengan orang baru dan akan jauh dengan orang tua selama satu bulan. Setelah mengikuti alur pendaftaran, akhirnya saya menemukan anggota lain di kelompok yang sudah di tentukan. Setelah bertemu dengan teman kelompok, akhirnya kami memutuskan untuk membagi bagian per divisi seperti BPH, divisi acara, konsum, perlengkapan, dan PDD (dokumentasi).

Seiring berjalannya waktu, kami melakukan kegiatan survey. Kelompok kami ditempatkan di wilayah Rajeg, Desa Sukarasi, Kabupaten Tangerang. Survey kami yang pertama mengunjungi Kantor Balai Desa Sukasari. Setelah melakukan tiga sampai empat kali survey, kami mendapat rumah posko disekitar Kampung Sarakan. Awalnya saya mengira saat survey rumah untuk posko selama satu bulan masyarakatnya antusias. Ternyata realitanya malah sebaliknya, karena warga sekitar jika ada orang baru kurang antusias dalam menyambut kedatangan. Pada minggu pertama kedatangan, kami meminta izin kepada warga setempat terutama Staf Desa Sukasari, RT, RW, dan para tokoh masyarakat untuk membantu kita menyelesaikan program yang akan kami jalankan di desa tersebut terutama Kampung Sarakan.

Pada minggu selanjutnya, kami sudah merasa mulai nyaman dengan satu sama lain terutama memahami karakter masing – masing. Saya mempunyai panggilan khusus oleh teman – teman yaitu Mami. Karena saya menganggap mereka itu seperti anak sendiri. Kami merencanakan jobdesk sesuai koordinasi awal sebelum KKN. Kami mulai melaksanakan program kerja tiap bidang seperti kegiatan mengajar di sekolah tujuannya untuk membantu para guru di sekolah dalam belajar mengajar. Selain itu, kami juga membuka bimbel dan pengajian di posko tujuannya untuk mengisi waktu luang anak – anak untuk belajar mengaji dan membantu mengerjakan tugas dari sekolah jika belum ada yang

mengerti mengenai pelajaran tersebut. Bimbel dilaksanakan pada sore hari sedangkan, pengajian dilakukan pada malam hari (abis maghrib). Kami juga mengadakan kegiatan 17 agustus – an dengan berbagai lomba untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia.

Hal tak terduga yang saya alami adalah saya terkena cacar air saat 2 minggu pelaksanaan KKN berlangsung. Saya menyadari hal itu setelah demam naik turun selama 3 hari, saat hari ke-3 mulai muncul bintik merah berisi air. Saya tidak tahu virus itu menular, padahal saya tidak ada kontak fisik dengan orang cacar. Akhirnya, saya diberi waktu istirahat sampai pulih 10 hari. Hal tersebut yang tidak bisa saya lupakan, terkena cacar saat KKN. Hal terduga lainnya adalah saya lebih sensitif dengan suara disekitar, seperti halnya orang yang mempunyai Indra keenam. Semoga kita dijauhkan dari makhluk yang beda alam dan diberi perlindungan oleh yang Maha Kuasa. Hari – hari kami dilewati dengan cara suka duka, senang, sedih, marah, kesal, tawa, dan kebiasaan para anggota yang diluar akal. Kami semua menikmati dan melewati dengan canda tawa, haru bahagia masyaallah.

## Berkelana untuk Belajar

*Oleh : Galih Septiawan*

Selama sebulan saya melakukan KKN di sebuah desa di daerah Tangerang, yaitu Desa Sukasari, Kampung Sarakan. Selama sebulan saya berada di sana es ain teman-teman KKN 172 Estungkara yang memiliki latar belakang yang berbeda. Mulai dari perbedaan jurusan sampai kepribadian. Waktu kami untuk saling mengenal memang terbilang sebentar tetapi banyak pelajaran yang saya dapatkan dari itu semua. Kebersamaan, gotong royong dan pengendalian diri menjadi beberapa dari banyaknya hal yang saya pelajari selama disana.

KKN kami dimulai pada tanggal 25 Juli 2023, pembukaan di lakukan di kabupaten kota Tangerang. Kami akhirnya resmi melakukan program kerja di tanggal 26 Juli 2023, banyak program kerja yang saya dan teman-teman lakukan. Beberapa diantaranya mengajar di TPA, melakukan seminar di sekolah SMA sampai bimbingan belajar di posko. Program kerja tersebut mengharuskan saya melakukan hal yang mungkin jarang saya lakukan. Menjadi MC diacara seminar menjadi salah satu yang memiliki kesan tersendiri bagi saya.

Berada disana saya menjadi tahu bahwa ada potensi-potensi dalam diri saya yang tidak saya ketahui. Untuk itu saya memberikan judul kisah ini dengan “Berkelana untuk Belajar” yang mengartikan bahwa dari perjalanan yang kami semua lalui es ain terdapat hal yang membuat saya belajar mengenai hidup dan pengalaman yang mungkin saja tidak dapat saya temui di bangku kuliah. Saya tidak lihai dalam mengutarakan kata-kata tetapi yang ingin saya sampaikan melalui tulisan ini adalah bahwa jangan pernah meremehkan setiap perjalanan di dalam hidup yang kita lalui, karena setiap perjalanan tersebut memiliki arti tersendiri.

## Saling Mengenal Untuk Kembali Mengenang

Oleh : *Nabiilah Chaermy Nanda*

Perkenalan satu bulan dengan teman-teman KKN Estungkara 172 mungkin adalah salah satu hal yang saya syukuri. Bertemu dan mengenal mereka dengan lebih dalam memberikan beberapa pengalaman baru bagi saya. Hal ini pun saya rasakan juga ketika berkenalan dengan warga Sukasari di kampung Sarakan selama satu bulan. Tidak mulus memang perjalanan yang kami lalui dalam satu bulan di kampung Sarakan. Kami harus bisa saling melengkapi satu sama lain, melawan ego yang terkadang tidak ingin dikendalikan demi menjaga kestabilan suasana disana. Bertemu dengan orang-orang baru dalam hidup kita dan harus tinggal selama sebulan bersama mereka merupakan salah satu hal yang sempat menjadi momok menakutkan bagi saya. *Apakah mereka akan cocok dengan saya? Apakah saya akan bisa beradaptasi dengan baik? Apakah saya akan nyaman tinggal bersama mereka?* Merupakan beberapa pertanyaan yang sempat memenuhi kepala saya selama beberapa hari sebelum kegiatan KKN di mulai. Seiring berjalannya waktu pertanyaan-pertanyaan tersebut akhirnya mulai terjawab. Saya merasa bahwa saya ternyata bisa secocok itu dengan mereka. Saya tidak merasa sulit beradaptasi dengan mereka bahkan saya cenderung merasa terlalu nyaman dengan mereka.

Memang benar kita tidak akan mengetahui apakah kita dapat melakukan sesuatu atau tidak, jika kita sendiri tidak mempunyai keberanian untuk melakukannya. Awal perjalanan kami di desa Sukasari kampung Sarakan memang tidak mulus. Kejadian-kejadian yang terkadang membuat kami tidak nyaman sempat menghampiri, tetapi akhirnya kami bisa melalui itu semua. Setelah melakukan pembukaan KKN di kecamatan, akhirnya kami memulai program kerja kami. Hal tersebutlah yang membuat kami khususnya saya pribadi harus berkontak dengan masyarakat. Ketakutan kembali menghampiri saya, banyak pertanyaan yang memenuhi kepala saya. *Pertanyaan Apakah saya bisa berkomunikasi dengan para warga? Apakah saya dapat bersikap baik dengan mereka?* Sempat menjadi salah satu hal yang saya pikirkan. Setelah saya berkenalan dengan para warga disana, perlahan-lahan saya mulai merasa nyaman dan terbiasa. Ketakutan-ketakutan saya perlahan kembali menghilang dan



berbalik menjadi keberanian untuk melakukan komunikasi dengan mereka. Hari-hari terus berjalan sampai akhirnya saya dihadapkan dengan program kerja mengajar di sekolah. Salah satu hal yang baru bagi saya, sempat takut karena belum pernah mengajar secara langsung di sekolah. Akan tetapi, dengan teman-teman KKN Estungkara 172 yang baik dan mendukung saya akhirnya saya sedikit merasa terbantu. Setelah melakukan program kerja tersebut saya menyadari ternyata hal-hal yang saya anggap tidak dapat saya lakukan, ternyata dapat saya lakukan meskipun tidak memuaskan. Perkenalan-perkenalan dengan anak-anak SD dan SMP memberikan kenangan yang tidak akan pernah saya lupakan. Tingkah lucu mereka serta antusias mereka dalam menyambut kami di sekolah adalah salah satu hal yang paling saya syukuri. Saya tidak pernah merasa akan disambut dengan sapaan “Kakak KKN” yang menggemaskan dari mereka. Lambaian tangan yang mereka tujukan kepada kami melalui sela-sela pagar lantai dua membuat saya sedikit merasa rindu ketika mengenangnya.

Bahkan mereka juga sering mengunjungi posko tempat kami tinggal, entah untuk mendapatkan bimbel ataupun sekedar menyapa kami. Posko kami semakin hari semakin ramai mereka kunjungi ditambah ada beberapa program kerja yang memang berlokasi di dekat posko seperti pengajian, bimbel dan lainnya. Kegiatan-kegiatan yang mengharuskan kami bertemu anak-anak serta para warga membantu kami menjalin kedekatan. Perasaan senang ketika anak-anak mengetahui siapa nama saya sempat menjadi hal yang cukup membahagiakan dan membuat tersenyum. Walaupun sering kali pelafalan mereka terhadap nama saya cukup keliru tetapi tetap saja saya sudah merasa senang dapat mereka ingat. Sampai diakhir waktu kami harus melakukan penutupan kegiatan KKN di kampung Sarakan. Kami mengadakan pentas seni dengan diisi oleh penampilan dari anak-anak kampung Sarakan serta penampilan kami sebagai sebuah simbolis perpisahan dan kenangan. Proses pelatihan anak-anak dalam persiapan pentas seni cukup membuat lelah tetapi seru. Antusias mereka dalam melakukan persiapan pentas seni sangat-sangat patut diacungi jempol. Tiba disaat hari pelaksanaan pentas seni, tiba juga saatnya kami pamit dengan mereka. Perasaan sedih dan bahagia bercampur menjadi satu. Saya merasa bahagia karena akhirnya dapat

kembali bertemu keluarga, tetapi di lain sisi saya merasa sedih berpisah dengan mereka semua. Anak-anak kampung sarakan, para warga serta teman-teman KKN Estungkara 172.

Melalui perjalanan singkat tersebut saya mendapatkan beberapa pelajaran berharga bagi hidup saya. Ketakutan yang dahulu menjadi salah satu hambatan kini telah berubah menjadi sebuah keberanian yang bahkan tidak pernah saya bayangkan akan saya rasakan. Saya menjadi jauh lebih percaya kepada diri saya serta kemampuan yang saya miliki. Saya merasa jauh lebih berani untuk melangkah tanpa perlu mengkhawatirkan hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu penting untuk dipikirkan. Bersama dengan mereka mengajarkan saya arti bahwa manusia di temukan pasti dengan tujuannya. Tujuan mereka bertemu saya mengajarkan betapa pentingnya kebersamaan dan arti waktu. Bersama dengan mereka membuat saya menghargai setiap pertemuan di dalam hidup saya. Waktu yang saya lalui tidak ada yang tidak berguna karna setiap pertemuan akan memiliki makna dan pembelajaran yang berbeda di dalam hidup. Terima kasih telah menjadi salah satu bagian kisah besar dalam hidup saya. Sampai bertemu di kesempatan lain, semoga kita masih dapat menjalin silaturahmi dan bertemu untuk kembali mengenal kemudian mengenang.

## Jejak Kehidupan di Desa Sukasari: Sebulan KKN yang Mengesankan

*Oleh : Fadlan Khatami*

Dalam sebuah perjalanan selama sebulan di Desa Sukasari, Rajeg, Tangerang, kelompok KKN 172 UIN Jakarta mengejar pengalaman berharga yang tak akan terlupakan. Mereka tiba pada 23 Juli dengan semangat tinggi, siap untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat desa. Inilah kisah perjalanan mereka.

Pada hari pertama, 23 Juli, mereka tiba di Desa Sukasari. Mereka tiba pagi hari dan segera meluncurkan diri ke posko mereka. Mereka berbenah dan menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan. Mereka mengadakan slametan di masjid Darul Falah sebagai bentuk persiapan mereka untuk berbaur dengan masyarakat setempat. Kemudian, mereka mengikuti acara pembukaan KKN se-Rajeg di kantor Kecamatan Rajeg pada hari Rabu, 26 Juli. Pada 27 Juli, kelompok KKN membagikan celengan yang akan digunakan sebagai wadah amal untuk masjid Darul Falah. Mereka ingin berkontribusi pada masyarakat es aini. Mereka juga rutin mengadakan pengajian bagi anak-anak desa pada setiap hari Minggu-Rabu. Ini adalah awal dari upaya mereka untuk memberikan pengetahuan dan inspirasi kepada generasi muda.

Minggu kedua dimulai dengan kegiatan mengajar di SD dan SMP Desa Sukasari di SMP Desa Sukasari. Mereka juga turut mengadakan sesi Sharing Motivasi. Ini adalah upaya mereka untuk membantu anak-anak desa meraih masa depan yang lebih cerah. Kemudian pada sore hari mereka biasa memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak Desa Sukasari. Kemudian, pada 4 Agustus, mereka mengadakan seminar tentang bahaya penggunaan gadget berlebihan di SMA Desa Sukasari.

Minggu ketiga ditekankan pada mengajar di SD dan SMP Desa Sukasari. Mereka juga mulai merencanakan lomba dalam rangka merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia. Selain itu, mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dan lomba mewarnai untuk anak-anak serta lomba balita sehat yang diadakan oleh PKK. Pada minggu ini juga celengan yang telah dibagikan pada minggu pertama dikumpulkan dan uang hasil celengan tersebut diberikan kepada pengurus masjid Darul

Falah dengan harapan dapat menjadi ladang amal bagi seluruh warga yang telah berdonasi.

Minggu terakhir diisi dengan persiapan untuk lomba peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia. Mereka juga bergabung dalam kegiatan jalan sehat yang diadakan oleh pihak kecamatan Rajeg untuk merayakan Hari Kemerdekaan. Tidak lupa mereka juga turut memberikan kenang-kenangan bagi warga Desa Sukasari dengan memberikan bibit-bibit pohon kepada 30 kepala keluarga dan 3 pohon kepada pihak kantor Desa Sukasari dengan harapan bahwa bibit-bibit pohon tersebut dapat menghijaukan es ain Desa Sukasari. Puncak dari perjalanan mereka adalah pentas seni dan acara penutupan KKN pada 19 Agustus. Kelompok KKN ini telah memberikan dampak yang signifikan pada Desa Sukasari. Mereka telah mengajar, memberi motivasi, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat. Kehadiran mereka meninggalkan jejak yang tak terhapuskan dalam sejarah es aini. Ini adalah bukti nyata bahwa kebaikan dan semangat gotong royong masih hidup di tengah masyarakat kita.

## Berawal Dari Kewajiban

*Oleh : Shafa Salsabilla*

KKN merupakan tiga kata singkatan yang pertama kali saya pikirkan adalah menakutkan. Tapi setelah saya menjalankannya, ternyata tidak seburuk itu. Berawal dari sebuah kewajiban mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengharuskan ikut dalam kegiatan KKN ini. Kegiatan KKN ini biasanya dilakukan selama satu bulan. Kegiatan KKN ini tidak hanya sekedar pengabdian kepada masyarakat saja, tetapi menjadikan kegiatan KKN ini sebagai pembelajaran mahasiswa untuk bisa meningkatkan skill mereka. Dari kegiatan ini saya mendapatkan banyak ilmu yang saya tidak dapatkan di kelas pada saat perkuliahan.

Tinggal bersama orang baru yang dikenal dengan lingkungan baru selama sebulan yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda tidaklah mudah dan itu merupakan suatu tantangan bagi bagi saya untuk pada akhirnya harus bisa memahami dan mengerti sifat rekan-rekan KKN yang lain. Bertemu dan melakukan aktivitas yang sama setiap harinya, memakan makanan yang sama setiap harinya, melalui suka dan duka bersama-sama selama sebulan hari membuat saya mulai mengenal sifat dan karakter rekan-rekan sekelompok. Waktu telah berlalu membuat perlahan tumbuhnya rasa kekeluargaan walaupun kita berbeda jurusan. Sikap saling pengertian dan bertoleransi serta saling merangkul dan mengoreksi ketika ada masalah membuat saya bersyukur memiliki rekan KKN yang bisa mengerti keadaan satu sama lain.

Banyak cerita dan hal lucu lainnya yang akan menjadi kenangan, mulai dari yang paling rajin, yang paling banyak makan, yang paling lama mandi, bahkan yang paling banyak jajan sekalipun ada, serta bermain bersama anak-anak yang selalu datang berkunjung untuk mengajak bermain atau meminta mengajarkan tugas sekolah mereka dan masih banyak hal-hal lain yang membuat saya tersenyum sendiri jika mengingatnya. Meskipun hari-hari tersebut telah berlalu namun rasa kebersamaan dan keakraban yang terasa membekas dihati hingga kini dan akan terus menjadi kenangan yang tak terlupakan.

Berawal dari sebuah kewajiban yang saya kira kegiatan ini menakutkan, tetapi pandangan saya berubah ketika saya menjalankannya. Saya sadar bahwa KKN ini tidak hanya sekedar kewajiban mahasiswa, tetapi ada hal menarik yang bisa kita ambil dari kegiatan ini. Satu bulan lamanya menjalani KKN ini, tentu banyak pelajaran yang dapat diambil, mulai dari hal sekecil apapun, hingga hal besar yang belum pernah ditemui sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk masa yang akan datang.

## Berkelana Di Desa Sukasari

*Oleh : Muhammad Rifaldi*

Kegiatan kkn saya bersama teman-teman kelompok 172 bertempat di Desa Suksasari Kecamatan Rajeg, lebih tepatnya di Kampung Sarakan. Sebelum memasuki kegiatan kkn saya beserta teman-teman melakukan survei terlebih dahulu untuk mencari tempat yang akan kita tempati nantinya. Ketika pertama kali sampai ke desa, saya beserta rombongan datang ke Balai Desa Sukasari, disitulah kami jelaskan maksud dan tujuan kami berada di desa sukasari kepada pemerintah setempat. Selama disana saya melihat pemandangan yang ada di sekitar Balai Desa tersebut terdapat sawah yang luas membentang berwarna hijau membuat saya merasa bahwa di Desa tersebut enak sekali untuk saya tinggali beserta para teman nantinya, wajar karena saya tinggal di kota dan bahkan sama sekali tidak ada yang namanya sawah.

Tanggal 23 juli 2023 kami berangkat menuju Desa tempat kami tinggal tepatnya di kampung Sarakan Desa Sukasari Kecamatan Rajeg, dengan membawa segala perlengkapan pakaian serta keperluan yang lainnya. Setelah sampai di Desa, kegiatan yang pertama kali kita lakukan ialah tasyakuran dengan para Masyarakat setempat di masjid yang berada tepat di depan posko tempat dimana para mahasiswi kelompok kkn kami tinggal. Dimulai dengan pembacaan yasin, tahlil, doa, serta sambutan dari ketua Dewan Perwakilan Masjid setempat dan ketua dari kkn kelompok kami. Dari situlah awal mula kegiatan yang kami lakukan di Kampung Sarakan Desa Sukasari. Setelah seminggu disana yang pada minggu tersebut diisi dengan perizinan kepada Lembaga dan Masyarakat di Kampung Sarakan tersebut. Barulah kita mulai pada minggu kedua dengan proker yang telah kami persiapkan sebelumnya mulai dari mengajar TPQ, mengajar sekolah, kerja bakti, mengadakan seminar dan masih banyak yang lainnya. Itu semua kita lakukan bersama dengan membantu satu sama lain.

Dari situlah kegiatan kkn ini membuat saya dan kelompok merasa lebih dekat satu sama lain. Semua kegiatan yang ada kita lakukan dengan bersama mulai dari masak, makan, tidur bersama serta bermain ke sawah bersama. Jadi dari situlah saya merasakan ada keluarga baru antara saya

dan teman-teman yang lain. Terakhir saya ucapkan terima kasih banyak kepada para teman-teman kn 172 semoga kita bisa berkumpul kembali dan semoga kalian di mudahkan dalam menjalani kuliah dan mengerjakan skripsi sampai lulus tepat waktu.



## Matahari Yang Indah Di Sukasari

*Oleh : Rachmat Syukur*

Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg. Kabupaten Tangerang. Yaitu kampung sarakan, Menjadi tempat saya dan teman-teman jadikan sebagai tempat untuk mengabdikan, belajar, membangun, membaaur dan berakhir dengan sebuah kenangan, Siapa sangka selama sebulan kemarin memberikan warna dan kehidupan baru untuk saya, berada di keluarga yang baru, dengan ego dan pemikiran masing-masing kami berkumpul disana dan memiliki tanggung jawab dan tujuan yang sama. Estungkara adalah nama identitas kelompok kami, 22 orang menjadi satu dalam tujuan dan maksud yang sama, kami mulai menyampingkan ego kami agar tercapainya proker-proker kami. Survei kami lakukan agar mengetahui letak kekurangan dan tahapan apa yang akan kami ambil nantinya di sarakan, 4 kali kami melakukan survei dan itu sudah cukup untuk kami bisa menggambarkan secara jelas dan tebal hal-hal apa saja yang nantinya akan kamu lakukan disana. Semua kebutuhan dan keperluan untuk kelancaran proker kami sudah kami rapatkan dan kami sepakati terhitung 1 bulan sebelum berlangsungnya KKN, mulai dari pencarian tempat tinggal, pencarian dana, transportasi dan masih banyak lagi serba serbi persiapan KKN dikelompok kami,

Jujur hal yang terbayang dalam benak saya waktu pertama kali melihat keadaan lingkungan disana, ialah panas dan debu, akan tetapi masih banyak juga wilayah dengan keasrian lingkungan, dengan sawah yang masih membentang, dan sungai yang mengalir disisi Desa. Momok KKN di desa yang terpencil dan jauh dari fasilitas kota yang dibayangkan pun tidak sepenuhnya kami alami. Keadaan Desa Sukasari yang bisa dibilang cukup lengkap dengan segala fasilitas yang ada dan juga masyarakat Desa sudah banyak yang bisa dikategorikan sebagai masyarakat modern, membuat kami tidak begitu merasakan perbedaan yang berarti. Mulai dari pertama kali survei kehadiran kami sudah disambut dengan baik oleh masyarakat desa mereka sangat senang dengan kedatangan kami, besar harapan mereka pastinya ia taruh dalam pundak kami yaitu anak-anak KKN di desa mereka yaitu Desa Sukasari, dan tibalah hari keberangkatan kami. Hari demi hari kami lalui disana dengan

bersama-sama, proker demi proker sukses terlaksana, peran masyarakat juga sangat antusias untuk membantu dan mensukseskan semua proker kami, dan alhamdulillahnya semua proker kami diterima dan insyallah bermanfaat untuk warga desa,

Saya bersyukur bisa bertemu dan memiliki rekan kelompok KKN yang bisa mengerti keadaan satu sama lain, bisa menyampingkan egonya, bisa saling membantu, dan juga memiliki rasa kekeluargaan yang erat. Dan akhirnya malam terakhir kami disana ditutup dengan pentas seni dan penyerahan hadiah 17 agustus, bertahun-tahun warga sarakan tidak pernah mendapat hiburan dan merayarkan 17 agustusan, malam itu warga sangat senang dan antusias menyaksikan penampilan anak-anak mereka dan penerimaan lomba. Pengalaman yang sangat luar biasa kami dapatkan, KKN ini akan menjadi pengalaman hidup saya, manis pahit, suka dan duka tercampur dalam kenangan ini, Hal terberat juga kami rasakan yaitu, hidup dan berbagi pikiran dengan 22 orang anak tidaklah mudah, tapi komitmen kami harus di satukan dan akhirnya, finaly semua kegiatan kami bisa terselesaikan dengan lancar dan sukses. Alhamdulillah KKN Estungkara 172 sukses.

## Kesan Indah

*Oleh: Salma Aulia*

Halo, aku Salma Aulia, teman – temanku biasa memanggilku dengan nama Ola. Akhir semester enam akhirnya aku melaksanakan kewajibanku sebagai mahasiswa UIN Jakarta untuk melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Tangerang. Awalnya aku sempat merasa ragu melakukan kegiatan ini. Dalam batinku selalu berkata “apakah teman-teman baru ku nanti akan seru?” “Bagaimana rasanya tinggal bersama orang-orang yang sebelumnya tidak mengenalku dan aku pun tidak mengenal mereka?” Rasanya aneh bukan? Tinggal bersama melakukan berbagai program kerja dengan banyak orang.

Kami berasal dari berbagai jurusan yang berbeda dan awalnya tidak saling mengenal satu sama lain. Ini adalah tantangan utama yang kami hadapi, yaitu saling mengenal satu sama lain. Perbedaan kami tidak hanya terbatas pada jurusan, melainkan juga mencakup kepribadian, kebiasaan, dan hal-hal lain yang perlu kami pahami bersama. Dari hari ke hari, minggu ke minggu akhirnya tidak terasa juga. Banyak hal yang aku alami, namun yang paling membekas adalah ketika mengajarkan anak-anak menari untuk pentas seni.

Kelompok kami mengadakan acara pentas seni sebagai bentuk perayaan kemerdekaan dan penutupan KKN. Banyak anak-anak yang berpartisipasi sebagai pengisi acara di acara kami, contohnya menari dengan lagu daerah, dan tarian India Saya dan teman lainnya ikut melatih anak-anak selama kurang dari seminggu. Anak-anak seusia SD dan SMP sangat antusias dengan acara ini. Saat tiba waktu latihan, anak-anak terlihat antusias dan bahagia untuk menari bersama. Kami melakukan latihan setiap sore hari. Terkadang, aku merasa malas dan lelah untuk melatih mereka karena seharian sudah beraktivitas menjalankan program kerja lainnya. Namun melihat mereka yang selalu bersemangat tentu membuat aku lebih bersemangat untuk melatihnya.

Saat hari pentas seni tiba dan melihat anak-anak menari di panggung aku sangat merasa bangga, terharu, dan bahagia. Karena mereka akhirnya menunjukkan hasil yang memuaskan, tentu saja mereka juga

terlihat bahagia saat tampil. Baru kali ini aku merasakan perasaan seperti ini karena pertama kalinya aku mengajarkan suatu hal dan mereka menunjukkan hasilnya dengan sangat baik.

Sampai tiba waktu dekat berakhirnya KKN, anak-anak mulai bertanya padaku, “*kak, kakak KKN sebentar lagi pulang ya? Sebentar lagi udah ga di sini main sama kita?*”, aku pun menjawab “*iya*”. Saat malam sebelum pulang anak-anak mulai berdatangan sambil mengetuk pintu posko dan memberi dua kotak kuning, “*kak ini hadiah buat kakak, terima kasih ya udah ngajarin kita nari*”. Aku pun mengucapkan terima kasih kepada mereka, “*wah makasih ya*” sambil ku buka kotak itu ternyata berisi kerudung dan beberapa *snack*. Mungkin hadiah ini terlihat biasa saja, namun bagiku hadiah ini cukup berharga. Hal yang aku pikirkan, mungkin mengajarkan menari adalah suatu hal yang biasa saja, namun untuk anak-anak itu hal yang luar biasa dan mereka amat sangat senang melakukannya. Ternyata hal – hal kecil yang menurut kita biasa saja bisa menjadi hal luar biasa untuk orang lain.

## Keluh, Kesah Dan Kasih KKN 172 Estungkara

*Oleh : Maulida Ulinuha*

Hallo, kenalin aku Maulida Ulinuha biasa dipanggil “Ulin”. Aku adalah mahasiswi semester 6 program studi Perbankan Syariah yang mau menuju semester 7. Aku mau cerita sedikit mengenai keluh, kesah, dan kasih selama aku menjalani KKN. Jadi, di semester 7 ini aku ada mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang harus aku jalani, karena mata kuliah ini termasuk salah satu syarat kelulusan. Sejak awal semester 6, banyak pertanyaan yang menghantui isi kepalaku, seperti bagaimana ya nanti kalau aku KKN? Betah ga ya aku di KKN? Gimana ya temen-temen di KKN nanti? Lingkungan KKN nya enak ga ya? Apa KKN in Campus aja kali ya? Dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan kehidupan di KKN nanti. Pertanyaan-pertanyaan itu selalu muncul setiap ada obrolan yang berkaitan dengan KKN. Kenapa kok bisa sih kayak gitu? Semua pertanyaan itu muncul karena aku bukan anak perantauan yang biasa jauh dari orang tua, aku sebelumnya ga pernah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, dan aku juga ga pernah jauh dari orang tua dalam jangka waktu yang lama, mungkin paling lama hanya 7 hari dan itupun sudah terjadi beberapa tahun yang lalu, jadi aku juga merasa khawatir aja sama diri sendiri. Selain itu, aku termasuk orang yang tidak bisa terlalu capek dan telat makan, kalau hal itu terjadi aku bisa langsung drop.

Setelah pertanyaan-pertanyaan itu menghantui pikiran aku, akhirnya aku mulai menerima keadaan, aku mulai memantapkan diri untuk mengikuti kegiatan KKN reguler. Aku juga udah izin ke orang tua untuk mengikuti kegiatan KKN yang dilaksanakan di kampung orang. Dan orang tua aku mengizinkan karena kata mereka biar ulin belajar mandiri. Setelah aku yakin dan mendapatkan izin orang tua, akhirnya aku daftarkan diri untuk mengikuti KKN reguler. Aku melakukan pendaftaran itu bareng dengan teman-teman sekelas karena kami berharap dapet desa yang berdekatan agar bisa saling berkunjung. Tapi, berdasarkan pengalaman dari kaka tingkat yang lain, waktu pendaftaran itu tidak mempengaruhi pembagian kelompok, tapi tidak ada salahnya kami mencoba. Setelah selesai melakukan pendaftaran, aku dan yang lainnya

terus memantau instagram PPM untuk cek informasi terbaru mengenai KKN Reguler.

Tepat pada waktu pengumuman KKN, saat itu aku sedang tidak memegang handphone. Aku baru membuka handphone beberapa menit pengumuman dan saat itu grup whatsapp sudah ramai, teman-teman mulai menghubungi aku dan bertanya “lu di kelompok berapa lin”, aku langsung bingung dan refleksi bilang “hah? Liat dimana emang pengumumannya? Bagi link pengumuman dong” (padahal sebelumnya aku sudah cek instagram PPM dan tau kalau pengumumannya di intagram PPM, tapi karena panik dan kaget jadi agak lemot dikit hehe), akhirnya aku dapat link dan cek nama aku, ternyata nama aku ada di kelompok 172. Tetapi, di kelompok 172 ini gaada nama anggota yang aku kenal huhu, ada teman satu fakultas tapi aku ga kenal mereka. Karena dari semua anggota kelompok KKN 172 tidak ada yang aku kenal, aku langsung cek kolom komentar di intagram PPM untuk mencari teman-teman dari Kelompok KKN 172 dan akhirnya aku ketemu komen anggota KKN 172 alias komenannya mamih livia, aku langsung membalas komentarnya dan berlanjut ke dm. Livia langsung membuat grup dan aku langsung di undang ke grup tersebut.

Setelah semua anggota masuk grup, kita berencana rapat online terlebih dahulu sebelum menentukan jadwal untuk rapat offline, di rapat ini setiap anggota kelompok memperkenalkan diri terlebih dahulu dan kalau tidak salah, saat itu juga langsung menentukan ketua kelompok. Setelah rapat online, akhirnya kami bertatap muka secara langsung meskipun tidak semuanya anggota datang. Saat aku datang, tidak ada satupun anggota kelompok yang aku kenal, tapi tak apa karena nantinya seiring berjalannya waktu kita akan mengenal satu sama lain. Pada saat rapat perdana secara offline, kita mulai menentukan BPH (Badan Pengurus Harian) dan divisi-divisinya. Aku memilih divisi konsumsi, karena atas saran dari kating-kating dan kebetulan aku juga suka masak. Setelah itu kita terus melakukan rapat rutin untuk membahas program kerja apa yang akan dijalani? Bagaimana sistematika program kerja tersebut? Bagaimana pembagian jadwal? Dan lain sebagainya sampai akhirnya kami berangkat KKN. Oiyaa, aku pernah bertanya di suatu rapat mengenai bagaimana keadaan desa di sana, kawasannya gimana, nyaman ga ya kira-kira, masih

ada hal-hal mistis ga ya (karena aku sedikit sensitif dengan hal-hal kayak gitu jadinya mau berhati-hati aja, sekalian kasih tau ke temen juga biar mereka ga terlalu kaget hehe).

Tanggal 23 Juli 2023, seluruh anggota KKN 172 Estungkara berangkat ke Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Aku sedih karena harus ninggalin rumah dan keluarga selama sebulan tapi aku juga seneng karena aku bisa merasakan bagaimana menjadi meskipun tinggalnya ga sendiri. Saat itu aku masih happy-happy, aku masih bisa ketawa-tawa, tapi beberapa hari di tempat kkn, hal yang aku khawatirkan terjadi. Aku sakit dan mengharuskan aku untuk pulang beberapa hari. Di saat aku sakit itu, aku merasakan kasih sayang dari teman-teman yang amat sangat besar, mereka rela mengorbankan waktu tidurnya demi aku. Mereka rela direpotkan demi aku. Mereka benar-benar memperhatikan aku, benar-benar peduli akan kesehatan aku, apalagi upi dan vanca yang bener-bener nemenin aku dan selalu maksa aku untuk menjaga pola makan aku. Selain teman-teman aku, warga sekitar juga turut membantu aku dan sangat peduli akan kesehatan aku. Karena aku terus-terusan kambuh, akhirnya aku diberikan waktu untuk istirahat di rumah sampai benar-benar pulih dan bisa beraktivitas seperti biasa. Setelah 3 hari di rumah, akhirnya aku diizinkan orang tua aku untuk kembali lagi ke tempat KKN.

Setelah pulih dan balik ke tempat KKN, aku mulai beraktivitas seperti teman-teman anggota lainnya. Aku bisa mengerjakan program kerja yang sudah direncanakan, tetapi tetap teman-teman aku selalu tidak memperbolehkan aku terlalu capek dan selalu memperhatikan kesehatan aku. Kalau aku udah bilang 'ih badan gua sakit', saat itu juga mereka langsung bilang 'lin, jangan bengong' 'istirahat lin' 'makan lin' hehe, aku benar-benar merasakan kasih sayang yang sangat hebat selama satu bulan KKN.

## Sepenggal Kisah Sukasari

*Oleh : Dien Nurfalah*

Kehidupan kampus yang baru saja dapat dirasakan ketika semester empat.. suasana yang ramai dengan berbagai macam mahasiswa dan kesibukannya terhadap urusan masing-masing. Perasaan yang baru dan asing menguasai diri seperti mahasiswa baru yang menginjakkan kaki... kira2 seperti itulah yang terjadi pada angkatan 2020... demikian terjadi karena keadaan COVID-19 yang memaksa untuk menjalani pembelajaran dari rumah...

Kala itu ketika mendapatkan berita perkuliahan tatap muka, tentunya mayoritas dari kami sangat antusias dengan kabar ini.. Memulai suasana baru dengan senang karena ini merupakan momentum yang ditunggu selama kurang lebih dua tahun lamanya... tentunya perasaan senang itu tidak akan memikirkan hal2 selanjutnya yg akan kami hadapi dan kebahagiaan tetap kami jalani di kampus bersama kawan-kawan kami.

Dan Waktu kian lama bergerak sangat cepat tanpa mengasihani kami yang baru saja merasakan momen dalam perkuliahan...Semester 4-6 dengan cepat dilalui, yang mana hal tersebut membawa kami kepada kenyataan yang sebenarnya... kenyataan seperti apa yang kami hadapi?? Ya, kenyataan bahwa harus melaksanakan pengabdian atau KKN yang kemudian setelahnya diikuti dengan proses skripsi. Tentu saja ada perasaan yang terombang-ambing, ketidaksiapan dalam menjalani sesuatu yang baru dengan usia semester yang terbilang tua. Perkataan di kepala yang mengitari seperti “apakah saya mampu”, “apakah akan berat”, “apakah sulit”, dan kira2 berbagai apakah itu terlintas di benak diri... Perlbagai keadaan memaksa diri untuk siap menjalani dan menghadapinya.

Pandangan saya terhadap kkn itu tak lebih dari sekadar menjalani kewajiban dari kampus sebagai salah satu syarat kelulusan. Masalah antusias atau tidak itu tak perlu dijelaskan lagi, karena pasti dalam menjalani kewajiban, antusias itu sendiri akan berjalan seiring dengan keinginan untuk memenuhi kewajiban. Esensi mengabdikan kepada



masyarakat sebenarnya sulit didapat dalam program KKN, alih-alih ingin memperbaiki kehidupan masyarakat, kadang mahasiswa justru membuat risih. Penyaluran ide-ide mahasiswa kepada masyarakat hampir nihil, toh mahasiswanya jarang punya ide, baca buku saja malas.

Dalam pikiran saya, KKN adalah tinggal di desa yang masyarakatnya masih tertinggal, dengan fasilitas dan pendidikan yang minim. Lalu, mahasiswa datang membawa pemikiran-pemikiran brilian agar masyarakat desa lebih berdaya, baik dalam segi pemikiran atau perbuatan. Bahasa merupakan kekhawatiran terbesar saya dalam menjalani program KKN, saya sama sekali tidak menguasai bahasa daerah apa pun dan mana pun. Kendala bahasa dapat menyulitkan saya dalam proses adaptasi dengan masyarakat.

Setelah tiba di desa tempat saya KKN, yaitu Desa Sukasari, Rajeg, Banten, ternyata semuanya jauh dari yang saya bayangkan. Perumahan berjajar, Jalanan yang ramai oleh penduduk, hingga supermarket sudah tersedia di desa itu. Ketika tiba saat pengumuman anggota, ternyata saya terdaftar di kelompok dengan nomor urut 172, tanpa tahu siapa saja anggota kelompok yang lain. Siapa pun rekan saya nanti, menurut saya sama saja, toh masing-masing individu sudah mempunyai program kerja masing-masing pada saat mendaftar program ini.

Hingga tiba saat untuk pertama kalinya saya berkumpul dengan teman sekelompok, di Cafe Ciputat. Kesan pertama yang saya rasakan adalah kelompok 172 terlalu ksayanya untuk orang seperti saya. Tapi saya jalani saja, toh seiring berjalan waktu kami semakin kenal dan mengerti satu sama lain.

Setelah itu kami berkomunikasi melalui aplikasi media sosial Whatsapp, kami membuat grup dengan nama “KKN 172” (kala itu belum ditentukan nama Estungkara). Agenda pertama yang dibicarakan dalam grup adalah pertemuan rutin setiap minggu dan pengumpulan uang kas serta penetapan nama kelompok. Beberapa minggu kemudian PPM mengeluarkan daftar lokasi KKN untuk seluruh kelompok. Desa Sukasari adalah lokasi KKN kami.. Desa Sukasari terletak di Banten, berbanding terbalik dengan keinginan saya yang ingin KKN di Bogor.

Setelah mengetahui lokasi, kami rapat untuk menentukan waktu survei dan mencatat apa saja yang sekiranya akan dan harus kami ketahui tentang desa tersebut. Tidak lupa kami berkoordinasi dengan kelompok satu desa agar berangkat bersama-sama. Kegiatan survei lokasi dilakukan beberapa kali dan tak ada satu pun yang saya ikuti, selalu bentrok dengan kegiatan saya. Dari cerita yang dijelaskan, akses ke lokasi KKN kami cukup mudah karena ada satu stasiun yang lumayan dekat di Desa Sukasari, yaitu Stasiun Tangerang. Desa Sukasari merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Rajeg, kabupaten Tangerang. Desa ini merupakan lingkungan yang cukup maju karena akses internet dan akses jalan raya mudah untuk dilalui. Selain itu, minimarket dan tempat kuliner tidak jauh dari desa sehingga mudah untuk di jumpai.

Kondisi ekonomi masyarakat di Desa ini cenderung cukup baik, terlihat dari banyaknya warga yang memiliki motor di rumahnya. Selain itu, permasalahan desa ini adalah kurangnya gotong royong antar sesama warga, baik warga satu maupun lainnya. Wilayah desa yang sangat luas ini mungkin menjadi penyebab kurangnya gotong royong antar warga. Di berbagai kesempatan, kami selalu menebar senyum kepada warga. Dan kami menjalani silaturahmi yang baik terhadap warga. Dan respon warga terhadap kehadiran kami juga direspons dengan baik. Ketika air mati di posko perempuan, pasti pak Kasim yang tinggal di sebelah kami selalu membantu untuk menyalakan air, dan ibu yang selalu kua panggil ibu juga sangat perhatian pada kami.

Saya berpikir, seandainya saya merupakan penduduk Sukasari,, ada empat hal yang akan saya lakukan, sebagai bentuk pengabdian dan perubahan. Saya akan membangun Taman Baca. Keinginan Taman baca yang saya buat menjadi fasilitas belajar yang lengkap dan nyaman, untuk segala kalangan. Ini penting karena, membaca merupakan usaha untuk membuka “jendela” wawasan. Tentu, berdampak pada pola hidup. Catatan terbaru bahwa tingkat membaca masyarakat Indonesia peringkat terakhir se-Asia. Mengecewakan.

Mengutip pernyataan Najwa Shihab bahwa membaca menentukan masa depan suatu bangsa. Tesis ini dibenarkan di seluruh dunia. Dengan begitu, kesimpulan apa yang akan kita ambil bila bangsa kita sekarang

seperti ini. Tindakan saya jelas dan konkrit. Membaca, titik. Bagaimana pun, anak-anak, remaja, orang tua, semua kalangan pantas untuk membuka mata mereka lalu “mendaratkannya” pada huruf-huruf di lembar-lembar kertas: buku. Hal ini tentunya untuk mengatasi masalah yang terjadi di Desa Sukasari yaitu anak-anak kecanduan Gadget. Kemudian, Saya membayangkan di masjid ada pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu. Temanya dibuat semenarik mungkin dan tak jadal. Di sana, pembahasannya yang menjadi inti bukan acaranya. Artinya substansial bukan aksidental.

Pelajaran-pelajaran moralitas, kebangsaan, keberislaman, dan kemajuan perlu disampaikan. Guru-guru yang diambilnya juga bukan sekadar guru yang paham cara berwudu dan shalat. Tidak. Saya ingin melibatkan para guru yang ahli di bidang keislaman, sesuai bidang disiplin masing-masing. Artinya, masyarakat kita buat manja. Pengetahuan mereka yang semua hanya berkulat di lingkaran taharah harus beranjak lebih jauh turut menyikapi, korupsi, misalnya, kesenjangan ekonomi, patriotisme yang menurut, apatisme beragama, dan lain-lain.

Selain itu, pemberdayaan Yatim. Status yatim bukan komoditas. Dengan bermodal belas kasih dan konsep dhu’afa’ lalu status yatim dibuat sebagai barang dagangan yang laku keras. Tidak, yatim bukan seharusnya diperdagangkan dengan cara-cara semacam itu. Saya lihat, banyak panti-panti asuhan. Di dalamnya menampung yatim piatu. Namun, saya perhatikan tak ada aktivitas peradaban. Hanya menyerupai hotel gratisan. Inikah yang disebut memberdayakan. Saya kira tidak.

Untuk memberdayakan mereka, kita memerlukan keahlian dan keseriusan. Yatim selalu mempunyai kedudukan khusus dalam Islam. Kalau kita merujuk pada kisah, satu-satunya anak manusia yang dijadikan anak angkat Nabi adalah seorang yatim. Ini bukti, kekhususan itu. Kalau mereka adalah sejenis kelompok masyarakat yang perlu dikhususkan bukan malah dianggap lemah, atau direndahkan, kita mestinya memberikan segala sesuatu milik kita secara khusus. Bila kita punya ilmu, bagilah dengan mereka. Bila kita punya harta, bagilah dengan mereka. Tentu, secara khusus. Kita pasti paham, apa makna khusus.

Ini bukan soal kecerdasan, tapi status. Kecerdasan dapat dibentuk. Pintar dan tidaknya seseorang dapat dipola dan diciptakan. Tapi status keyatiman, tak ada pilihan kecuali tunduk pada takdir. Sehabis sekolah, mereka kembali belajar di asrama sampai Maghrib. Belajarnya beragam, yang jelas bagaimana si anak senang dan bermanfaat. Misal, seperti kursus karate, bulu tangkis, atau lain-lain. Katakan ekstra kurikuler. Malamnya mereka kembali beraktivitas membaca. Mereka dianjurkan ke perpustakaan. Di sana, mereka wajib meresum buku-buku yang tersedia. Terbayang, kalau memang benar itu kenyataan, akan menjadi seperti apa itu anak yatim. Inilah maksud saya kekhususan itu. Tapi penjelasan di atas hanya merupakan contoh, bisa berubah sesuai kebutuhan. Bilamana di dunia ini kita mengenal Hari Buruh Internasional, kita mestinya juga mengenal Hari Anak Yatim Internasional. Dalam Islam, tradisi semacam ini sudah ada, namun terlupakan, mengalami kebanalan, dan sengaja dibenturkan dengan salah satu sekte sehingga terjadi konflik dan kebencian. Tradisi itu kita kenal dengan istilah 'asyura.

## Mengabdikan dan Memberikan Di Sukasari

*Oleh: M. Adlan Tirta*

Ada banyak kisah inspiratif mahasiswa yang menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Salah satu kisah inspiratif tersebut adalah kisah kami para mahasiswa dari kampus yang beralamat di tanah Ciputat yaitu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami berasal dari berbagai fakultas dan jurusan. Kami ditugaskan untuk mengabdikan dan menjalankan program KKN ini di sebuah desa yang bernama Sukasari di kecamatan rajeg yang bertempat di kabupaten Tangerang. Tim ini memiliki nama yaitu Estungkara yang mana memiliki arti “kesanggupan dalam menghadapi rintangan/masalah”. Nama ini adalah doa serta harapan bagi kami untuk dapat selalu bertahan dalam semua kondisi dan agar senantiasa berbakti kepada masyarakat dengan penuh rasa ikhlas. Kami datang dengan penuh semangat untuk membantu dibidang pendidikan, sosial, dan kesehatan didesa ini.

Dalam program bidang sosial, kami melakukan riset tentang menurunnya semangat anak dalam belajar. Setelah kami teliti, kami menemukan jawabannya bahwa anak-anak dari usia 6-18 tahun mengalami kecanduan dalam menggunakan handphone. Maka dari itu kami membuat sosialisasi tentang bahaya gadget/handphone. Disini kami menjelaskan dan mendedikasikan kepada adik-adik bahwa kita harus memanfaatkan dan menggunakan gadget sesuai kebutuhan dan sebagaimana mestinya. Kita harus menggunakannya dalam bentuk hal yang positive seperti membuat konten yang bermanfaat, mencari materi untuk mata pelajaran dsb, dan tidak boleh sebaliknya yaitu menggunakannya untuk hal-hal yang negatif. Dengan adanya pengenalan dan sosialisasi ini, adik-adik dapat menumbuhkan mindset yang positif sejak dini agar dapat membatasi waktu dalam bermain gadget dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dan sebagaimana mestinya.

Beberapa warga desa melihat bahwa anak-anak SD hingga tingkat SMA banyak yang belum bisa mengaji Al-Qur'an dan tidak mahir dalam mata pelajaran dasar disekolahnya, sehingga mengalami ketertinggalan kelas. Kami mengeksekusi permasalahan tersebut dengan membuat les/bimbingan belajar di posko 172 kami disetiap sore hari. Syukur banyak

anak-anak berdatangan ke posko meminta kami untuk menuntun dan mengajari mereka tentang materi pelajaran apa saja yang belum dipahami oleh mereka. Dan tidak cukup disitu saja, kami dari tim Estungkara 172 juga ikut serta dalam membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SD dan SMP. Tentunya dalam kegiatan belajar mengajar kami ingin agar adik-adik di sekolah merasa lebih merasa gembira dan enjoy ketika belajar di ruang kelas.

Kami tim Estungkara juga melibatkan anak-anak desa dalam program pendidikan informal, di mana kita mengadakan kegiatan pelatihan membaca, menulis, membaca iqra'/al-qur'an dan menghitung. Kita juga mengajak anak-anak desa untuk mengenal ilmu agama seperti mengajarkan tentang fiqh ibadah seperti menghafal doa-doa. Kegigihan dan semangat tim kami terus terpancar dalam menjalankan KKN. Kami bekerja keras dan mendedikasikan waktu, tenaga, pikiran, dan jiwa kami untuk memberikan perubahan positif bagi desa Sukasari. Melalui segudang kegiatan yang kami lakukan, tim Estungkara berhasil meningkatkan kualitas sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan di desa ini walau belum sepenuhnya sempurna. Kisah inspiratif ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peranan penting dalam pembangunan daerah. Dengan kemampuan dan dedikasi kami, tim estungkara dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan masyarakat di daerah terpencil. Kisah ini juga menginspirasi para mahasiswa lain untuk menjalankan KKN dengan semangat dan komitmen yang tinggi untuk memberikan perubahan yang berarti bagi masyarakat yang mereka layani.

## Antara Harapan Dan Kekhawatiran

*Oleh: Annisa Syafira*

Kuliah Kerja Nyata, dengan mendengar program tersebut tak sedikit mahasiswa maupun mahasiswi yang merasa cemas akan sesuatu yang belum terjadi. Termasuk saya, seorang mahasiswa yang belum pernah tinggal jauh dari keluarga. Tinggal bersama teman-teman baru, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan seperti “Apakah saya bisa berbaur dan menjalin hubungan baik dengan mereka” “Bagaimana jika saya tidak bisa beradaptasi dengan kehidupan di desa?”, “apakah saya akan mampu menjalani pengabdian ini dengan baik?”, terus menghantui. Namun saya terus berupaya untuk tetap berpikir positif bahwa KKN tidak semenyeramkan itu, dan saya mendapatkan kelompok yang baik nantinya.

Hari pertama kami tiba di desa Sukasari, masyarakat desa menyambut kami dengan senyuman hangat dan sikap ramah yang membuat saya merasa lebih nyaman, serta rasa cemas dan khawatir pun perlahan memudar. Terlebih respon anak-anak yang penuh harap dengan kehadiran kami. Melihat respon positif dari masyarakat sekitar membuat saya berharap bisa memberikan kontribusi positif kepada masyarakat desa.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan demi kegiatan yang telah kami rancang pun perlahan mulai terlaksana. Salah satu program yang saya jalani adalah mengajar di sekolah. Hal yang belum pernah saya lakukan sebelumnya. Saya sempat ragu apakah saya bisa menyampaikan materi dengan baik?. Walaupun awalnya saya merasa gugup, namun dengan bantuan teman-teman KKN Estungkara saya merasa lebih tenang dan mulai terbiasa. Saat pertama kali masuk ke dalam kelas di SD Harapan Bangsa, kami disambut siswa-siswi dengan penuh semangat. Ketika kami memberikan pertanyaan, dengan makanan kecil sebagai hadiah bagi yang bisa menjawab, siswa-siswi pun berebut untuk menjawab. Pengalaman yang tak terlupakan. Dari pengalaman mengajar di Sukasari saya belajar mengenai pentingnya kesabaran, kejelasan dan ketulusan dalam mengajar anak-anak.

Satu bulan tinggal bersama tak sehari pun terlewati tanpa ada kisah-kisah yang menarik dan lucu dari teman-teman. Saya sangat merasa bersyukur karena memiliki teman-teman yang sangat suportif dan pengertian yang bisa membantu *backup* teman yang sedang sakit. Kami semua saling membantu untuk menyelesaikan program kerja yang sudah kami rancang bersama. Setelah satu bulan pengabdian berjalan semua kerja keras kami terbayarkan, karena respon warga yang sangat positif. Mereka merasa senang dan merasa sangat terbantu dengan kehadiran kami.

Kuliah Kerja Nyata di Desa Sukasari penuh akan kenangan yang menyenangkan. Setelah menjalani kegiatan pengabdian selama satu bulan di Sukasari, saya mengerti mengapa KKN menjadi program yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Begitu banyak ilmu yang saya dapatkan dari pengabdian di Desa Sukasari, yang belum pernah saya dapatkan di tempat lain. Saya menyadari bahwa pengalaman ini telah mengubah saya secara mendalam. Tidak hanya memberikan pengabdian pada masyarakat desa, tetapi juga mengatasi kekhawatiran dan keraguan dalam diri saya sendiri. Saya belajar bahwa ketika kita berada di antara harapan dan kekhawatiran, saat itulah kita benar-benar tumbuh dan berkembang sebagai individu.



## Gerakan Mengajar Desa Jembatanku Menemukan Inspirasi

*Oleh : Eliza Indah Pratiwi*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN SYARIF HIDAYATULAH JAKARTA. Perkenalkan nama saya Eliza Indah Pratiwi yang merupakan mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Pada semester 5 terdapat mata kuliah KKN yang wajib diambil oleh mahasiswa S-1 guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. KKN sebagai salah satu wujud Perguruan Tinggi yang merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa.

Kampung Sarakan, Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg adalah tempat di mana saya melaksanakan KKN. Setelah pembagian kelompok yang sudah tertera di PPM, saya dan anggota kelompok mulai berdiskusi mengenai kegiatan KKN yang akan dilaksanakan beberapa bulan lagi melalui whatsapp groups dan pertemuan secara tatap muka di kampus. Salah satu teman saya menceritakan keadaan akses jalan dan juga kondisi lingkungan yang ada di desa Sukasari. Ternyata, jalan yang dilewati tidak terlalu rusak dan lingkungan atau warganya sudah cukup padat penduduk. 23 Juli 2023, merupakan tanggal pemberangkatan KKN. Kelompok kami berangkat bersama dengan penuh semangat. Perjalanan tidak begitu jauh, hanya membutuhkan waktu 2 jam-an saja. Sesampainya di posko desa Sukasari yaitu di posko kami sendiri, kami beristirahat untuk mulai kegiatan di hari besok. Ternyata beragam jurusan dan karakter dari kelompok KKN Estungkara 172 mulai menampakkan dirinya masing-masing. Tetapi seiring berjalannya waktu, kami semua saling nyaman satu sama lain. Minggu pertama KKN merupakan kegiatan pendekatan kepada tokoh dan masyarakat desa Sukasari. Terdapat 9 dusun di desa Sukasari yang kami kunjungi.

Masyarakat di desa Sukasari sangat ramah dan baik, sehingga kami sangat bersyukur KKN di desa tersebut. Masyarakat di sana mengajak kami untuk mengikuti pengajian, serta kegiatan kemasyarakatan yang lainnya dan kami pun mendapatkan banyak ilmu setelah mengikuti berbagai kegiatan masyarakat yang ada di desa Sukasari.

Minggu kedua sampai minggu ketiga kami mulai membahas mengenai program kerja yang akan dilaksanakan di desa Sukasari. Dengan program kerja yang kami laksanakan, saya terinspirasi pada kegiatan Gerakan Mengajar Desa. Kami membimbing, mengajar, dan mengarahkan anak-anak untuk giat mencari ilmu dan juga semangat dalam sekolahnya. Sebelumnya kami pesimis bahwasannya minat anak-anak akan belajar tidak seperti apa yang kami ekspektasikan. Ternyata, setelah kami berkunjung ke sekolah-sekolah yang dijadikan sekolah tujuan daripada program kerja Gerakan Mengajar Desa, anak-anak penuh antusias menyambut kehadiran kami di sana penuh antusias. Dengan adanya GMD ini, saya terinspirasi untuk peduli terhadap pendidikan anak, utamanya yang berada di pedesaan.

Secara, sekolah-sekolah yang berada di daerah desa umumnya masih kurang memadai, baik dari segi fasilitasnya maupun sumber daya manusianya. Di sela waktu luang, saya selalu memanfaatkan dengan bermain dan belajar bersama anak-anak di posko (Bimbel Sore). Baik itu belajar tentang keagamaan maupun belajar tentang pengetahuan-pengetahuan yang lainnya atau tentang tugas mereka dari sekolah. Pada dasarnya saya memang menyukai anak-anak, alhamdulillah saya banyak memiliki teman-teman kecil selama KKN di Desa Sukasari tercinta. Pada awalnya anak-anak asing melihat kehadiran saya serta malu-malu untuk sekadar bertegur sapa sampai pada akhirnya mereka mulai dekat bahkan tidak mau berpisah dengan saya dan juga teman-teman KKN yang lainnya. Itulah yang menjadikan saya pada akhirnya tergerak serta terenyuh hati dan pikiran untuk bisa memberikan pengertian serta pengabdian lebih terhadap keberlangsungan pendidikan yang ada di Desa Sukasari.

Pada minggu keempat yaitu persiapan untuk penutupan dengan diadakannya berbagai kegiatan perlombaan untuk merayakan 17 Agustus mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Itulah kisah inspiratif kudari pengalaman KKN di Desa Sukasari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang.

## Meretas Jalan Melalui Keberagaman

Oleh : *Divanca Salma Fadillah*

Tidak ada yang lebih memikat daripada pertemuan dengan orang baru. Bagi saya, setiap wajah yang belum pernah saya jumpai adalah potensi teman, cerita, dan pengalaman baru yang menanti untuk dijelajahi. Itu sebabnya, ketika saya diberikan kesempatan untuk mengikuti KKN reguler yang diselenggarakan oleh PPM UIN Jakarta, saya tidak ragu untuk memilihnya. KKN adalah saat ketika pintu-pintu kehidupan baru terbuka lebar. Di sini, saya tahu bahwa saya akan bertemu dengan teman-teman baru, orang-orang yang mungkin berasal dari berbagai jurusan, latar belakang, dan cerita hidup yang berbeda. Ini adalah kesempatan emas untuk merasakan beragam warna kehidupan dan memahami keanekaragaman yang menghiasi dunia ini.

Saya percaya bahwa dalam perbedaan, kita menemukan kekayaan. Dalam cerita-cerita yang beragam, kita menemukan inspirasi. Dalam persahabatan yang tumbuh dari pertemuan-pertemuan baru, kita menemukan kedekatan yang tak tergantikan. Sudah panjang lebar tapi belum kenalan, tak kenal maka kenalan- pepatah yang marak di generasi saat ini. Perkenalkan nama saya Divanca Salma Fadillah, biasa dipanggil vanca, saya mahasiswi Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya adalah salah satu bagian dari kelompok KKN 172 yang mana saya diamanahkan untuk menjadi ketua divisi konsumsi.

Maka, izinkanlah saya membawa Anda dalam perjalanan melalui cerita inspiratif tentang KKN ini, sebuah kisah yang memungkinkan kita untuk dapat merenung tentang arti sebenarnya dari pertemuan baru dan merangkul keberagaman dalam hidup kita. Karena sesungguhnya, setiap pertemuan adalah pintu menuju petualangan baru yang menunggu untuk dijelajahi.

Saat pertama kali kami berkumpul, yakni pada saat rapat perdana yang dilakukan secara *offline* sudah terlihat perbedaan-perbedaan yang ada diantara kami. Ada yang ekstrovert, berbicara tanpa henti, sementara yang lain lebih introvert, lebih suka mendengarkan. Namun, kami semua

memiliki satu tujuan bersama yakni memberikan yang terbaik bagi masyarakat Desa Sukasari selama KKN berlangsung. Dalam satu bulan yang kami jalani bersama, kami belajar untuk menghargai perbedaan. Kami memahami bahwa keberagaman adalah harta yang berharga, bukan hambatan. Dalam memasak, misalnya, kami belajar bahwa ada lebih dari satu cara untuk membuat hidangan yang lezat. Kami berbagi resep dan teknik, dan hasilnya adalah berbagai macam hidangan yang enak.

Selain dalam hal konsumsi, kami juga menghadapi perbedaan dalam pola berpikir dan cara kami menangani situasi. Ada yang lebih analitis, sementara yang lain lebih intuitif. Ada yang lebih terorganisir, sementara yang lain lebih fleksibel. Kami belajar bahwa kekuatan kami terletak pada kemampuan kami untuk saling melengkapi. Kami menjadi lebih baik dalam berkomunikasi, mendengarkan, dan mencapai keputusan bersama. Ada saat-saat sulit ketika kami harus mengatasi perbedaan pendapat. Namun, kami selalu ingat bahwa tujuan utama kami adalah membantu masyarakat Desa Sukasari. Kami selalu kembali kepada nilai-nilai persatuan, kerja sama, dan penghargaan terhadap satu sama lain.

Kami melihat bagaimana keragaman dapat membantu kami dalam menghadapi berbagai tantangan. Kami mendekati setiap masalah dengan berbagai sudut pandang, dan ini sering kali menghasilkan solusi yang lebih baik. Kami juga belajar banyak dari masyarakat Desa Sukasari yang ramah dan selalu bersedia berbagi pengetahuan dengan kami. Saat KKN berakhir, kami merasa lebih dari sekadar kelompok kerja. Kami telah menjadi keluarga yang mendukung satu sama lain. Kami telah belajar bahwa dalam keragaman terdapat kekuatan, bahwa perbedaan karakter adalah salah satu sumber kekayaan terbesar kita.

Kami pulang dengan hati yang penuh dengan cerita dan pengalaman berharga. Kami tahu bahwa meskipun perbedaan karakter itu nyata, kita semua bisa hidup dalam harmoni. Kami membuktikan bahwa ketika orang-orang dengan latar belakang yang berbeda bekerja bersama dengan rasa saling menghargai, semua bisa baik-baik saja. Kisah KKN I72 di Desa Sukasari adalah pengingat bahwa dalam perbedaan, kita bisa menemukan kekuatan. Kami membawa pelajaran berharga ini dalam kehidupan sehari-hari, dan kami tahu bahwa jika kita tetap terbuka

terhadap keragaman, kita akan terus tumbuh dan berkembang sebagai individu dan sebagai masyarakat.

## Kondisi Ekonomi Yang Perlu Pemulihan

*Oleh : Ibrahim*

Desa Sukasari merupakan desa yang saya singgahi selama satu bulan dalam rangka melaksanakan kewajiban yang diberikan oleh kampus, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebelum memasuki desa ini saya selalu berekspektasi bahwa tempat ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang setidaknya sudah maju mengingat letaknya masih dalam ruang kabupaten Tangerang. Namun nyatanya dalam melihat realita pada Masyarakat sangat jauh dari harapan saya. Berbagai permasalahan cukup banyak yang menjadi tugas bersama seperti pertumbuhan ekonomi yang terhambat, pengelolaan sampah dan Pendidikan. Diantara permasalahan tersebut saya sangat tertarik dan memperhatikan bagaimana pertumbuhan ekonomi di tengah masyarakat Sukasari.

Diawali minggu pertama, saya memulai interaksi dengan Masyarakat disana, keramaian bapak-bapak yang sedang berkumpul di sebuah rumah sekitaran posko KKN membuat saya penasaran dengan keberadaan bapak-bapak tersebut, sehingga saya bergabung untuk mengobrol Bersama dan mendapatkan informasi bahwa keadaan ekonomi di Sukasari tersebut sedang kurang baik, perkataan tersebut dilontarkan oleh salah satu bapak-bapak di perkumpulan, yaitu pak Kosrudin. Beliau sebagai tokoh yang cukup terpendang dan dituakan di desa. Banyak cerita yang beliau bahas seperti penghasilan masyarakat yang mayoritas dulunya adalah perajin besi dan juga petani, namun seiring perkembangan di desa tersebut berimbas pada sumber penghasilan masyarakat yang diperoleh dari perajin besi dan petani yang makin sedikit, ucap pak Kosrudin. Bahkan diperkuat dengan pernyataan oleh seorang bapak bernama pak Zaini bahwa ekonomi di desa ini dulunya terbilang cukup Makmur yang didapatkan dari keberhasilan para perajin besi dan petani walaupun sejalan dengan keberhasilan tersebut ada kerugian yang diperoleh karena harga bahan besi yang cukup mahal namun hasil dari kerajinan besi tersebut dijual dengan harga yang murah. Tidak hanya itu, namun para petani juga merasakan hal yang sama. Dengan adanya pernyataan bapak-bapak tersebut saya semakin penasaran dengan kondisi ekonomi yang sedang di alami Sukasari.

Tidak hanya itu, permasalahan ekonomi yang ada di Sukasari. Saya dan teman-teman mengunjungi rumah RW dengan niatan untuk bersilaturahmi, tapi kemudian kami banyak mendapatkan wawasan baru dari tuan rumah RW yang kami biasa sapa dengan pak jaro Zaini. Dari sekian topik yang kami bicarakan ada salah satu yang saya soroti, ternyata para warga disini berpandangan bahwa menempuh pendidikan perguruan tinggi tidaklah penting bagi anak mereka bahkan masyarakat berpikiran bahwa perguruan tinggi hanya dapat dinikmati bagi kalangan menengah maupun keatas saja, namun realitanya tidak seperti itu. Terdapat beberapa warga yang mengeluarkan biaya kuliah tinggi kepada anak-anaknya, mereka beranggapan bahwa penting untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi, tidak hanya dilihat pada zaman modern ini diperlukan gelar sarjana untuk memasuki dunia kerja yang lebih baik. Permasalahan tersebut berdampak pada para remaja yang hanya tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), tidak menginginkan untuk lanjut ke perguruan tinggi, sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja di pabrik. Sehingga dapat saya simpulkan bahwa ekonomi yang melambat di Sukasari disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pertama, kurangnya inovasi dalam mengembangkan usaha; kedua, permasalahan biaya untuk masuk perguruan tinggi; ketiga, kurangnya pengetahuan dalam meningkatkan daya jual produk pada usaha; keempat, paradigma kerja lebih baik daripada kuliah.

Dari semua permasalahan tersebut, saya termotivasi oleh perkataan pak kosrudin, beliau berkata bahwa jika saja ada cara untuk memulihkan serta meningkatkan ekonomi masyarakat, maka kondisi ekonomi di desa Sukasari akan jauh lebih baik dan juga mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, saya ingin membantu dalam mewujudkan impian masyarakat menuju ekonomi yang lebih baik melalui beberapa program kerja KKN khususnya pada bidang ekonomi. Hal tersebut membuat saya terinspirasi bahwa kondisi ekonomi desa yang ideal diperlukan keinginan dan usaha yang baik serta maksimal dari masyarakat itu sendiri.

## Kegiatan Bersosialisasi

*Oleh : Fathya Madinatul Ilmi*

Tepat pada tanggal 23 Juli, kelompok KKN 147 memutuskan untuk bergegas menuju tempat pengabdianannya, yaitu Desa Sukasari. Keberangkatan dilakukan pada jam 10:00 WIB lalu sampai tujuan sekitar ba'da dhuzur. Barang-barang di bawa menggunakan mobil sewaan (Lalamove). Lalu kendaraan yang digunakan teman-teman, sebagian berangkat menggunakan mobil pribadi. Hari-hari pun berlalu, begitupun dengan berbagai program kerja yang sudah ditentukan dan disusun sedemikian rupa. Ada pengajaran di SD dan SMP Harapan Bangsa, Bimbel serta BTQ, Pengajian rutin, dan kegiatan di Posyandu. Salah satu program kerja yang saya lakukan adalah turut rutin membantu mengajar di SD Harapan Bangsa, beberapa kali membantu mengajar di SMP, Bimbel diposko, serta pernah membantu pengajaran BTQ, namun tidak rutin. Selama dua minggu lebih melakukan program pendampingan, ada banyak pelajaran yang bisa saya petik. Salah satunya, ternyata menjadi tenaga pengajar tidak semudah yang saya bayangkan, apalagi melakukan pendampingan belajar di tingkatan SD yang membutuhkan kesabaran luar biasa masyaallah. Namun hal itu menjadikan rasa semangat saya tumbuh lebih besar untuk bisa menjadi tenaga pengajar yang dibutuhkan oleh setiap tingkatan pendidikan.

Pada hari rabu tepatnya tanggal 11 Agustus 2023, dilaksanakan posyandu untuk anak-anak dan ibu hamil. Posyandu ini dilaksanakan setiap minggunya akan tetapi berbeda-beda tempat. Kegiatan diposyandu pada hari itu hanya untuk program kesehatan anak yang mana di lakukan pendaftaran terlebih dahulu, di meja pendaftaran ibu-ibu dari anak-anak tersebut wajib membawa foto copy Kartu Keluarga (kk) dan buku KIA, yang harus di setorkan ketika pendaftaran, di lanjutkan penimbangan berat badan anak, kemudian dilanjut dengan pengukuran tinggi badan kemudian pencatatan hasil dari penimbangan dan tinggi badan dari anak tersebut, kemudian di lanjutkan dengan penyuluhan gizi yang mana di lihat dari data berat badan dan tinggi badan di selaraskan dengan umur yang mana anak itu harus tumbuh dan berkembang lebih sehat sesuai dengan umurnya. Kegiatan posyandu ini dilaksanakan pada jam 08:00 dan



selesai pada jam 11:00 yang mana posyandu ini juga dilengkapi dengan daftar hadir tamu, yang mana saya dan teman-teman KKN lainnya harus mengisi daftar hadir tersebut karena kami adalah bagian dari tamu.

Tidak hanya itu program kerja yang kita lakukan juga meliputi kegiatan masyarakat dalam memeriahkan semangat kemerdekaan RI yang ke 78. Salah satunya kami turut serta dalam kegiatan lomba bersama masyarakat Desa Sukasari. Kegiatan itu menjadi gambaran bagaimana semangatnya tunas muda dalam mengingat perjuangan pahlawan yang telah berjuang. Saya dan teman-teman tidak hanya ikut memeriahkan, kami juga ikut serta dalam kegiatan festival yang diadakan antar kecamatan. Selain itu untuk memeriahkan kemerdekaan, kami juga mengadakan lomba di dekat posko, tentunya dengan bantuan Pak RT dan Pak RW serta para remaja Karang taruna Desa Sukasari, sehingga kegiatan alhamdulillah berjalan lancar. Tanpa sadar 30 hari sudah saya menjalani program kuliah kerja nyata, yang saya lakukan bersama dengan teman-teman yang lainnya, semua program kerja yang sudah kami rencanakan kami jalankan dengan semaksimal mungkin. Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan salah satunya, saya jadi tau betapa pentingnya kegiatan saling berbaur dan gotong royong di masyarakat. Karena itu akan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan yang sedang berlangsung.

## Merajut Cerita di Desa Sukasari

*Oleh : Mouratun Zikra*

Tak kenal maka tak sayang” begitu pepatah lama berbicara, dan begitulah saya rasakan di hari pertama dan kedua di desa ini. “bingung” itulah kata yang tepat untuk ungkapkan keadaan di awal tiba. “Canggung” adanya bila bertemu dengan warga. Namun tugas tetaplah tugas, waktu satu bulan tetap harus dijalani bersama, sesulit apapun mencoba akan terasa biasa saat kita telah menjalaninya. Hari teruslah berganti, satu persatu kegiatan yang telah lama terangkai pun mulai terlaksana. Kedekatanku dengan teman-teman dan anak-anak di desa Pabuaran mulai terasa. Makan bersama, tidur bersama, bercanda gurau bersama dan melakukan program kerja bersama membuat kami semakin mengenal satu sama lain. Semangat kekompakkan mulai terbangun diantara kami. Sehingga semua kegiatan terasa ringan. Sosialisasi dengan warga pun mulai tampak lebih renyah, kehangatan masyarakat desa Sukasari khususnya warga desa RW 03 mulai menyentuh kami

Suatu hal yang tak bisa saya ungkapkan tapi saya sangatlah bersyukur bisa bertemu dengan kawan-kawan yang sangat baik dan sangatlah perhatian terhadap antar sesama anggota KKN. Walaupun berbeda karakteristik dan berbeda keahliannya, tetapi saya dan temanteman dapat menjadikan suatu perbedaan itu menjadi satu tujuan untuk menjadikan KKN 172 ini menjadi kelompok yang sangat berkesan bagi desa yang saya dan teman-teman tempati yaitu Desa Sukasari.

Dalam sebulan saya bersama teman-teman sekelompok, banyak sekali pembelajaran dan kesan yang saya dapat selama bersamanya. Disana, kami selalu bekerja sama dalam melaksanakan suatu program untuk saya dan teman-teman laksanakan. Disamping itu, saya sangat terharu disaat melihat teman-teman kelompok. Walaupun hanya sedikit anak laki-lakinya, tetapi kita bisa bekerja sama dan bertukar pikiran.

Masyarakat di Desa Sukasari sangatlah baik dan kekeluargaannya masih sangat erat. Setiap ada kegiatan masyarakat selalu bergotong royong. Mayoritas agama yang di anut oleh masyarakat desa adalah Islam. Maka dari itu, hampir setiap hari di desa tersebut mengadakan pengajian

ibu-ibu dan bapak-bapak di setiap majlis ta'lim yang ada di lingkungan tersebut.

Banyak orang berpikir, orang yang tinggal di desa itu ketinggalan zaman. Akan tetapi, yang harus kita ketahui bahwa masyarakat yang tinggal di desa itu lebih menyatu dalam segala kegiatan. Akhlaknya pun sangat bagus, selalu menghormati orang yang lebih tua darinya dan kekeluarganya sangat kuat tidak memandang suku. Akan tetapi kalau kita mau dihormati, maka kita harus hormati pihak lain terlebih dahulu.

Kehidupan yang didapat selama hidup di desa sangatlah berbeda dengan di kota. Di desa, saya hidup dengan kesederhanaan. Tetapi dari kesederhanaan itu yang membentuk jiwa saya menjadi bertanggung jawab dalam segala keadaan. Maka dari itu, masyarakat di Desa bunihayu hidup dengan kesederhanaan. Karena dengan kesederhanaan, saya lihat kehidupan masyarakat disana sangatlah bahagia dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan yang dihadapinya karena selalu percaya bahwa rezeki, jodoh, maut atau kematian telah diatur dan tinggal kita yang berusaha.

Memang tak banyak rasanya yang kami berikan untuk desa ini dan tak sebanding dengan apa yang telah mereka berikan kepada kami. Namun saya sangat bersyukur karena telah mendapatkan kesempatan untuk berpengalaman dan berpengalaman di desa ini. Hal yang tak kalah luar biasa bagi saya adalah menjadi bagian dari kelompok KKN Sukses, bertemu dengan orang-orang yang saling melengkapi satu sama lain, memberikan warna indah dalam hari-hariku dan selalu mengukir kisah-kasih, canda-tawa, sendu dan haru biru di setiap detik yang ku lalui di desa ini.

## Sukasari dan Kenangan

*Oleh : Ahmad Alwiyudin Al bagir*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) 172 Estungkara mengabdikan di Desa Sukasari, Rajeg. Pengabdian kami dimulai dengan membersihkan masjid yang ada di depan posko cewe, dan langsung merasakan kehangatan dari warga desa yang selalu menyambut dan membantu kami dalam menjalankan program kerja yang telah dirancang.

Pergumulan sehari-hari di Desa Sukasari tidak hanya seputar pekerjaan fisik, ataupun sebatas program kerja, tetapi juga tentang mencari makna hidup. Kami mendengar cerita-cerita luar biasa dari warga desa tentang perjuangan mereka dalam bertahan hidup dan melestarikan budaya mereka. Selama sebulan itu, kami belajar banyak hal, bahwa kebahagiaan sejati tidak hanya tergantung pada materi, tetapi juga pada hubungan antar manusia.

Salah satu moment yang ga bisa di lupain sama anak-anak main bola karena setiap sore selalu di panggil buat main bola ke gini “Ka Alwi maen bola yukk”, “Ka Alwi maen bola yukk” sampe keluar, kalo ga keluar tetep di panggil bahkan kalo misalkan lagi mager yak kan cape tuh abiss proker jadinya pura pura tidur bae ini mahh wkwk terus kadang suka minta bantuan ama yang ada di posko cowo eh bilangin ka alwi nya tidur biar ga di ajak maen wkwkwk.

Dan pas ngajar tuh ya di smp harapan bangsa moment yang ga bisa di lupain sih kebingungan ngebawain materinya sih wkkwk tapi next time saat ngajar bakalan lebih baik dari sebelumnya. Seru di sekolahan gimana belajar jadi guru ngajar ternyata ngajar itu susah tapi karena banyak yang support dan membantu alhamdulillah lacar jaya dan pas perpisahan mungkin kurang moment aja karena di situ sd dan smp lagi pada lomba jadi waktu yang kita ambil juga mepet. Seru sih kkn banyak yang bisa di ambil.

KKN 172 Estungkara telah menjadi bagian dari Desa Pangkalan, dan warga desa telah menjadi keluarga bagi kami. Saat-saat perpisahan itu penuh dengan tangis haru. Desa Sukasari tinggal dengan kenangan yang tak terlupakan di hati dan membawa pulang banyak harapan. Sebulan di

Desa Sukasari adalah pengalaman yang mengubah hidup, bahwa kami tidak hanya memberi, tetapi juga menerima begitu banyak. Belajar bahwa pengabdian itu tidak hanya tentang memberikan materi, tetapi juga tentang memberikan waktu, perhatian, dan cinta. Saya pribadi akan selalu mengingat dan menghargai waktu di Desa Sukasari, dan berharap bahwa pengalaman ini akan membantu menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan, senang mengenal kalian semua.

Sehat dan sukses buat kalian semua teman-teman ESTUNGKARA  
172.



## DAFTAR PUSTAKA

Ditjen Dikti Depdiknas., (2006). Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI nomor 44/DIKTI/Kep/2006 tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat di perguruan tinggi.

Joko Prastowo dan Agus Eko Suyono (eds). (2007). Buku pedoman kuliah kerja nyata pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat (KKN PPM) perguruan tinggi di Indonesia. Dit. PPM, Ditjen Dikti Depdiknas.

LPM UNY. (2007) Panduan kuliah kerja nyata tematik kontekstual situasional Universitas Negeri Yogyakarta. LPM UNY.

Pardjono. (2005) "Program pemberdayaan masyarakat". Kumpulan modul pembekalan kuliah kerja nyata Universitas Negeri Yogyakarta. LPM UNY.

Badan Pusat Statistik (BPS). "Kecamatan Rajeg Dalam Angka 2021". Katalog BPS 102001.3603170 diakses dari <https://tangerangkab.bps.go.id>, diakses pada tanggal 15 September 2023.

Badan Pusat Statistik (BPS). "Kecamatan Rajeg Dalam Angka 2021". Katalog BPS 1102001.3603170 diakses dari <https://tangerangkab.bps.go.id>, diakses pada tanggal 27 September 2023.





## BIOGRAFI SINGKAT

Satrio Adjie Wibowo (Satrio) merupakan mahasiswa program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Satrio memiliki kompetensi sekaligus reputasi akademik menyangkut bidang ilmu sosial dan politik. Satrio juga memiliki keahlian agama macam ceramah, adzan, dan MTQ serta memiliki keahlian menguasai 5 bahasa yakni Inggris, Arab, Spanyol, Prancis, dan Italia. Posisi Satrio pada saat ini adalah sebagai ketua kelompok.

Luthfia Dina Sitiantika (Upi) merupakan mahasiswi program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan humaniora. Upi memiliki kompetensi akademik pada bidang ilmu sejarah islam, memiliki keterampilan dalam fun learning dan komunikasi, serta suka bersosialisasi dengan masyarakat. Posisi Upi pada saat ini adalah sebagai wakil ketua kelompok.

Riksa Arwin Aliasanti (Riksa) merupakan mahasiswi program studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum. Riksa memiliki kompetensi akademik pada bidang Hukum, Ekonomi, Ekonomi Syariah, Sosiologi, dan ilmu Sosial lainnya. Selain itu, ia juga berkompoten pada jenis keterampilan seperti mengajar, melukis/menggambar, bernyanyi, mengatur organisasi/event dan mencatat hal-hal penting (notulensi), mengumpulkan dan menyusun dokumen. Posisi Riksa saat ini adalah Sekretaris I.

Annisa Syafira (Annisa) merupakan mahasiswi program studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi. Annisa memiliki minat dalam bidang mengajar, dan memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, serta mampu mendengarkan dan memahami pertanyaan, masukan, atau kebutuhan siswa dengan baik. Annisa berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengabdian kami kepada masyarakat serta menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Posisi Annisa saat ini adalah Sekretaris II.

Livia Pertiwi (Livia) merupakan mahasiswi program studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Livia

memiliki kompetensi akademik pada bidang Matematika, Fisika, IPA dan ilmu sains lainnya. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar, memasak, bernyanyi, mengatur dan mencatat keuangan. Posisi Livia saat ini adalah Bendahara I.

Afeyah Amelia Rusli (Afeyah) merupakan mahasiswi Program Studi Tarjamah, Fakultas Adab dan Humaniora. Afeyah memiliki kompetensi akademik pada bidang umum dan berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: pembuatan karya seni dari barang-barang yang ada di sekitar dan mengajar ngaji. Posisi Afeyah saat ini adalah Bendahara II.

Nabiilah Chaermy Ananda (Chaermi) merupakan mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Chermi mempunyai kompetensi akademik yang berkaitan dengan bahasa dan kesastraan khususnya Bahasa Indonesia. Kompetensi lain yang dimiliki berupa kemampuan dalam membuat desain ataupun karya sastra. Posisi Chermi saat ini adalah koordinator Divisi Acara.

Fathya Madinatul Ilmi (Fathya) mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fathya memiliki kompetensi akademik yang berkaitan dengan prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia yaitu memberikan wawasan pendidikan. Adapun kompetensi non akademik yang dimiliki seperti olahraga taekwondo. Posisi fathya saat ini adalah Anggota Divisi Acara.

Galih Septiawan (Galsss) merupakan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Galih memiliki kompetensi akademik pada bidang Komunikasi, dapat menangkap informasi dengan baik, dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan baru. Posisi Galsss saat ini adalah Anggota Divisi Acara.

Fadlan Khatami (Fadlan) merupakan mahasiswa semester 6 program studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia. Fadlan memiliki kompetensi Bahasa, Sastra, & Pendidikan. Fadlan juga memiliki keahlian pembuatan infografis digital, media

pembelajaran, pengarsipan. Sekarang ini Fadlan menjadi Anggota Divisi Acara.

M. Adlan Tirta (Adlan) merupakan mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah & Hukum. Adlan memiliki kompetensi akademik pada bidang hukum ekonomi syariah dan berkompoten dalam persoalan hukum perjanjian dan hukum perikatan yang mana memiliki kemampuan dalam analisis kontrak (akad) syariah serta penyelesaian sengketaanya seperti mediasi. Posisi Adlan saat ini adalah Koordinator Divisi PDD.

Mouratun Zikra (Maura) merupakan mahasiswi program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin. Maura memiliki kompetensi akademik yang berhubungan dengan Pendidikan dan Keagamaan, yaitu mampu memberikan kontribusi terbaik sesuai dengan kemampuan yang ada. Adapun non akademik yang saya miliki seperti Kreatifitas seni Gambar, lukis dan lainnya. Posisi Maura saat ini adalah Koordinator Divisi Hubungan Masyarakat (Humas).

Ibrahim (Boim) merupakan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Boim memiliki kompentensi akademik pada bidang ekonomi syariah, terutama sedikit pengetahuan terkait pembangunan ekonomi berkelanjutan yang sesuai dengan hukum syariah. Selain itu, ia juga memiliki keterampilan, seperti pembuatan seni lukis dan olahraga. Posisi Boim saat ini adalah anggota Divisi Hubungan Masyarakat (Humas).

Divanca Salma Fadillah (Vanca) Divanca Salma Fadillah, mahasiswi program studi Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kemampuan di bidang teknologi salah satunya mendesain website dan penerapan bussines intelligence. Selain itu, memiliki kemampuan akademik pada pelajaran Matematika. Posisi Vanca saat ini adalah Koordinator Divisi Konsumsi.

Salma Aulia (Olla) merupakan mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Olla memiliki kompetensi akademik yang berkaitan

dengan ilmu komunikasi dan keagamaan, seperti public speaking, pengambilan gambar, dan editing. Selain itu, keterampilan lain yang dimilikinya di bidang kesenian. Posisi Olla saat ini sebagai Anggota Divisi konsumsi.

Maulida Ulinuha (Ulin) Merupakan mahasiswi program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ulin merupakan seseorang yang memiliki kompetensi akademik yang berkaitan dengan perbankan syariah seperti pengetahuan terkait operasional bank syariah dan mengatur keuangan. Posisi ulin saat ini adalah Anggota Divisi Konsumsi.

Shafa Salsabilla (Shafa) merupakan mahasiswi program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Shafa memiliki kompetensi akademik dalam bidang ilmu ekonomi, terutama dalam kajian ekonomi islam. Selain itu juga, berkompeten pada pada jenis keterampilan seperti menganalisis dan pembuatan karya seni. Posisi Shafa saat ini adalah Anggota Divisi Konsumsi.

Eliza Indah Pratiwi (Eliza) Eliza Indah Pratiwi adalah mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan terutama mata pelajaran bahasa Inggris dasar di sekolah. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti mengajar. Posisi Eliza saat ini adalah Anggota Divisi Konsumsi.

Rachmat Syukur (Rachmat) merupakan mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan. Fakultas Adab Dan Humaniora. Rachmat merupakan mahasiswa yang memiliki kompetensi baik di bidang akademik maupun non akademik. Di bidang akademik, ia mempunyai kemampuan yaitu bisa mengolah data kearsipan, mengolah data perpustakaan, dan memberikan arahan serta edukasi tentang pendidikan, serta saya dapat mengaplikasikan sistem otomasi perpustakaan. Lalu pada non akademik, ia memiliki hobby badminton, banyak kejuaraan yang bisa ia juarai, dan ia bisa melatih badminton atau olahraga lainnya. Posisi Rachmat saat ini adalah Koordinator Divisi Perlap, Akomodasi, Kesehatan & Kebersihan.

Muhammad Rifaldi (Faldi) merupakan mahasiswa program studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin. Faldi memiliki kompetensi akademik dalam bidang hadis, selain itu faldi juga memiliki kompetensi untuk mengajarkan dasar-dasar ilmu agama di pengajian mulai dari ilmu Al-Quran, Hadis, Fiqih. Posisi Faldi saat ini yaitu Anggota Divisi Perlap, Akomodasi, Kesehatan & Kebersihan.

Ahmad Alwiyudin Al Bagir (Alwi) adalah mahasiswa program studi Fisika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Fisika dan juga seni dalam fisika terutama dalam menghitung dan memahami rumus-rumus fisika. Selain itu, ia juga berkompoten pada jenis jenis keterampilan seperti: pembuatan karya seni kertas, melukis, membuat suatu alat dan kreativitas yang tinggi. Salah satu keuntungan yang di miliki olehnya adalah seni fisika yang bisa membuat orang jadi suka fisika dan menikmati apa itu pelajaran fisika dan dapat membuat seni yang bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dan membantu dalam bentuk materi maupun jasa yang di butuh kan dalam suatu organisasi ataupun suatu komunitas. Posisi Alwi saat ini adalah Anggota Divisi Perlap, Akomodasi, Kesehatan & Kebersihan.

Dien Nurfalalah (Dien) adalah mahasiswa program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik. Dien memiliki kompetensi akademik yang berkaitan dengan prodi Ilmu politik yaitu memberikan wawasan kebangsaan. Adapun Kompetensi non akademik yang dimiliki seperti Olahraga basket dan menjadi Relawan Pengabdian (ICM 2021) sebagai divisi Bendahara Umum. Posisi Dien saat ini adalah Anggota Divisi Perlap, Akomodasi, Kesehatan & Kebersihan.

## DOKUMENTASI KEGIATAN

Satrio Adjie Wibowo (Ilmu Politik – FISIP)









Luthfia Dina Sitiantika (Sejarah Peradaban Islam – FAH)









Riksa Arwin Aliasanti (Hukum Ekonomi Syariah – FSH)









Annisa Syafira (Matematika – FST)









Livia Pertiwi (Pendidikan Fisika – FITK)









Afeyah Amelia Rusli (Tarjamah – FAH)









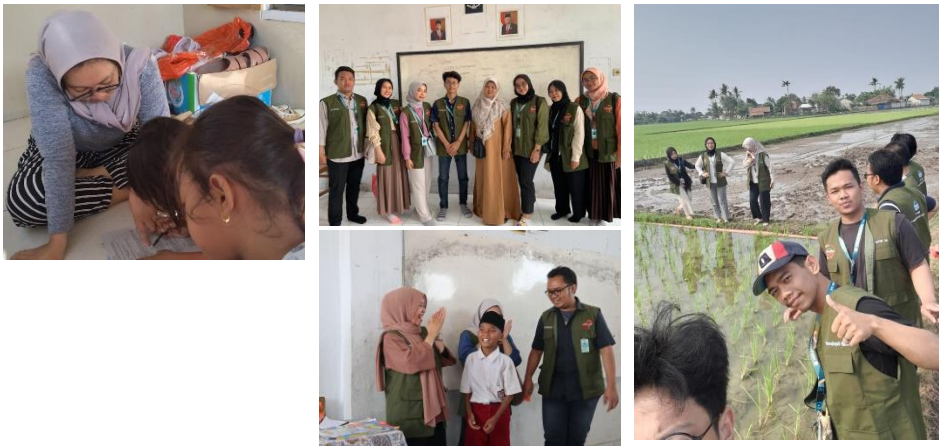
Nabilah Chaermy Ananda (Pendidikan Bahasa Indonesia – FITK)







Fathya Madinatul Ilmi (Pendidikan Bahasa Indonesia – FITK)







**Galih Septiawan (Komunikasi Penyiaran Islam – FDIKOM)**









Fadlan Khatami (Pendidikan Bahasa Indonesia – FITK)









M. Adlan Tirta (Hukum Ekonomi Syariah – FSH)







Mouratun Zikra (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir – FU)







Ibrahim (Ekonomi Syariah – FEB)







Divanca Salma Fadillah (Sistem Informasi – FST)







Salma Aulia (Komunikasi Penyiaran Islam – FDIKOM)







Maulida Ulinnuha (Perbankan Syariah – FEB)







Shafa Salsabilla (Ekonomi Syariah – FEB)







Eliza Indah Pratiwi (Pendidikan Bahasa Inggris – FITK)







Rachmat Syukur (Ilmu Perpustakaan – FAH)







Muhammad Rifaldi (Ilmu Hadis – FU)







Ahmad Alwiyyudin Al Bagir (Fisika – FST)







Dien Nurfalalah (Ilmu Politik – FISIP)



